



**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**  
**DAN**  
**SD MUHAMMADIYAH BARITO SELATAN**

**TENTANG**  
**KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN**  
**PENGABDIAN, SEMINAR**

Pada hari ini Rabu tanggal 06 bulan November tahun 2019 telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **SD MUHAMMADIYAH BARITO SELATAN:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Aziz, S.Pd dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua **SD MUHAMMADIYAH BARITO SELATAN** (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut “Para Pihak” sedangkan

masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak”

). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah SD MUHAMMADIYAH BARITO SELATAN.
- B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubung dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

#### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

#### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

#### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

Pasal 3

**MASA BERLAKUNYA KERJASAMA**

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan 18 Februari 2025 ( selama 5 tahun ).

Pasal 4

**PENGAKHIRAN KERJASAMA**

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

Pasal 5

**PERSELISIHAN**

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.

2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

#### Pasal 6

#### KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

#### Pasal 7

#### LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

#### Pasal 8

#### PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Rabu tanggal 06 bulan November dan tahun 2019 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-

masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK KEDUA

Dekan FK II UM Palangkaraya


Dr. Dihan, S.Pd., M.Pd.

NIK.05.000.016

PIHAK PERTAMA

Ketua SD MUHAMMADIYAH BARITO SELATAN

  
  
SDs Muhammadiyah Buntok  
AZIZ, S.Pd

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA  
PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA POWER**



Oleh

**M. Andi Setiawan, M.Pd  
Esty Ariany Safithry, M.Psi**

**NIDN 1111098801  
NIDN 1107018501**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2018  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat  
Nomor 010/PTM63.R10/LP2M/2018 Tanggal 12 Mei 2018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA  
SEPTEMBER 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis  
Multimedia Power Point  
Nama Ketua : M. Andi Setiawan, M.Pd  
NIDN : 1111098801  
Jabatan Fungsiona : Asisiten Ahli  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
No Hp : 081351836490  
Alamat Email : Andisetiawan@Gmail.com  
Nama Anggota : Esty Ariany Safithry, M.Psi  
Mahasiswa :1. Puspa Dewi NIM: 16.21.015726  
yang terlibat :2. Rusliana NIM: 16.21.015728  
Biaya :Rp. 10.000.000

Paraf Kaprodi BK	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li></ul>
M. Andi Setiawan, M.Pd NIK. 16.0204.008	

Dekan  
  
Dr. D. D. D. M. Pd  
NIK.05.000.016

Palangkaraya,  
Ketua Pelaksana

M. Andi Setiawan, M.Pd  
NIK. 16.0204.008

Menyetujui  
Kepala LP2m UM Palangkaraya

  
Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.<sup>3</sup>d.  
NIK. 12.0203.008

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Power Point  
Tim Peneliti (ketua dan Anggota)  
Nama Ketua : M. Andi Setiawan, M.Pd  
NIDN : 1111098801  
Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling  
Alokasi Waktu : 32 Jam  
Nama Anggota 1 : Esty Aryani Safithry, M.Psi  
NIDN : 1107018501  
Bidang Keahlian : Psikologi  
Alokasi Waktu : 32 Jam
2. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
3. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2019 Berakhir : Bulan Juli tahun 2019
4. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
5. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
6. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
7. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan

mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi,

Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain.

Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup. Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorgani-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tu-turan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tu-turan dalam Komunikasi guru diwu-judkan melalui keterampilan ber-bicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada mengguna-kan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pem-bicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan

melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif. Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan

argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko,

2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manajer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan

kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5)

identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

2. FGD

*Front Group Discussion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaianya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**LAPORAN PROGRAM KKN/PPL PRAKTIK  
LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI  
SD MUHAMMADIYAH BUNTOK**



**Oleh**

Nur Wahyuni	NIM: 15.72.016420
Siti Rahmah	NIM: 15.72.016414
Juliani	NIM: 15.21.016452
Johan	NIM: 15.72.016481

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARA**

**2017**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan magang III di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA).

Dalam penyelesaian magang III BK praktikan banyak mendapatkan bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan yang maha Esa yang senantiasa melimpahkan kesehatan kepada praktikan sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan tepat waktu.
2. M. Andi Setiawan M.Pd selaku dosen pembimbing yang selama ini selalu membimbing dan memberikan petunjuk serta saran kepada praktikan dalam penulisan laporan.
3. Dr. Siti Taniza Bt. Toha selaku Persiden Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia, yang dengan senang hati menerima, membantu serta memfasilitasi praktikan sehingga magang dapat terlaksana dengan baik.
4. Muhammad Saffuan Abdullah selaku konselor yang telah banyak membantu praktikan dalam melaksanakan magang III.
5. Muhammad Firdaus selaku staf kantor PEKA yang telah membantu praktikan dalam melaksanakan magang III.
6. Ustadz Asmi selaku kepala pengurus Darul Ukwah Yayasan AlIjabah rumah perlindungan HIV/AIDS.

7. Seluruh staf yang telah membantu dalam proses pelaksanaan magang III di Darul Ukwah Yayasan Al-Ijabah rumah perlindungan HIV/AIDS, Selangor.
8. Seluruh staf yang telah membantu dalam proses pelaksanaan magang III di Persatuan Kaunseling Pendidikan Malaysia (PEKA).
9. Rekan-rekan mahasiswa BK Semester VI (Enam) yang merupakan teman seperjuangan yang melaksanakan Magang III di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia, Shah Alam Selangor.

Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan yang dibuat ini masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun dari segi bahasanya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca agar dapat membangun kesempurnaan laporan ini.

Praktikan banyak-banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga magang III ini dapat bermanfaat.

Palangka Raya, September 2017

Mahasiswa praktikan

Johan

15.72.016481



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
Jln. RTA Milono Km. 1,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah

---

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Johan  
NIM : 15.72.016481  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan MAGANG III ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam laporan ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dapat disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, September 2017

Mahasiswa Praktikan

Johan

NIM. 15.72.016481

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**DI PERSATUAN KAUNSELING PENDIDIKAN MALAYSIA**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan PLBK di sekolah, program studi Bimbingan dan Konseling oleh praktikum dan disetujui pada tanggal . . . .  
September 2019.

Guru Pamong	Palangka Raya, September 2017 Praktikan
Ngadiyem, S.Pd	<u>Johan</u> NIM. 15.72.016481
Dosen Pembimbing	Koordinator BK SMP Muhammadiyah Palangka Raya
<u>Esthy Ariany Safithry, M.Psi</u> NIDN. 11078501	<u>Dian Mulyaningsih, S.Pd</u> NIP. 19670520 199202 2 004

Mengetahui,  
Kepala SMP Muhammadiyah

Noorsyikin, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19640120 198703 2 015

## DAFTAR ISI

Kata pengantar .....	ii
Daftar isi .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Tujuan Magang .....	2
C. Manfaat Magang.....	3
D. Tempat dan waktu Magang .....	5
E. Kelas Binaan .....	5
F. Pembimbing Magang.....	5
G. Program Kegiatan .....	6
<b>BAB II KEGIATAN MAGANG</b>	
A. Program pelaksanaan bimbingan dan konseling.....	7
B. Pelaksanaan kegiatan magang III yang diprogramkan .....	8
C. Pelaksanaan kegiatan magang III yang tidak terprogram .....	11
<b>BAB III ANALISIS DAN BAHASAN</b>	
A. Analisis .....	12
B. Bahasan .....	14
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	16
B. Saran .....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia dan berupaya untuk senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang diciptakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing baik di tingkat regional, nasional ataupun internasional. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat di jalankan dengan baik, maka sumber daya manusia perguruan tinggi haruslah memiliki kualitas yang unggul dan berdaya saing. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia bukan hanya mampu dalam menguasai teori yang ada di perguruan tinggi tetapi juga mampu dalam mengaplikasikan ilmunya dalam praktiknya. Magang merupakan bagian dari pendidikan yang ada di perguruan tinggi dan bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja nyata. Magang dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara mahasiswa magang dan guru pamong di instansi sekolah guna menerapkan teori yang sudah di dapatnya pada semester sebelumnya.

Magang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib di tempuh oleh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya untuk mendapatkan gelar sarjana Bimbingan Konseling. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk empat kompetensi yang di persyaratkan untuk menjadi guru yang professional, yaitu : Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial. Kegiatan magang terdiri atas 3 magang yang tercangkup : Magang 1 (Observasi administrasi BK), Magang 2 (Assesment kebutuhan), dan Magang 3 (Praktik layanan BK). Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pedoman ini merupakan pedoman magang 3 yang merupakan lanjutan dari magang 2, diharapkan pedoman ini dapat mempermudah pemahaman terhadap pelaksanaan program magang 3, sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

## **B. Tujuan Magang**

### **1. Umum**

Tujuan kegiatan magang III bagi mahasiswa Prodi BK adalah sebagai berikut:

- a. Magang III bertujuan membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

- b. Membangun jati diri pendidik dengan memantapkan kompetensi akademik melalui pelaksanaan pelayanan BK secara langsung di lingkungan sosial.
- c. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, mampu bersikap, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam bekerja.
- d. Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain.

## **2. Khusus**

Program Magang III BK di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia bertujuan agar mahasiswa:

- a. Memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pengidap HIV, yaitu: layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan pemberian motivasi, ice breaking dan literasi.
- b. Terampil dalam memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pengidap HIV yang sudah di asesment.
- c. Untuk dijadikan sebagai bekal dalam mempersiapkan diri terjun ke dalam masyarakat dan dunia kerja yang sesungguhnya.

## **C. Manfaat Magang**

Magang BK di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

### **1. Mahasiswa**

- a. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan konseling di PEKA dan kegiatan pemberian layanan konseling pada khususnya.

- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di PEKA, dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah di peroleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur (asesmen) bimbingan dan konseling.

**2. Lembaga Persatuan Kaunseling Pendidikan Malaysia (PEKA)**

- a. Lembaga PEKA di harapkan akan mendapatkan inovasi dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta proses pendidikan pada umumnya.

- 3.** Lembaga PEKA membagi program kaunseling di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah kepada mahasiswa yang magang sehingga mahasiswa magang dapat membantu kaunselor PEKA melaksanakan program.

**4. Program Studi Bimbingan dan Konseling**

- a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan bimbingan dan konseling khususnya, dan mempelajari teknik-teknik konseling yang ada di malaysia.
- b. Memperluas dan meningkatkan kerja sama dengan kantor PEKA tempat praktek.

**D. Tempat dan Waktu Program Magang III BK**

### **1. Tempat Program Magang III BK**

Program Magang III BK dilaksanakan di lembaga konseling yang telah di tentukan oleh LP-PPL UM Palangkaraya, yaitu di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) dengan alamat Jl. Kristal S7/AS No. 23 Seksyen 7 Shah Alam, Selangor.

### **E. Waktu Program Magang III BK**

Waktu program magang III BK di laksanakan pada semester ke-7, berlangsung selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus dengan bobot 4 SKS.

### **F. Tempat Praktek Konseling**

Pada magang III yang dilaksanakan di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia penulis bersama 3 Orang lainnya melaksanakan praktkek konseling di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah, Selangor Malaysia.

### **G. Pembimbing Magang III**

Dosen pembimbing adalah dosen yang sudah di tetapkan oleh pihak pengurus Magang BK di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Serta Konselor yang membimbing kami selama di magang adalah :

<b>Dosen pembimbing</b>	<b>Konselor Pembimbing</b>	<b>Mahasiswa praktek</b>
1. Karyanti, M.Pd	1. En. Muhammad Saffuan Abdullah 2. En. Muhammad Firdaus	Wiwie Sholeha Putri Wahyuningsih Elga Krisdeya Fepi Pransiska Arum

## **H. Program Kegiatan**

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah praktikan membuat program berdasarkan bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial. Program kegiatan yang akan dilaksanakan berupa layanan sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok
2. Layanan Konseling Individual
3. Layanan Pemberian Motivasi
4. Ice Breaking
5. Literasi

## **BAB II**

## **KEGIATAN MAGANG 3**

### **A. Program Bimbingan dan Konseling**

Untuk memperoleh tujuan yang dapat mendekati sempurna dalam sebuah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut untuk memiliki suatu program yang matang sebagai sebuah rencana yang akan dilaksanakan nantinya. Oleh karena itu sebagai mahasiswa praktikan juga dituntut untuk dapat membuat suatu program pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam praktik pengalaman lapangan yang akan dijalankannya. Sehingga pada saat mahasiswa praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor, mahasiswa tidak akan merasa kesulitan lagi dengan masalah pembuatan program karena telah memiliki pengalaman dalam pembuatan program pada saat praktikum. Dalam pembuatan program tersebut praktikan akan dibantu oleh konselor pembimbing dan berkolaborasi dengan dosen pembimbing agar program yang akan dilaksanakan tersebut dapat berkembang dengan baik untuk membantu pencapaian perkembangan secara optimal.

Sebelum praktikan atau seorang konselor membuat program kegiatan praktik pengalaman lapangan maka secara khusus praktikan atau seorang konselor diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang hal-hal berikut ini:

1. Menyiapkan program
2. Mengemas topik atau materi bimbingan kelompok
3. Mengembangkan media BK
4. Menyiapkan dan melakukan kegiatan pendukung

5. Menilai proses dan hasil program BK
6. Menindak lanjuti hasil penelitian

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Magang III yang di Programkan**

Menurut Sukardi (2000:43-51), Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Jenis layanan kegiatan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang bimbingan yang telah diuraikan terdahulu. Layanan dan kegiatan pokok tersebut ialah:

### **a. Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah pengidap HIV secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselor pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai kelompok, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu:

- a. Berfungsi informatif,
- b. Berfungsi pengembangan,
- c. Berfungsi preventif dan kreatif.

Pelaksanaan kegiatan layanan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan home room yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

Layanan bimbingan kelompok (topik tugas) diberikan pada tanggal Senin 05 Agustus 2019 dengan kurun waktu 120 menit

**b. Konseling Individual**

Konseling Individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pengidap HIV yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan klien, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pemahaman permasalahan.
- b. Analisis yang tepat.
- c. Aplikasi dan pemecahan permasalahan.
- d. Evaluasi, baik evaluasi awal, proses, ataupun evaluasi akhir.
- e. Tindak lanjut.

Melihat kepada teknik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam teknik konseling perorangan yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami klien. Teknik konseling perorangan yang sederhana melalui proses/ tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pembukaan.
- 2) Tahap penjelasan (eksplorasi).
- 3) Tahap perubahan tingkah laku.
- 4) Tahap penilaian/tindak lanjut.

Materi layanan konseling perorangan meliputi:

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, serta penyalurannya.

- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
  - 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik di yayasan dan masyarakat.
  - 4) Mengembangkan sikap kebiasaan sosial yang baik. Disiplin dan berlatih sesuai dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
  - 5) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.
- Layanan konseling individual di berikan pada klien pengidap HIV yang berinisial K dengan permasalahan kesalahpahaman dalam keluarganya.

**c. Ice Breaking**

- 1). Tembak Dor

Manfaatnya untuk melatih kekompakan, kerja sama kelompok dan juga bisa melatih konsentrasi.

- 2). Ku pikir-pikir 1, 2, 3

Manfaatnya untuk membuat suasana menjadi semangat kembali.

- 3). Tepuk Pundak

Manfaatnya untuk melatih konsentrasi pada klien.

- 4). Tepuk 1, 2, 3

Manfaatnya untuk melatih konsentrasi pada klien.

**d. Pemberian Kata-Kata Motivasi**

Kami semua memberikan kata-kata motivasi dengan judul sebagai berikut:

- 1). Untuk kamu yang sedang berjuang
- 2). Ketika kamu merasa tidak berharga

- 3). Jangan berputus asa dan sedih
- 4). Optimis melanjutkan hidup
- 5). Ketika kamu berada di titik terendah
- 6). Ketika kamu hancur berkeping-keping
- 7). Ketika semangat mu mulai padam
- 8). Ketika kamu terjatuh
- 9). Optimis melanjutkan hidup
- 10). Ketika hati belum bisa ikhlas

**e. Literasi**

Literasi yang diberikan bertema “kebermaknaan hidup”.

**C. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan magang III yang tidak diprogramkan**

Dalam pelaksanaan magang III, Kegiatan di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) yang tidak diprogramkan diantaranya :

1. Administrasi pendaftaran seminar “Kemurungan”
2. Mendekorasi ruangan kantor.
3. Membantu mencari bahan pembuatan buku untuk konselor.
4. Mengikuti seminar “Save Life & Stop Pornografi” yang dilaksanakan oleh konselor di Sekolah Menengah Sains Banting.
5. Menerima staff kantor PEKA curhat.

**BAB III**

**ANALISIS DAN BAHASAN**

## **A. Analisis**

Program magang III yang dilaksanakan bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penerapan pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaan kegiatan Magang III ini memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai yaitu melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling. Bidang bimbingan yang diwujudkan dalam bentuk layanan yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, layanan pemberian motivasi, ice breaking dan literasi. Sebelum layanan tersebut dilaksanakan dan diberikan kepada pengidap HIV/AIDS, praktikan membuat jadwal program terlebih dahulu dan kemudian setelah itu langsung melaksanakan layanan sesuai jadwal program yang telah dibuat. Praktikan secara langsung mengeluarkan kemampuan dan juga secara langsung belajar menjadi seorang konselor.

Program magang III mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan, mengajarkan bagaimana cara mengatasi siswa yang bermasalah bagaimana menangani siswa yang berperilaku berbeda-beda dalam suatu kelas. Dalam penyampaian layanan informasi hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana kita sebagai guru bimbingan dan konseling harus bisa melihat kondisi kelas dan keadaan kelas apakah siswa siap untuk menerima layanan atau tidak.

Program magang III mengajarkan kepada mahasiswa agar mampu mengetahui keadaan pengidap HIV yang beragam, sebagai seorang konselor harus mampu menjadi fasilitator bagi pengidap HIV yang memerlukan bantuan, harus siap dalam segala situasi saat pengidap HIV membutuhkan. Menjadi seorang

konselor bukan suatu hal yang mudah karena harus lebih bisa mendekati mereka agar mereka mau datang ketika terjadi suatu permasalahan, peran konselor tidak hanya menangani pengidap HIV yang bermasalah tetapi juga tidak memiliki semangat hidup lagi, layanan ice breaking dan literasi yang diberikan kepada pengidap HIV bertujuan untuk memberikan gambaran tentang semangat hidup dan berbagi semangat hidup.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Magang III BK di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah

**a. Faktor pendukung**

- a. Ustadz dan Ustazah sertastaf karyawan di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah menyambut hangat dan membantu Praktikan dalam rangka pelaksanaan pemberian layanan pada Magang III BK dan membantu praktikan dalam penyelesaian tugas laporan Magang III BK.
- b. Adanya kerjasama dengan konselor pembimbing dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan Magang III BK di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah.
- c. Konselor pembimbing yang sudah profesional dan berpengalaman yang mampu membimbing praktikan dalam menjalankan Magang III BK dan juga sangat berperan penting dalam penyelesaian pembuatan laporan Magang III BK.
- d. Konselor pembimbing yang banyak membantu dan mengarahkan praktikan baik dalam kegiatan Magang III BK maupun dalam pembuatan laporan Magang III BK sehingga Magang III BK dan laporan Magang III BK dapat selesai. Hal ini berkat kesabaran dan bimbingan yang baik.

## **1. Faktor penghambat**

- a. Kekurangan yang ada pada praktikan mengingat masih pada tahap belajar.
- b. Praktikan masih merasa canggung dan sedikit gugup ketika pertama kali memberikan layanan terlebih juga karena praktikan memberikan layanan di lingkungan sosial yang baru bagi praktikan akan tetapi berjalanya waktu praktikan mulai terbiasa.
- c. Praktikan merasa bingung untuk mencari bahan layanan yang tepat untuk diberikan kepada pengidap HIV di yayasan. Akan tetapi konselor pembimbing memberikan kesempatan yang luar biasa bagi praktikan dan juga praktikan sangat dibantu oleh konselor dalam hal meminjamkan modul program layanan BK, sehingga praktikan bisa memberikan layanan dan mengeluarkan ilmu yang dipelajarinya selama di bangku kuliah dan memberikannya secara langsung kepada pengidap HIV.
- d. Terkadang jadwal masuk layanan terhalang oleh kegiatan yang diadakan oleh pihak yayasan seperti hari Raya Idul Adha.

## **B. Bahasan**

Dalam praktik Magang III BK praktikan mendapatkan beberapa ilmu yang dipelajari dan pengalaman di kantor Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) sebagai berikut:

1. Praktikan diberikan kesempatan dan kepercayaan dari konselor pembimbing untuk melaksanakan praktek magang dengan memberikan layanan

Bimbingan kelompok, Konseling individual, pemberian motivasi dan literasi kepada pengidap HIV.

2. Praktikan dapat belajar secara langsung memberikan layanan kepada pengidap HIV berdasarkan program yang telah dibuat oleh praktikan. Sebelum melaksanakan layanan praktikan membuat jadwal program terlebih dahulu.
3. Praktikan melaksanakan 2 layanan wajib dan juga 3 layanan tambahan yang dimana semua layanan tersebut sudah dilaksanakan praktikan sesuai dengan program yang telah dibuat praktikan.
4. Praktikan memberikan layanan kepada pengidap HIV sesuai dengan tugas yang diberikan oleh konselor pembimbing.

#### **BAB IV**

#### **PENUTUP**

## **A. Kesimpulan**

Dengan diselenggarakannya program Magang III, merupakan suatu jalan bagi mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat, khususnya dengan dunia pendidikan secara nyata. Sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengembangan diri sebagai calon tenaga pendidik untuk dapat memahami kondisi nyata di lingkungan sosial. Sehingga nantinya mahasiswa dapat menerapkan baik konsep pendidikan, maupun pengalaman disiplin ilmu yang sudah didapatkan dibangku kuliah ke dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa dituntut untuk tampil dan berkompeten secara profesional saat lulus dari perguruan tinggi.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Magang III BK seperti mendapatkan ilmu, mendapatkan pengalaman dan mendapatkan kepercayaan dari konselor pembimbing untuk melaksanakan layanan kepada pengidap HIV dan juga diberikan kesempatan menunjukkan kemampuan dan menunjukkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan membagi ilmu tersebut, mengenal secara langsung lingkungan sosial dan melihat pribadi yang ada pada pengidap HIV dan pengurus yayasan yang dimana kebanyakan pribadi pengidap HIV dan pengurus yayasan di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah sangat baik dan ramah serta menerima dengan baik kegiatan Magang III BK yang dilakukan.

Selama kegiatan Magang III BK berlangsung, praktikan dapat belajar dan memperoleh pengalaman dari konselor pembimbing yang sudah profesional dan berpengalaman PEKA. Untuk itu praktikan selalu berusaha melakukan komunikasi dengan konselor pembimbing dan pengurus yayasan baik di kantor

maupun diluar luar. Tetapi praktikan merasa masih banyak ilmu dan pengalaman yang ingin di dapatkan oleh praktikan seperti ingin memperdalam lagi tentang pelaksanaan layanan dan pemberian layanan.

Pelaksanaan kegiatan Program Magang III oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Siti Sarah Azzahrah di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, yang dimulai pada bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018, secara umum dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Magang III di SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya pelaksanaan program Magang III individu berjalan dengan baik. Program kegiatan dapat direalisasikan
- 2) Kegiatan Magang III memberikan suatu pengalaman yang nyata, sehingga bisa membandingkan kondisi di lapangan dengan kajian teoritik di bangku kuliah
- 3) Kegiatan Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa BK untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, misal dalam pengembangan media, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, dan kemampuan dalam melakukan bimbingan maupun konseling.
- 4) Meningkatkan taraf pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakterisitik pengidap HIV yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suksesnya pelaksanaan pelayanan program BK. Proses bimbingan kelompok akan terlihat berjalan lancar apabila didukung oleh adanya kesiapan konselor dan pengidap HIV, adanya hubungan yang harmonis.

Dari deskripsi di atas semoga penagalaman ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi praktikan dalam menerapkan ilmu dan melanjutkan aktivitas sebagai calon pendidik atau sebagai seorang calon konselor. Kerja sama yang telah terjalin ini semoga dapat terpelihara dengan baik dan dapat benar-benar mewujudkan tujuan dari kegiatan Magang III BK yaitu mewujudkan kependidikan yang profesional yang dimana salah satunya adalah dari Praktek pemberian layanan Bimbingan dan konseling.

## **B. Saran**

Sebagai penutup praktikan dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Semoga laporan Magang III ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi bahan acuan untuk membuat laporan Magang bagi adik tingkat atau bagi mahasiswa Magang selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Supriatna. Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDOPERSADA

Sukardi. K. D. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKACIPTALkj QAWERF

Lampiran lampiran

1. Mahasiswa Program KKN/PPL di PEKA (Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia)



Mahasiswa yang mengikuti Program KKN/PPL Luar Negeri angkatan I ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari penulis sendiri ; Putri Wahyuningsih (Prodi Bimbingan Konseling), Elga Krisdeya Fepi (Prodi Bimbingan Konseling), Fransiska Arum (Prodi Bimbingan Konseling), Wiwie Sholeha (Prodi Bimbingan Konseling). Dan difoto tersebut bersama Presiden PEKA Ibu Dr. Siti Taniza Toha dan Konselor PEKA Bapak Muhammad Saffuan Abdullah.

## 2. Sekolah Menengah Sains Banting





Pada tanggal 24 Juli 2019 telah dilaksanakan kegiatan seminar “Save Life & Stop Pornografi” di Sekolah Menengah Sains Banting. Kami melakukan ice breaking dan membantu konselor dalam memberikan Konseling Art.

3. Seminar “Kemurungan” di Kantor PEKA (Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia)



Kegiatan seminar “Kemurungan” yang diadakan pada tanggal 31 Juli 2019 di Kantor PEKA oleh Konselor Muhammad Saffuan Abdullah. Kegiatan ini ditujukan untuk pelatihan konselor sekolah di Malaysia.

#### 4. Kegiatan KKN/PPL di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah



Kami melaksanakan bimbingan kelompok, konseling individual, ice breaking, pemberian kata motivasi dan literasi di Rumah Perlindungan HIV Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah.

#### 5. Pemberian Sertifikat dan Piagam di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah



Pemberian sertifikat dan piagam ini sekaligus dengan acara perpisahan dengan Presiden PEKA Ibu Dr. Siti Taniza Toha dan Konselor PEKA Bapak Muhammad Saffuan Abdullah serta pengurus Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2019.



PERJANJIAN KERJASAMA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
Nomor: 225/PTM63.R5/FKIP/N/2018

DAN  
MTS MUHAMMADIYAH KASONGAN  
Nomor : 012/MTs-Muh-KS/II/2018

TENTANG  
KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN  
PENGABDIAN, SEMINAR

Pada hari ini Senin tanggal 12 bulan Februari tahun Dua Ribu Delapan Belas telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA: Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. MTS MUHAMMADIYAH KASONGAN: Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Ihwansah, M.Pd dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua MTs MUHAMMADIYAH KASONGAN (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut "Para Pihak" sedangkan masing-masing pihak secara terpisah disebut "Pihak" ). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah MTs MUHAMMADIYAH KASONGAN.
  - B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
  - C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.
- Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

#### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

#### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

#### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

#### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

Pasal 3  
MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 12 Februari 2018 sampai dengan 12 Februari 2023 ( selama 5 tahun ).

Pasal 4  
PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

Pasal 6  
PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

Pasal 6  
KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua

dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

## Pasal 7

### LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

## Pasal 8

### PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 12 bulan Februari 2018 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

#### PIHAK KEDUA

Dekan FKIP UM Palangkaraya



#### PIHAK PERTAMA

Ketua MTs MUHAMMADIYAH KASONGAN

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ilwansah'.

Ilwansah, M.Pd

NIP. 197612272010011008

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
PEMBUATAN BLOG SEBAGAI SARANA PENINGKATAN  
KUALITAS PENDIDIKAN**



Oleh

**Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi  
Karyanti, M.Pd**

NIDN. 5086602

NIDN. 1114038201

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2018 Sesuai  
dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Nomor  
020.c/PTM63.R10/LP2M/2018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA  
JANUARI 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul : Penyerahan Bantuan Sosial  
Nama Ketua : Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi  
NIDN : 5086602  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nomor HP : 081351836490  
Alamat Email : m\_fachturahman@gmail.com  
Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd  
Program Studi : Bimbingan dan Koseling  
Nama Mahasiswa : 1. Wina Wanti NIM.16.21.016270  
Yang terlibat : 2. Maulana NIM. 16.21.016272  
Biaya : 10.000.000

Paraf Kaprodi BK  M. Andi Setiawan NIK 16.0204.008	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang di usulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai degan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yan melakukana tugas akhir,</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukan oleh prodi</li></ul>
---	--

Palangka raya Juli 2020

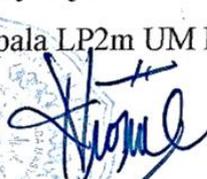
Mengetahui  
Dekan/Kaprodi

  
Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd  
NIK. 11221070801

Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi  
NIK. 11221070801

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya

  
Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Penyerahan Bantuan Sosial
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi
  - NIDN : 5086602
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd
  - NIDN : 1114038201
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu: 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu Panti Sosial Bina Remaja
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan Januari tahun 2018 Berakhir : Tahun 2018
5. Lokasi Pengabdian  
Panti Sosial Bina Remaja
6. Instansi yang terlibat  
Panti Sosial Bina Remaja
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Kemampuan Penyusunan PTBK Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di Panti Sosial Bina Remaja sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# BAB I

## PENDAHULUAN

Guru sebagai profesional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan

lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi *Publizistikwissenschaft* yang disingkat *Publisistik* dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi *Communication Science* (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok *Sophist* kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). *Dictionary of Behavioral Science* menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat

dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorganisasi-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tu-turan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tuturan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan ber-bicara. Sebagai

keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pembicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampaun mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda

4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (Nelson-Jones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko, 2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan kekonsultatifan yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan

ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manajer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan

program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksanaan dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan

dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

#### 1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

#### 2. FGD

Front Group Discusion merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

#### 3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudsukan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

##### a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

##### b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang

garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.

2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.

3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediakanya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahlawan mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. -----. 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**USULAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT STIMULUS**



**PELATIHAN PEMBUATAN BLOG SEBAGAI PENUNJANG MEDIA PEMBELAJARAN  
BAGI GURU**

**Oleh:**

**M. Andi Setiawan, M.Pd**

**Dedy setyawan, M.Pd**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
FAKULTAS KE GURUAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI  
2018**

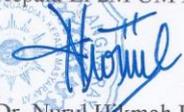
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Pembuatan Blog Sebagai Penunjang  
Media Pembelajaran Bagi Guru  
Nama Lengkap : M. Andi Setiawan, M.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIDN : 1111098801  
Pangkat / Golongan : III/b  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas/Program Studi : FKIP / Pendidikan Teknologi Informasi  
Nomor HP : 082229391888  
E-mail : [andiysetiawan@gmail.com](mailto:andiysetiawan@gmail.com)  
Biaya : 10.000.000

Palangkaraya, 06 Oktober 2018

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Diplan, M.Pd  
NIK. 05.000.016

Ketua Pelaksana  
  
M. Andi Setiawan, M.Pd  
NIK. 16.0204.008

Menyetujui  
Kepala LP2M UM Palangkaraya  
  
Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
IDENTITAS KETUA PENGUSUL.....	iv
IDENTITAS USULAN.....	v
RINGKASAN .....	vi
PENDAHULUAN .....	1
SOLUSI PERMASALAHAN .....	2
METODE PELAKSANAAN .....	4
LURAN DAN TARGET CAPAIAN .....	5
ANGGARAN .....	6
JADWAL .....	7
DAFTAR PUSTAKA .....	8
PERSETUJUAN MITRA .....	9
GAMBARAN IPTEK .....	10
PETA LOKASI .....	11

## IDENTITAS KETUA PENGUSUL

- Nama : **M. Andi Setiawan**  
 NIK : 16.0204.008  
 Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 11 September 1988  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Ststus Perkawinan : Menikah  
 Agama : Islam  
 Golongan Pangkat : Penata Muda/IIIb  
 Jabatan akademik : Asisten Ahli  
 Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
 Alamat : Jl. RTA Milono KM. 1,5 Palangkaraya, Kalteng  
 Alamat Rumah : Jl. Sisinga Manggaraja No.37 RT/RW 002/004 Menteng  
 Jekan Raya Palangka Raya Kalimantan tengah  
 No. HP : +6285651060900  
 Email : andiysetiawan@gmail.com

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota	Sumber dana
2015	Pengembangan model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik	Ketua	Mandiri
2012	Mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan konseling realita pada siswa kelas VII di Mts NU Ungaran	Ketua	mandiri
2012	Survey penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran di SMP negeri se kabupaten pемalang	Ketua	Mandiri

### KARYA ILMIAH

Tahun	Judul Penelitian	penerbit
2016	Mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan konseling realita pada siswa kelas VII di Mts NU Ungaran	Suluh JURNAL BK
2016	Peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling	Bitnet JURNAL PTI
2015	Survey penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran di SMP negeri se kabupaten pемalang	Proseding seminar internasional
2015	Efektifitas konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa	SULUH Jurnal BK
2015	Pengembangan model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik	Jurnal PPS UNNES

## IDENTITAS USULAN

1. Judul Penelitian : Pelatihan Pembuatan Blog Sebagai Penunjang Media Pembelajaran Bagi Guru
2. Skema Usulan : Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus
3. Dosen Pengusul  
Nama : M. Andi Setiawan, M.Pd (ketua)  
Dedy Setyawan, M.Pd (anggota)  
NIDN : 1118098801  
Pangkat/jabatan : Asisten Ahli / III.b
4. Tahun usulan : 2018
5. Masa pelaksanaan  
Mulai : November 2018  
Berakhir : Desember 2019
6. Target capaian luran : Artikel di media masa, prosiding nasional
7. Biaya yang di usulkan : 10.000.000

## RINGKASAN

Sebagian Guru belum banyak mengetahui konsep dasar blogging sebagai penunjang media pembelajaran, diketahui dari hasil pemeriksaan terhadap soal-soal pretest (*questionnaire*) yang telah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar tentang blogging untuk menghasilkan bahan ajar yang baik kepada para peserta pelatihan dengan hasil akhir agar peserta pelatihan dapat membuat blog sebagai media bahan ajar secara mandiri di rumah, dengan menggunakan *software* yang tersedia.

Untuk meningkatkan pengetahuan blogging ini kepada peserta pelatihan diberikan materi pengetahuan dan keterampilan dasar tentang;

1. Persiapan Membuat Blog.
2. Panduan Membuat Blog.
3. Tutorial Membuat Blog dengan Wordpress.

Dengan adanya materi tersebut Guru akan semakin inovatif dan merangsang minat belajar dari peserta didik, ditambah pada masa ini merupakan masa dimana teknologi sebagai saran dan prasarana yang tidak dapat terelekan kembali, jadi sangat lucu apabila Guru tidak mengetahui dan menguasai teknologi informasi tersebut khususnya dalam pembuatan blog.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet saat ini sangat mempengaruhi gaya hidup manusia, salah satunya adalah Blog yang merupakan salah satu fasilitas dari pemanfaatan internet. Media ini sangat banyak sekali digunakan di setiap bidang kehidupan. Tak luput salah satu bidangnya adalah blog untuk Pendidikan, baik itu bersifat pribadi maupun institusi, Blog (Web Log) merupakan sarana untuk menyimpan informasi secara online yang dapat digunakan oleh siapa saja, dapat memberikan semua informasi tanpa batas ruang dan waktu.

Blog atau Web Log adalah catatan pribadi yang dapat ditulis di internet, berisi berupa informasi dan sering di *update* oleh penggunanya secara kronologis ( menurut waktu) blog bisa dikatakan sebagai buku harian. Namun blog perbedaannya blog dapat dibaca oleh siapa saja, tulisan blog dapat berupa fokus pada satu bidang informasi saja, misal seperti politik, budaya, teknologi, olah raga , pendidikan dll.namun blog juga bisa berupa jurnal pribadi yang berisi tentang kisah seseorang yang mempunyai blog tersebut pada kehidupan sehari-harinya.

Dari pemaparan di atas dituntu agar para Guru bidang studi harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan semua *resource* terkait, sehingga dipandang perlu untuk diadakan pelatihan blogging ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang pembuatan blog sebagai penunjang bahan ajar interaktif bagi siswa didik sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi para peserta pelatihan blogging dan bahan ajar, rekan sejawat peserta, maupun masyarakat luas melalui perantara peserta yang sudah dilatih, serta diharapkan minat para Guru.

## SOLUSI PERMASALAHAN

Pendidikan memang berlangsung seumur hidup, tetapi pendidikan yang mana yang akan memberikan kesan bermakna? Jawabannya adalah pendidikan di sekolah, karena di sekolah adalah lembaga yang banyak memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih banyak dibandingkan di rumah tangga dan masyarakat. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah sekolah telah dapat memberikan kesan yang bermakna itu? Dan bagaimana dan di mana proses itu berlangsung. Jawabnya tentu diberikan oleh Guru di kelas.

Diakui oleh para ahli bahwa pembelajaran di kelas, bagaikan sebuah “Black Box”, yang susah diungkap kinerjanya tanpa masuk ke dalamnya. Hal itu karena waktu proses itu berlangsung hanya ada Guru dan murid yang ada di dalamnya sebagai juru kunci tanpa ada orang lain. Menurut Nur (1998) hasil-hasil penelitian ternyata belum dapat memberikan hasil yang pas strategi atau pembelajaran yang mana yang paling efektif di kelas, karena setiap pembelajaran sangat tergantung dengan: (1) Kekhususan tujuan dan tipe siswa, (2) Keumuman, yaitu pengelolaan kembali materi yang dipelajari menjadi yang baru, 3) Pemantauan yang efektif, (4) Keyakinan pribadi siswa akan kegunaan hasil kalau mereka mau belajar keras.

Pernyataan Nur memang sangat menantang untuk dilakukan kajian secara terus menerus, karena Chaeruman, Anes Uwes (Jurnal Teknodik, Agustus 2007) menyebutkan bahwa dengan menggunakan teknik “jeda strategis” dalam setiap 30 menit pembelajaran akan membawa siswa memiliki kesegaran konsentrasi belajar dan daya ingatnya meningkat. Hal itu dilakukan dengan membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, dan menayangkan karikatur yang mengandung humor. Jadi, jeda strategis ini dapat digunakan dalam meningkatkan kesenangan belajar dan pada gilirannya membantu anak dalam mencapai hasil belajar lebih optimal.

Sementara pada tahun 2000, sebuah buku karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos berjudul “The Learning Revolution: To Change the way the word Learns “ terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia mencatat hampir seluruh keajaiban dalam pembelajaran, lalu menyarankan kita untuk mengikutinya. Di dalam buku ini dikatakan bahwa kebanyakan orang, belajar sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Anak miskin akan dapat berkembang kalau mereka melakukan sendiri (mandiri) dalam belajar. Informasi yang kompleks sekalipun dapat diserap dan diingat dengan mudah jika siswa benar-benar terlibat di dalam proses pembelajaran. Jutaan remaja saat ini mempelajari dasar-dasar geografi dari sebuah CD ROM bernama Where In The World is Carmken Sadiego? Padahal CD ROM itu hanya dibuat oleh dua pemuda penggemar kuis asal Inowa dan Game komputer, yang ternyata dapat mengubah berbagai aspek dalam belajar menjadi lebih menyenangkan.

Uraian di atas memberikan arah bahwa penting menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas dengan pendekatan jeda strategis, yaitu dengan membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, dan menayangkan karikatur yang mengandung humor; dan membuat bahan sajian yang dapat

mempermudah pemahaman siswa dengan perbatuan komputer sampai pada tingkat lanjut, yaitu online melalui internet. Dengan demikian kemampuan penggunaan komputer bagi Guru perlu dipupuk sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan penyajian yang menyenangkan tanpa batas waktu dan tempat sehingga mempermudah pemahaman secara cepat dan praktis.

Pada awal Maret 2006, di Jakarta UNESCO mengundang 20 per Guruan tinggi di Indonesia yang memiliki fakultas ke Guruan untuk mengirimkan seorang dosen, guna mengikuti National Training Programme for Teacher Educators on ICT-Pedagogy Integration yang diadakan Asia-Pacific Programme of Educational Innovation for Development (APEID), UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education dan SEAMEO Regional Open Learning Center (SEAMOLEC), didanai Japanese Funds in Trust (JFIT).

Program ini mendiskusikan pentingnya pengintegrasian keterampilan ICT (TIK) dan mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Di dalamnya juga dibicarakan beberapa teknis praktis untuk mengelola presentasi pelajaran dengan power point yang efektif. Dengan kata lain, bagaimana agar ICT itu tak sekedar jadi alat bantu, tetapi bagaimana mempertimbangkan taksonomi pembelajaran sehingga ia mampu menjadi sarana untuk mengingat, menganalisis, menilai, menemukan, dan mencipta. Semua kreativitas ICT itu didukung oleh blog untuk sarana desiminasi dan komunikasi dengan peserta didik.

Salah satu kegunaan pentingnya pelatihan blogging adalah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia Guru bidang studi yang telah handal dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas, bisa meng-upload-nya ke blog demi mendukung proses pembelajaran di kelas. Pelatihan satu hari tentang blogging ini tidaklah memadai untuk menyampaikan materi blog secara mendalam karena blogging tidak hanya sekedar dari aspek teknologi pembuatannya namun juga bagaimana memuat bahan ajar tersebut dalam suatu blog sehingga menjadi sebuah bahan ajar yang interaktif dan menarik. Oleh sebab itu pelatihan kali ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang lebih besar dari sekedar pelatihan blog semata.

## METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, alat peraga, post test dan pretest. Kegiatan pelatihan pembuatan blog bagi Guru dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para Guru yang merupakan mahasiswa universitas muhamadiyah Palangkaraya.

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
Desember 2018	08.00 - 09.00	Pretest    Persiapan	TIM
	09.00 - 11.30	Membuat Blog	TIM
Desember 2018	13.00 – 15.00	Panduan Membuat Blog dan Tutorial Membuat Blog dengan blogspot	TIM
	15.00 - 15.30	Post-test	TIM

## **LURAN DAN TARGET CAPAIAN**

Diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, bahan ajar yang selama ini dihasilkan menjadi bahan ajar interaktif, sehingga bisa lebih mudah dicerna oleh peserta didik mereka. Pelatihan ini memfasilitasi Guru ataupun mahasiswa sebagai Guru untuk bisa mengembangkan media pembelajaran yang berbasis multimedia. Media pembelajaran tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga tercipta sesuatu media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan kreatif sehingga harapannya dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar dari peserta didik di sekolah. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan akan mendapatkan beberapa materi tentang media pembelajaran yang berbasis multimedia dan harapannya dikemudian hari bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Harapan yang diinginkan dari pelatihan ini yaitu:

1. Dihasilkannya beberapa pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia sehingga peserta pelatihan dikemudian hari bisa mengaplikasikannya secara nyata dalam lingkungan sekolah.
2. Media pembelajaran berbasis multimedia yang akan dikembangkan yaitu berupa adobe flash dan prezi, media tersebut selain tidak sulit didapatkan juga mudah dioperasikan.
3. Piagam sebagai peserta pelatihan

Luran dalam kegiatan ini selain hal diatas yaitu diterbitkannya artikel di media massa lokal dan artikel prosiding di seminar nasional

## ANGGARAN

NO	RINCIAN KEGIATAN	Jumlah @	Pembiayaan
1	<b>BAHAN PERSIAPAN ACARA</b>		
	1) Modul Materi 1	Rp. 10.000 x 30 peserta	Rp. 300.000,-
	2) Modul Materi 2	Rp.10.000 x 30 peserta	Rp. 300.000,-
	3) Modul Materi 3	Rp. 10000 x 30 peserta	Rp. 300.000,-
	4) Spanduk		Rp. 150.000,-
	5) Training Kit	Rp. 15000 x 30 peserta	Rp. 450.000,-
	6) Konsumsi Peserta (makan siang, snack, coffee break)	Rp 30.000,- x 30 pesertax 2 hari	Rp. 900.000,-
	7) Formulir,Sertifikat, undangan	Rp. 2.000,- x 30	Rp. 200.000,-
	8) Honor pemateri	750.000x3	Rp. 2.250.000,-
	9) Transport Peserta	Rp. 100.000 x 30	Rp. 3.000.000
	10) Brosur	Rp. 1000 x 100 lembar	Rp. 100.000,-
	CD Blank + Cover	Rp. 250.000	Rp. 250.000,-
	Souvenir narasumber	Rp. 150.000 x 3	Rp. 450.000,-
2.	<b>AKOMODASI:</b> Transport Lokal		Rp. 300.000,-
	Konsumsi Tim		Rp. 300.000,-
3.	<b>PERSIAPAN SEMINAR HASIL &amp; PENGGANDAAN LAPORAN</b>		Rp. 400.000,-
	<b>TOTAL BIAYA</b>		<b>Rp 10.100.000,-</b>

## JADWAL

Jadwal pengabdian

NO	KEGIATAN	TAHUN 2018							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1	Pengajuan proposal								
2	Pelaksanaan								
3	Laporan								

## DAFTAR PUSTAKA

- Hutchinson E. Sarah and Sawyer C. Stacey, 2000, *Computers, Communications & Information*, McGraw Hill Companies Inc.
- Indonesia Services Education HP Tim, 2001, *Manajemen Sistem Belajar Di Dunia Maya*, Majalah Info Komputer.
- Jeffcoate Judith, 1995, *Multimedia In Practice Technology and Applications*, Prentice Hall International (UK) Limited.
- Long Larry and Long Nancy, 2000, *Computers 7<sup>th</sup> Edition*, Prentice-Hall Inc.
- M.H Jogiyanto, 1995, *Pengenalan Komputer*, Andi Offset Yogyakarta.

## PERSETUJUAN MITRA



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN PAHANDUT  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAHANDUT**  
Jl. Ulin No.27, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya Prov. Kalimantan Tengah

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sandra Aryani Kusuma Ningrum, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pahandut  
Alamat : Jl. Ulin No.27, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya  
Prov. Kalimantan Tengah

Dengan ini menyatakan bersedia untuk Bekerjasama dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional (Program Kemitraan Masyarakat) yang dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan Judul :

#### **PELATIHAN PEMBUATAN BLOG SEBAGAI PENUNJANG MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU**

yang diketuai oleh:

Nama : M. Andi Setiawan, M.Pd  
NIDN : 1111098801  
Jabatan : Ketua pengusul

Dengan Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab tanpa ada unsur paksaan.

Palangka Raya, 09 Agustus 2018

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah



Sandra Aryani Kusuma, N, S.Pd

## **GAMBARAN IPTEK**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berbagai iptek dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang maksimal, gambaran iptek yang akan di pakai yaitu LCD proyektor, Laptop, Aplikasi multimedia yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat. Alat alat tersebut akan membantu jalanya pengabdian sehingga terlaksana pengabdian yang sesuai dengan harapan.

## PETA LOKASI



**Palangkaraya**

Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah



**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**  
**DAN**  
**SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

**TENTANG**  
**KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN**  
**PENGABDIAN, SEMINAR**

Pada hari ini Rabu tanggal 09 bulan Mei tahun Dua Ribu Delapan Belas telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Sandra Aryani Kusuma, M.Pd dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua **SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA** (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama

disebut “Para Pihak” sedangkan masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak” ). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.
- B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubung dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

##### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

###### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

###### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

##### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

###### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

###### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

### Pasal 3

#### MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan 18 Februari 2025 ( selama 5 tahun ).

### Pasal 4

#### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

### Pasal 5

#### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

Pasal 6  
KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

Pasal 7  
LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

Pasal 8  
PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 17 bulan Februari dan tahun 2020 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK KEDUA  
Dekan FKIP-UM Palangkaraya  
PALANGKARAYA



FKIP  
Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.

M.Pd

NIK.05.000.016

PIHAK PERTAMA  
Ketua SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA



MMADIYAH  
Sandra Aryani Kusuma,

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
PELATIHAN TEKNIK PERMAINAN PADA GURU SD**



Oleh

**Dr.Diplan, M.Pd  
Karyanti, M.Pd**

**NIDN 8859310026  
NIDN 1114038201**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2018  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat  
Nomor 019/PTM63.R10/LP2M/2018 Tanggal 12 April 2018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA  
MEI 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Pengabdian : Pelatihan Teknik Permainan Pada Guru SD  
 Nama Ketua : Dr. Diplan M.Pd  
 NIDN : 8859310026  
 Jabatan Fungsiona : Lektor  
 Program Studi : Bahasa Indonesia  
 No Hp : 081348489393  
 Alamat Email : Diplan@Gmail.com  
 Nama Anggota : Karyanti, M.Pd  
 Mahasiswa :1. Irma Yunita NIM: 16.21.015408  
 yang terlibat :2. Yanti Agustina NIM: 16.21.015410  
 Biaya :Rp. 10.000.000

<p>Paraf Kaprodi BK</p> <p>M. Andi Setiawan, M.Pd        NIK. 16.0204.008</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li> <li>• Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li> <li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li> <li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li> </ul>
---	--

Dekan



Dr. Diplan, M.Pd  
 NIK. 05.000.016

Palangkaraya,  
 Ketua Pelaksana

Dr. Diplan, M.Pd  
 NIK. 05.000.016

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
 NIK. 12.0203.008

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Pelatihan Teknik Permainan Pada Guru SD
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Dr. Diplan M.Pd
  - NIDN : 8859310026
  - Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd
  - NIDN : 1114038201
  - Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2019 Berakhir : Bulan Juli tahun 2019
5. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
6. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi

dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan strukturing, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan

5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan

timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran,

berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorganisasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tuturan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tuturan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan berbicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pembicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif. Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya. Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atau tulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson

(Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih

didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko, 2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan kekonsultatifan yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individualberkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuleret al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama,dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manjer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1.

Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh

pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

2. FGD

*Front Group Discussion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudsudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.

- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PELATIHAN KETARAMPILAN KOMUNKASI DAN**

**KETERAMPILAN KONSELING BAGI GURU DI SD**

**MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**



**Oleh**

**M. Andi Setiawan, M.Pd**      NIDN. 1111098801

**Arif Supriyadi M.Pd**        NIDN. 1105108801

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2019  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat  
Nomor 020.c/PTM63.R10/LP2M/2019 Tanggal 23 Mei 2019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA**

**Desember 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul : Pelatihan Ketarampilan Komunikasi dan Keterampilan Konseling Bagi Guru SD Muhammadiyah Palangkaraya

Nama Ketua : M. Andi Setiawan

NIDN : 1111098801

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : PTI

Nomor HP : 081351836490

Alamat Email : andiysetiawan@gmail.com

Nama Anggota 1 : Arif Supriyadi

Program Studi : PGSD

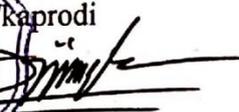
Nama Mahasiswa Yang terlibat : 1. Nur Khabibah Abadiyah NIM. 15.21.016405  
2. Agus Putra Kurniawan NIM. 15.21.016409

Biaya : 10.000.000

<p>Paraf Kaprodi BK</p>  <p>M. Andi Setiawan NIK 16.0204.008</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li></ul>
--	---

Palangka Raya April 2019

Mengetahui  
Dekan/kaprodi



Dr. Diplan, M.Pd  
NIK/05.000.016

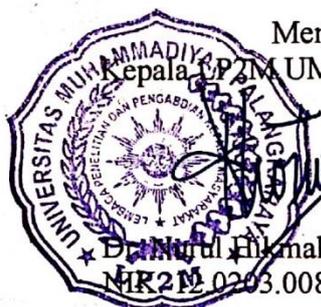


  
M. Andi Setiawan  
NIDN.1111098801

Mengetahui  
Kepala PTM UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK/0203.008



## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

9. Judul Penelitian : Pelatihan Ketarampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
10. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : M. Andi Setiawan, M Pd
  - NIDN : 1111098801
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Arif Supriyadin, M.Pd
  - NIDN : 1105108801
  - Bidang Keahlian : PGSD
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
11. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
12. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2019 Berakhir : Bulan Juli tahun 2019
13. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
14. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
15. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
16. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## **DAFTAR ISI**

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan

mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi,

Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain.

Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup. Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorgani-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tu-turan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tu-turan dalam Komunikasi guru diwu-judkan melalui keterampilan ber-bicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada mengguna-kan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pem-bicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan

melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif. Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan

argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko,

2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publististik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manajer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan

kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5)

identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

4. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

5. FGD

*Front Group Discusion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

6. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

d. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

e. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

f. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

### Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

4. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
5. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
6. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.



PERJANJIAN KERJASAMA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
DAN  
SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN

TENTANG  
KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN  
PENGABDIAN, SEMINAR

Pada hari ini Senin tanggal 17 bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Nopiety Wiwin, S.P dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut “Para Pihak” sedangkan masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak” ). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN.
- B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

#### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

#### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

#### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediaka sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

#### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.

- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

### Pasal 3

#### MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan 18 Februari 2025 ( selama 5 tahun ).

### Pasal 4

#### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

### Pasal 6

#### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

Pasal 6  
KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

Pasal 7  
LAIN – LAIN

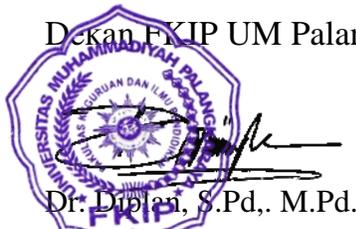
1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

Pasal 8  
PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 17 bulan Februari dan tahun 2020 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK PERTAMA

Dekan FKIP UM Palangkaraya



Dr. Didiati, S.Pd., M.Pd.

NIK.05.000.016

PIHAK KEDUA

Ketua SMA MUHAMMADIYAH KASONGAN

Nopiety Wiwin, S.Pd

NIK. 168610012010012010

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN**

**PTBK BAGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**



Oleh  
**Dr. Asep Solikin, MA**      NIDN. 11221070801  
**Karyanti, M.Pd**         NIDN. 1114038201

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2018  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Nomor  
020.c/PTM63.R10/LP2M/2019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS**

**KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS**

**MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA**

**SEPTEMBER 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul : Peningkatan Kemampuan Penyusun PTBK Bagi Guru Bimbingan dan Konseling  
Nama Ketua : Dr. Asep Solikin, MA  
NIDN : 11221070801  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nomor HP : 081351836490  
Alamat Email : asepsolikin@gmail.com  
Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Mahasiswa : 1. Susana NIM. 16.21.016206  
Yang terlibat : 2. Helmus NIM. 16.21.016215  
Biaya : 12.000.000

Paraf Kaprodi BK  M. Andi Setiawan NIK 16.0204.008	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang di usulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir,</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukan oleh prodi</li></ul>
---	---

Dekan/Kaprodi



Dr. Diantan, M.Pd  
NIK. 09.001.016

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.

NIK. 12.0203.008

Palangka raya  
Mengetahui  
Ketua Pelaksanaan

Dr. Asep Soliki, MA  
NIK. 11221070801

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Penyusunan PTBK Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Dr. Asep Soliki, MA
  - NIDN : 11221070801
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd
  - NIDN : 1114038201
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu: 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SMA Muhammadiyah Kasongan
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan September tahun 2019 Berakhir : Tahun 2019
5. Lokasi Pengabdian  
SMA Muhammadiyah Kasongan
6. Instansi yang terlibat  
SMA Muhammadiyah Kasongan.
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Kemampuan Penyusunan PTBK Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal) Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SMA Muhammadiyah Kasongan sehingga guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi,

penegasaan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan

sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir

keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorganisasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tuturan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tuturan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan berbicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pembicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan

argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko,

2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publististik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manjer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan

kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5)

identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Ketarampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

#### 1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komphensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

#### 2. FGD

Front Group Discusion merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

#### 3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

##### a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

##### b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaianya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.

Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.

Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education

Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.

Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.

Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.

Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.

Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.

Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama

Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.

Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.

Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.

Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.

Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**  
**DAN**  
**SMA MUHAMMADIYAH 2 PALANGKARAYA**

**TENTANG**  
**KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN**  
**PENGABDIAN, SEMINAR**

Pada hari ini Senin tanggal 14 bulan Januari tahun Dua Ribu Sembilan Belas telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **SMA MUHAMMADIYAH 2 PALANGKARAYA:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Sabarudin, M.Pd dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua SMA Muhammadiyah 2 palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut “Para Pihak” sedangkan masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak” ). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah SMA Muhammadiyah 2 palangkaraya.
- B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

#### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

##### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

##### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

#### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

##### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

Pasal 3

**MASA BERLAKUNYA KERJASAMA**

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 14 Januari 2019 sampai dengan 18 Februari 2024 ( selama 5 tahun ).

#### Pasal 4

### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

#### Pasal 6

### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

#### Pasal 6

### KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

#### Pasal 7

## LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

Pasal 8  
PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 14 bulan Januari tahun Dua Ribu Sembilan Belas tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK PERTAMA

Dekan FKIP UM Palangkaraya



Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.

NIK.05.000.016

PIHAK KEDUA

Ketua SMA Muhammadiyah 2

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized letter 'S' followed by a horizontal line and a vertical line.

Sabarudin, M.Pd

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
PELATIHAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING  
BAGI GURU BK**



Oleh

**Dr. M.Fatchurahman, M.Pd.,M.Psi**  
**Dina Fariza TS, M.Psi**

**NIDN 5086602**  
**NIDN 103048401**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2018 Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Nomor 019/PTM63.R10/LP2M/2018 Tanggal 23 Mei 2018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA**

**November 2018**  
**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Pengabdian : Pelatihan Keterampilan Dasar Konseling Bagi Guru BK  
 Nama Ketua : Dr. M.Fatchurahman, M.Pd.,M.Psi  
 NIDN : 5086602  
 Jabatan Fungsiona : Lektor Kepala  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 No Hp :  
 Alamat Email : fatchurrahman@Gmail.com  
 Nama Anggota : Dina Fariza TS, M.Psi  
 Mahasiswa :1. Heni NIM: 16.21.015726  
 yang terlibat :2. MUHAMMAD HASAN NIM: 16.21.015728  
 Biaya :Rp. 10.000.000

<p>Paraf Kaprodi BK</p>  <p>M. Andi Setiawan, M.Pd        NIK. 16.0204.008</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li> <li>● Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li> <li>● Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li> <li>● Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li> </ul>
--	--

Dekan



Dr. Dimpian, M.Pd  
 NIK. 05.000.016

Palangkaraya,  
 Ketua Pelaksana

Dr. M.Fatchurahman, M.Pd., M.Psi  
 NIK. 5086602

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.

NIK. 12.0203.008

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian :Pelatihan Keterampilan Dasar Konseling Bagi Guru BK
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Dr. M.Fatchurahman,M.Pd.,M.Psi
  - NIDN : 5086602
  - Bidang Keahlian : Psikologi
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Dina Fariza TS, M.Psi
  - NIDN : 103048401
  - Bidang Keahlian : Psikologi
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2019 Berakhir : Bulan Juli tahun 2019
5. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
6. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# BAB I

## PENDAHULUAN

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan strukturing, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi

kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publististik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut Nelson Jones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi

informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008), yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup. Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorgani-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tu-turan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tu-turan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan ber-bicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pem-bicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkominikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atau tulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi

adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (Nelson-Jones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko, 2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi *Publizistikwissenschaft* yang disingkat *Publisistik* dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi *Communication Science* (Effendy, 2003).

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manajer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan

langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

2. FGD

*Front Group Discusion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

# Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. -----.
2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**NASKAH  
PERJANJIAN KERJASAMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
DENGAN  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KAPUAS**



Nomor : 798PTM.63.R5/FKIP/U/2018  
Nomor : 424/5521/RRI/PLK/2018

Pada hari ini **Rabu** tanggal **Dua Puluh Satu** bulan **Juni** tahun **Dua Ribu Delapan Belas** kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Diplan, M.Pd  
NIP : 05.000.016  
Jabatan : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
Alamat : Jl. RTA Milono Km.1,5 Palangka

Raya selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Vitrianson, S.Sos, MA  
NIP : Drs/a. Rosarita Niken widiastuti, M.Psi  
Jabatan : Kepala RRI Palangkaraya  
Alamat : Jl. Mh Thamrin No. 1 Palangkaraya, 73111 Kalteng, Menteng, Jekan Raya, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

dengan terlebih dahulu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Bahwa Dinas pendidikan Kabupaten Kapuas adalah penyelenggara pendidikan tingkat menengah atas yang berada di dalam kota Palangka Raya.
2. Bahwa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki legalitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Bahwa Dinas pendidikan Kabupaten Kapuas dan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sepakat untuk melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Setelah memperhatikan hal-hal tersebut di atas, **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat mengadakan perjanjian kerjasama, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal berikut.

**Pasal 1  
TUJUAN**

1. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas melalui program dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
2. Mengembangkan pengetahuan, kompetensi serta wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Pasal 2  
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi :

1. Pemanfaatan sarana di bidang pendidikan.
2. Pengembangan tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik bagi para pihak.
3. Menjadikan FKIP UM Palangkaraya sebagai mitra dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Pasal 3  
BENTUK KERJASAMA

Kerjasama antara PIHAK PERTAMA dengan PIHAK KEDUA dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pengembangan pengetahuan, kompetensi dan wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Pertukaran data dan informasi tentang manajemen berbasis sekolah.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran
4. Peningkatan kualitas SDM
5. Bentuk kerjasama lain yang disusun dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Pasal 4  
PELAKSANAAN KEGIATAN

Setiap kegiatan yang disepakati oleh kedua belah pihak akan dijabarkan dan dituangkan dalam kesepakatan pelaksanaan tersendiri yang disetujui dan disepakati secara bersama, dengan mengacu pada perjanjian kerjasama ini, serta sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang dimiliki kedua belah pihak.

Pasal 5  
JANGKA WAKTU

1. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya naskah perjanjian kerjasama ini.
2. Perjanjian kerjasama ini dapat diakhiri sebelum masa berlaku yang dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1, dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak, dengan ketentuan bahwa pihak yang mengakhiri atau memperpanjang perjanjian kerjasama ini harus memberitahukan maksud tersebut secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat 2 (dua) bulan sebelumnya.
3. Perjanjian kerjasama ini dapat berakhir atau batal dengan sendirinya apabila ada ketentuan perundangan atau kebijakan pemerintah yang tidak memungkinkan berlangsungnya kerjasama ini.

Pasal 6  
PEMBIAYAAN

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat bahwa pembiayaan yang timbul akibat perjanjian kerjasama ini akan diatur dalam kesepakatan khusus yang lebih operasional dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Pasal 2  
LAIN-LAIN

1. Jika terjadi hal-hal yang menimbulkan perbedaan pendapat dalam perjanjian kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan menyelesaikan sebaik-baiknya atas azas musyawarah dan mufakat,
2. Jika dalam pelaksanaan kerjasama ini terdapat kebijakan pemerintah dan atau peraturan lain yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan membicarakan dan menyepakatinya secara bersama,
3. Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian kerjasama ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dalam addendum (kesepakatan tambahan), dan atau amandemen yang disepakati oleh kedua belah pihak serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kesepakatan kerjasama ini.

Pasal 8  
PENUTUP

Perjanjian kerjasama ini dibuat dan ditandatangani di Palangka Raya sebagaimana waktu tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Demikian perjanjian kerjasama ini dibuat dengan itikad baik, guna meningkatkan kualitas dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lingkungan lembaga pendidikan di kedua belah pihak.

Pihak Pertama,  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah  
Palangkaraya,



Diplan, M.Pd  
NIK. 05.000.016

Pihak Kedua,  
**Direktur Utama**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rosaria Niiken Widiastuti'.

Dra. Rosaria Niiken Widiastuti, M.Si  
NIP. 1960 1030 198302 2 002



## MEMORANDUM OF UNDERSTANDING



Today, on **Wednesday, May 13, 2015**, We are here with notifies below :

1. Name : Drs. Bulkani Ardiansyah Haman, M.Pd  
Position : Rector  
Instance : Muhammadiyah University of Palangkaraya  
We called as : First Partner/(Later called first party)
  
2. Name : H. Sayuti Hayeetahay  
Position : Alumni President  
Instance : Fathony University  
We called as : Second Partner/(Later called second party)

The partners parties above agree to conduct their cooperation in institutional programming, without prejudice to basic tasks of each partners, which includes the following articles:

### **Scope**

#### **Article 1**

The memorandum of understanding between first partner and second partner are about activities on education and learning, research and community dedication, religions as the implementation of “Catur Dharma” Higher Education Muhammadiyah University of Palangkaraya and Association of Southern Thailand.

### **Objectives**

#### **Article 2**

The form of memorandum of understanding between Muhammadiyah University of Palangkaraya and Association of Southern Thailand. In order to promote the mutual interest between the parties. Muhammadiyah University of Palangkaraya and Association of Southern Thailand agree to exercise their best effort to develop the following forms of cooperation:

- I. Join research activities and academic programs;
- II. Exchange of information, not limited to exchange of library materials but includes research publications;
- III. Improvement and Development of human resource competence in the quality of education;
- IV. Develop and enhance the capacity of each institution in the field of education.

**The Expiration of Memorandum of Understanding**  
**Article 4**

The Memorandum of Understanding valids for a period of 5 (Five) years and can be extended according to agreement by the parties.

**Others Provisions**  
**Article 5**

Both parties understand that all financial arrangements will have to be negotiated and will depend on the availability of funds. Things which have not been mentioned in this agreement will further discussed by both parties.

Last but not least, this memorandum of understanding is made and signed by the parties on the day and date that have been mentioned above.

This agreement is double made for each of parties.

First Party  
Muhammadiyah University of Palangkaraya

  
Drs. Bulkan, M.Pd

Second Party  
Fathony University

  
Ayuti Huseetana



**NASKAH  
PERJANJIAN KERJASAMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
DENGAN  
UNIVERSITAS PALANGKARAYA**



Nomor : 021/PTM.63.R5/FKIP/U/2018  
Nomor : 010/PEKA/MLY/MOU/VII/2018

Pada hari ini **Selasa** tanggal **Lima** bulan **Januari** tahun **Dua Ribu Delapan Belas** kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Diplan, M.Pd  
NIP : 05.000.016  
Jabatan : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
Alamat : Jl. RTA Milono Km.1,5 Palangka Raya

selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

2. Nama : Vitrianson, S.Sos, MA  
NIP : 19691212 199012 1 001  
Jabatan : Ketua PEKA  
Alamat : Jalan Kristal As7/As, Seksyen 7, 40000 Shah Alam, Selangor, Malaysia

selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

dengan terlebih dahulu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Bahwa Persatuan Konselor Pendidikan Malaysia pendidikan tingkat menengah atas yang berada di dalam kota Palangka Raya.
2. Bahwa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki legalitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Bahwa Persatuan Konselor Pendidikan Malaysia dan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sepakat untuk melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Setelah memperhatikan hal-hal tersebut di atas, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat mengadakan perjanjian kerjasama, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal berikut.

**Pasal 1  
TUJUAN**

1. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas melalui program dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
2. Mengembangkan pengetahuan, kompetensi serta wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Pasal 2  
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini meliputi :

1. Pemanfaatan sarana di bidang pendidikan.
2. Pengembangan tenaga pendidik dan calon tenaga pendidik bagi para pihak.
3. Menjadikan FKIP UM Palangkaraya sebagai mitra dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Pasal 3  
BENTUK KERJASAMA

Kerjasama antara PIHAK PERTAMA dengan PIHAK KEDUA dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pengembangan pengetahuan, kompetensi dan wawasan guru, dosen serta mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Pertukaran data dan informasi tentang manajemen berbasis sekolah.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran
4. Peningkatan kualitas SDM
5. Bentuk kerjasama lain yang disusun dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Pasal 4  
PELAKSANAAN KEGIATAN

Setiap kegiatan yang disepakati oleh kedua belah pihak akan dijabarkan dan dituangkan dalam kesepakatan pelaksanaan tersendiri yang disetujui dan disepakati secara bersama, dengan mengacu pada perjanjian kerjasama ini, serta sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang dimiliki kedua belah pihak.

Pasal 5  
JANGKA WAKTU

1. Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal ditandatanganinya naskah perjanjian kerjasama ini.
2. Perjanjian kerjasama ini dapat diakhiri sebelum masa berlaku yang dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1, dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak, dengan ketentuan bahwa pihak yang mengakhiri atau memperpanjang perjanjian kerjasama ini harus memberitahukan maksud tersebut secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat 2 (dua) bulan sebelumnya.
3. Perjanjian kerjasama ini dapat berakhir atau batal dengan sendirinya apabila ada ketentuan perundangan atau kebijakan pemerintah yang tidak memungkinkan berlangsungnya kerjasama ini.

Pasal 6  
PEMBIAYAAN

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat bahwa pembiayaan yang timbul akibat perjanjian kerjasama ini akan diatur dalam kesepakatan khusus yang lebih operasional dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Pasal 2  
LAIN-LAIN

1. Jika terjadi hal-hal yang menimbulkan perbedaan pendapat dalam perjanjian kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan menyelesaikan sebaik-baiknya atas azas musyawarah dan mufakat,
2. Jika dalam pelaksanaan kerjasama ini terdapat kebijakan pemerintah dan atau peraturan lain yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan membicarakan dan menyepakatinya secara bersama,
3. Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian kerjasama ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dalam addendum (kesepakatan tambahan), dan atau amandemen yang disepakati oleh kedua belah pihak serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kesepakatan kerjasama ini.

Pasal 8  
PENUTUP

Perjanjian kerjasama ini dibuat dan ditandatangani di Palangka Raya sebagaimana waktu tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

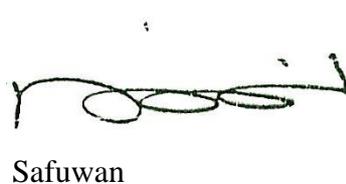
Demikian perjanjian kerjasama ini dibuat dengan itikad baik, guna meningkatkan kualitas dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lingkungan lembaga pendidikan di kedua belah pihak.

Pihak Pertama,  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah  
Palangkaraya,



Diplan, M.Pd  
NIK. 05.000.016

Pihak Kedua  
Ketua Persatuan Konselor Pendidikan  
Malaysia (PEKA)



Safuwan



**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**  
**DAN**  
**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL**

**TENTANG**  
**KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN,**  
**SEMINAR**

Pada hari ini Senin tanggal 17 bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **BKKBN:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Muhamad Rizal dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua BKKBN (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut “Para Pihak” sedangkan masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak” ). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :
  - A. Bahwa Pihak Pertama adalah BKKBN.
  - B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
  - C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubung dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

## Pasal 1

### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

#### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

#### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

## Pasal 2

### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

#### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediaka sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

#### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

## Pasal 3

### MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan 18 Februari 2025 ( selama 5 tahun ).

## Pasal 4

### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

## Pasal 6

### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

## Pasal 6

### KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

## Pasal 7

### LAIN – LAIN

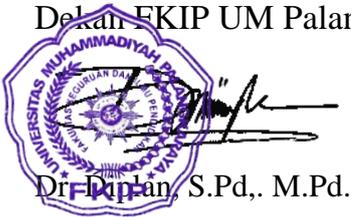
1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

Pasal 8  
PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 17 bulan Februari dan tahun 2020 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK KEDUA

Dekan FKIP UM Palangkaraya



Dr. Dripriatna, S.Pd., M.Pd.

PIHAK PERTAMA

Ketua BKKBN

Muhamad Rizal

# **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT SOSIALISASI KELUARGA BERENCANA**



**Oleh**

**Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi  
Karyanti, M.Pd**

**NIDN. 5086602  
NIDN. 1114038201**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2017  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Nomor  
020.c/PTM63.R10/LP2M/2017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS KEGURUAN  
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA  
JULI 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul : Penyerahan Bantuan Sosial  
Nama Ketua : Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi  
NIDN : 5086602  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nomor HP : 081351836490  
Alamat Email : m\_fachturahman@gmail.com  
Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd  
Program Studi : Bimbingan dan Koseling  
Nama Mahasiswa : 1. Nurul Hestiani NIM. 16.21.016220  
Yang terlibat : 2. Nada Suraya NIM. 16.21.016223  
Biaya : 10.000.000

Paraf Kaprodi BK  M. Andi Setiawan NIK 16.0204.008	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang di usulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai degan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yan melakukana tugas akhir,</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukan oleh prodi</li></ul>
---	--

Palangka raya Juli 2020

Ketua Pelaksana

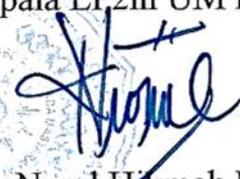
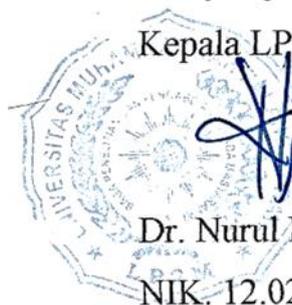
Mengetahui  
Dekan/Kaprodi

  
  
Dr. Fatchurrahman, M.Pd  
NIK. 05.000.016

Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi  
NIK. 11221070801

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya

  
  
Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Penyerahan Bantuan Sosial
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi
  - NIDN : 5086602
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd
  - NIDN : 1114038201
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu: 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu Panti Sosial Bina Remaja
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan Juli tahun 2017 Berakhir : Tahun 2017
5. Lokasi Pengabdian  
Panti Sosial Bina Remaja
6. Instansi yang terlibat  
Panti Sosial Bina Remaja
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Kemampuan Penyusunan PTBK Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal) Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di Panti Sosial Bina Remaja sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# BAB I

## PENDAHULUAN

Guru sebagai profesional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan strukturing, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi *Publizistikwissenschaft* yang disingkat *Publisistik* dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi *Communication Science* (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok *Sophist* kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari

Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut Nelson Jones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasif 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup. Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling. Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorganisasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tuturan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tuturan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan berbicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pembicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampaun mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang beKomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi

adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (Nelson-Jones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko, 2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi *Publizistikwissenschaft* yang disingkat *Publisistik* dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi *Communication Science* (Effendy, 2003).

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manajer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan

langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

#### 1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprehensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

#### 2. FGD

Front Group Discussion merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dalam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

#### 3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengenai keterampilan komunikasi dan konseling dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

##### a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

##### b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

##### c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.

Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.

Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education

Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.

Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.

Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.

Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.

Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.

Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama

Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.

Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.

Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.

Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.  
----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.

Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**PERJANJIAN KERJASAMA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
DAN  
BADAN NARKOTIKA NEGARA**

**TENTANG  
KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN  
PENGABDIAN, SEMINAR**

Pada hari ini Senin tanggal 11 bulan Februari tahun Dua Ribu Sembilan Belas telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **BADAN NARKOTIKA NEGARA:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Drs. M. Soeja'i dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua **BADAN NARKOTIKA NEGARA** (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut "Para Pihak" sedangkan masing-masing pihak secara terpisah

disebut “Pihak” ). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah BADAN NARKOTIKA NEGARA.
- B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

## Pasal 1

### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

#### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

#### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

## Pasal 2

### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

#### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

#### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

## Pasal 3

### MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan 11 Februari 2024 (selama 5 tahun ).

#### Pasal 4

#### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

#### Pasal 6

#### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

#### Pasal 6

#### KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh

karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

#### Pasal 7

#### LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

#### Pasal 8

#### PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 11 bulan Februari dan tahun 2019 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK KEDUA

Dekan FKIP UM Palangkaraya



Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.

PIHAK PERTAMA

Ketua BADAN

Drs. M. Soeja'i

# **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT SOSIALISASI OBAT-OBATAN TERLARANG**



**Oleh**

**Dr. Asep Solikin, MA  
Esty Ariany Safithry, M.Psi**

**NIDN 11221070801  
NIDN 1107018501**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2017  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat  
Nomor 019/PTM63.R10/LP2M/2018 Tanggal 18 Mei 2017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA  
AGUSTUS 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Sosialisasi Penyalahgunaan Obat-obatan Terlarang  
Nama Ketua : Dr. Asep Solikin, MA  
NIDN : 11221070801  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
No Hp : 082119582921  
Alamat Email : Asep@Gmail.com  
Nama Anggota : Esty Ariany Safithry, M.Psi  
Mahasiswa :1. Heni NIM: 16.21.015726  
yang terlibat :2. Yuni NIM: 16.21.015415  
Biaya :Rp. 10.000.000

Paraf Kaprodi BK  M. Andi Setiawan, M.Pd NIK. 16.0204.008	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li></ul>
--	--

Dekan  
  
Dr. Diplan, M.Pd  
NIK. 05.000.016

Palangkaraya,  
Ketua Pelaksana

Dr. Asep Solikin, MA  
NIK. 5086602

Menyetujui  
Kepala LP2m UM Palangkaraya

  
Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Sosialisasi obat-obat terlarang
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Asep Soliki M.A
  - NIDN : 5086602
  - Bidang Keahlian : Bimbingan dan konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Asty Aryani Safithry M.Psi
  - NIDN : 103048401
  - Bidang Keahlian : Psikologi
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SMP Muhammadiyah Palangkaraya
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2017 Berakhir : Bulan Juli tahun 2017
5. Lokasi Pengabdian  
SMP Muhammadiyah Palangkaraya
6. Instansi yang terlibat  
SDMP Muhammadiyah Palangkaraya.
7. Target/Capaian  
Guru memiliki komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru-guru memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# BAB I

## PENDAHULUAN

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan strukturing, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi

kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publististik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi

informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008), yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup. Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorgani-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tu-turan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tu-turan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan ber-bicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pem-bicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkominikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atau tulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi

adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (Nelson-Jones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko, 2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi *Publizistikwissenschaft* yang disingkat *Publisistik* dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi *Communication Science* (Effendy, 2003).

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manjer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkahlangkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan

langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

2. FGD

*Front Group Discusion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. -----.
2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**  
**DAN**  
**PANTI SOSIAL BINA REMAJA**  
**TENTANG**  
**KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN**  
**PENGABDIAN, SEMINAR**

Pada hari ini Senin tanggal 17 bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **PANTI SOSIAL BINA REMAJA:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Alif Abdullah dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua PANTI SOSIAL BINA REMAJA (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut “Para Pihak” sedangkan masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak” ). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :
  - A. Bahwa Pihak Pertama adalah PANTI SOSIAL BINA REMAJA.
  - B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubung dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

#### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

#### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

#### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama.

#### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

### Pasal 3

#### MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan 18 Februari 2025 ( selama 5 tahun ).

### Pasal 4

#### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

### Pasal 6

#### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

Pasal 6  
KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

Pasal 7  
LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

Pasal 8  
PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 17 bulan Februari dan tahun 2020 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK KEDUA  
Dekan FKIP UM Palangkaraya

REMAJA  


Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.

NIK.05.000.016

PIHAK PERTAMA  
Ketua PANTI SOSIAL BINA



Alif Abdullah

# **LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT PENYERAHAN BANTUAN SOSIAL**



**Oleh**

**Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi  
Karyanti, M.Pd**

**NIDN. 5086602**

**NIDN. 1114038201**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2019 Sesuai  
dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Nomor  
020.c/PTM63.R10/LP2M/2019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA  
JANUARI 2019**



## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Penyerahan Bantuan Sosial
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Dr. M. Fatchurrahman, M.Pd, M.Psi
  - NIDN : 5086602
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Karyanti, M.Pd
  - NIDN : 1114038201
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu: 32 Jam
3. Objek
  - Objek pengabdian ini yaitu Panti Sosial Bina Remaja
4. Masa pelaksanaan
  - Mulai : Bulan Januari tahun 2019 Berakhir : Tahun 2019
5. Lokasi Pengabdian
  - Panti Sosial Bina Remaja
6. Instansi yang terlibat
  - Panti Sosial Bina Remaja
7. Target/Capaian
  - Guru memiliki Kemampuan Penyusunan PTBK Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal) Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di Panti Sosial Bina Remaja sehingga guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi,

penegasaan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan

sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir

keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorganisasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tuturan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tuturan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan berbicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pembicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif. Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan

argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko,

2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individualberkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuleret al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama,dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manjer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan

kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5)

identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

#### 1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

#### 2. FGD

Front Group Discusion merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

#### 3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudsukan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

##### a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

##### b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaianya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.

2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.

3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.

Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.

Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education

Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.

Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.

Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.

Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.

Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.

Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama

Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.

Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.

Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.

Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.

Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**  
**DAN**  
**PKBM LUTHFILLAH**  
  
**TENTANG**  
**KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN**  
**PENGABDIAN, SEMINAR**

Pada hari ini Kamis tanggal 11 bulan April tahun Dua Ribu Sembilan Belas telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **PKBM LUTHFILLAH:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Khairia Ulfah, S.Pd dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua PKBM LUTHFILLAH (selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut “Para Pihak” sedangkan

masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak”

). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah PKBM LUTHFILLAH.
- B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubung dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

##### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

###### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

###### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

##### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

###### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediaka sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

###### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

### Pasal 3

#### MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 11 April 2019 sampai dengan 11 April 2024 ( selama 5 tahun ).

### Pasal 4

#### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

### Pasal 6

#### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

## Pasal 6

### KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

## Pasal 7

### LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amandemen.

## Pasal 8

### PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Kamis 11 April 2019 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK KEDUA

Dekan FKIP UM Palangkaraya



Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.

NIK.05.000.016

PIHAK PERTAMA

Ketua PKBM



Khairia Ulfah, S.Pd

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
MEMBANGUN KREATIFITAS SISWA DENGAN  
PUBLIK SPEAKING**



Oleh

**Dina Fariza TS, M.Psi  
Agung Riadin M.Pd**

**NIDN 103048401  
NIDN 1129128901**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2018  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat  
Nomor 012/PTM63.R10/LP2M/2018 Tanggal 23 APRIL 2018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
SEPTEMBER 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Membangun Kreatifitas Siswa Dengan Publik Speaking  
Nama Ketua : Dina Fariza TS, M.Psi  
NIDN : 103048401  
Jabatan Fungsiona : Lektor  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
No Hp : 085228676888  
Alamat Email : DinaFariza@Gmail.com  
Nama Anggota : Agung Riadin M.Pd  
Mahasiswa :1. Novita NIM: 16.21.014493  
yang terlibat :2. Dewi Sartika NIM: 16.21.014494  
Biaya :Rp. 10.000.000

Paraf Kaprodi BK  M. Andi Setiawan, M.Pd NIK. 16.0204.008	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li></ul>
--	---

Dekan



Dr. Dimpah, M.Pd  
NIK. 05.000.016

Palangkaraya,  
Ketua Pelaksana

Dina Fariza TS, M.Psi  
NIK. 103048401

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

d.

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Membangun Kreatifitas Siswa Dengan Publik Speaking
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : Dina Fariza TS, M.Psi
  - NIDN : 103048401
  - Bidang Keahlian : Psikologi
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Agung Riadin M.Pd
  - NIDN : 1129128901
  - Bidang Keahlian : Pen. Fisika
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2019 Berakhir : Bulan Juli tahun 2019
5. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
6. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan

mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi,

Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain.

Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup. Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorgani-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tu-turan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tu-turan dalam Komunikasi guru diwu-judkan melalui keterampilan ber-bicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada mengguna-kan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pem-bicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan

melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif. Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan

argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko,

2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manajer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan

kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5)

identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

2. FGD

*Front Group Discussion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediakanya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**  
**DAN**  
**RRI KALIMANTAN TENGAH**

**TENTANG**  
**KERJASAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN**  
**PENGABDIAN, SEMINAR**

Pada hari ini Senin tanggal 17 bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh telah ditandatangani perjanjian kerjasama oleh dan antara :

1. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA:** Berkedudukan di Palangkaraya dan beralamat di Jl. RTA Milono Km 1,5, yang dalam hal ini diwakili oleh Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (selanjutnya disebut pihak Kedua).
2. **MGBK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH:** Berkedudukan di palangkaraya, dalam hal ini diwakili oleh Edyi Ivan, S.I.Kom dan oleh sebab itu bertindak untuk dan atas nama ketua **RRI KALIMANTAN TENGAH**(selanjutnya disebut pihak Pertama ( Selanjutnya Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut “Para Pihak” sedangkan

masing-masing pihak secara terpisah disebut “Pihak”

). Para Pihak menerangkan terlebih dahulu :

- A. Bahwa Pihak Pertama adalah MGBK Kalimantan Tengah.
- B. Bahwa Pihak Kedua adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- C. Bahwa Para Pihak saling mendukung untuk mengadakan kesempatan bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, para Pihak telah bersepakat membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

##### TUGAS DAN RUANG LINGKUP PEKERJAAN

###### 1. Tugas Pekerjaan

Pihak Pertama dan Pihak Kedua dalam kedudukan seperti tersebut diatas, mendukung penuh Program Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

###### 2. Lingkup Pekerjaan

Para Pihak bersepakat dan setuju untuk menciptakan kerjasama dalam bekerjasama tentang kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

#### Pasal 2

##### HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

###### 1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama :

- a. Memberikan materi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana kepada Pihak Pertama..

###### 2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua :

- a. Mendapatkan berbagai hal terkait penelitian, pendidikan, dan pengabdian.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan seminar yang dilaksanakan.
- c. Membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi.

### Pasal 3

#### MASA BERLAKUNYA KERJASAMA

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Para Pihak dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2020 sampai dengan 18 Februari 2025 (selama 5 tahun).

### Pasal 4

#### PENGAKHIRAN KERJASAMA

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh Para Pihak dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak menyatakan tidak mampu untuk melaksanakan kerjasama ini, maka pihak yang menyatakan tidak mampu melanjutkan kerjasama ini berkewajiban memberitahukan kepada pihak yang lain dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sebelumnya, atau
- b. Atas kesepakatan bersama-sama.

### Pasal 6

#### PERSELISIHAN

1. Perselisihan-perselisihan yang timbul akibat kesepakatan ini, akan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Apabila tidak tercapai kata sepakat dalam musyawarah tersebut, kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Mediasi atau Alternatif penyelesaian sengketa.

## Pasal 6

### KERAHASIAAN

Pihak Kedua menyatakan mengerti dan setuju bahwa selama perjanjian ini berlaku maupun setelah pelatihan ini berakhir. Pihak Kedua wajib menjaga kerahasiaan dan lain-lain informasi yang menyangkut teknis operasional Pihak Pertama. Oleh karena itu, Pihak Kedua dilarang membocorkan informasi tersebut kepada Pihak Ketiga atau kepada siapapun dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis dari pihak pertama.

## Pasal 7

### LAIN – LAIN

1. Hal-hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Surat Kesepakatan Kerjasama ini, apabila diperlukan akan diatur sendiri dalam Addendum atau Amendemen.

## Pasal 8

### PENUTUP

Surat kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di Palangkaraya pada hari Senin tanggal 17 bulan Februari dan tahun 2020 tersebut diatas, dua diantaranya bermaterai atau cap instansi/organisasi secukupnya sesuai ketentuan yang berlaku serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, masing-masing pihak untuk Pihak Pertama dan Pihak Kedua; serta rangkap dua salinan untuk dipergunakan seperlunya.

PIHAK PERTAMA  
Dekan FKIP UM Palangkaraya  
  
Dr. Didiar, S.Pd., M.Pd.  
NIK.05.000.016

PIHAK KEDUA  
Kepala DP RRI Palangka Ra,  
  
Edy Iwan, S.I.Kom  
NIP. 19630102 198703 1 006

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
RRI GOES TO SCHOOL**



**Karyanti, M.Pd  
Dina Fariza TS, M.Psi**

**Oleh**

**NIDN 1114038201  
NIDN 103048401**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2017  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat  
Nomor 019/PTM63.R10/LP2M/2018 Tanggal 23 Juni 2017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA  
OKTOBER 2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : RRI Goes To School  
Nama Ketua : Karyanti, M.Pd  
NIDN : 1114038201  
Jabatan Fungsiona : Asisten Ahli  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
No Hp : 081251693851  
Alamat Email : Karyanti@Gmail.com  
Nama Anggota : Dina Fariza TS, M.Psi  
Mahasiswa :1. Arum Aisyah NIM: 16.21.015733  
yang terlibat :2. Kairumnisa NIM: 16.21.015734  
Biaya :Rp. 10.000.000

Paraf Kaprodi BK	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li></ul>
M. Andi Setiawan, M.Pd NIK. 16.0204.008	



Dekan

Dr. Diptan, M.Pd  
NIK. 05.000.016

Palangkaraya,  
Ketua Pelaksana

Karyanti, M.Pd  
NIK. 5086602

Menyetujui

Kepala LP2m UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : RRI Goes To School  
Tim Peneliti (ketua dan Anggota)  
Nama Ketua : Karyanti, M.Pd  
NIDN : 1114038201  
Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling  
Alokasi Waktu : 32 Jam  
Nama Anggota 1 : Dina Fariza TS, M.Psi  
NIDN : 103048401  
Bidang Keahlian : Psikologi  
Alokasi Waktu : 32 Jam
2. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
3. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2017 Berakhir : Bulan Juli tahun 2017
4. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
5. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
6. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
7. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan

mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi,

Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain.

Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup. Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorgani-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tu-turan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tu-turan dalam Komunikasi guru diwu-judkan melalui keterampilan ber-bicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada mengguna-kan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pem-bicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan

melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif. Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan

argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko,

2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manajer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan

kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5)

identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprhensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

2. FGD

*Front Group Discusion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dlam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengani keterampilan komunikasi dan konselig dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediakanya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**LAPORAN PROGRAM KKN/PPL PRAKTIK  
LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI  
SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**



Putri Wahyuningsih      NIM:

Elga Krisdeya Fepi      NIM:

Fransiska Arum      NIM:

Wiwie Sholeha      NIM:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARA  
2018  
KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur praktikan panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa

yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan magang III di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA).

Dalam penyelesaian magang III BK praktikan banyak mendapatkan bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan yang maha Esa yang senantiasa melimpahkan kesehatan kepada praktikan sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan tepat waktu.
2. M. Andi Setiawan M.Pd selaku dosen pembimbing yang selama ini selalu membimbing dan memberikan petunjuk serta saran kepada praktikan dalam penulisan laporan.
3. Dr. Siti Taniza Bt. Toha selaku Persiden Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia, yang dengan senang hati menerima, membantu serta memfasilitasi praktikan sehingga magang dapat terlaksana dengan baik.
4. Muhammad Saffuan Abdullah selaku konselor yang telah banyak membantu praktikan dalam melaksanakan magang III.
5. Muhammad Firdaus selaku staf kantor PEKA yang telah membantu praktikan dalam melaksanakan magang III.
6. Ustadz Asmi selaku kepala pengurus Darul Ukwah Yayasan AlIjabah rumah perlindungan HIV/AIDS.
7. Seluruh staf yang telah membantu dalam proses pelaksanaan magang III di Darul Ukwah Yayasan Al-Ijabah rumah perlindungan HIV/AIDS, Selangor.
8. Seluruh staf yang telah membantu dalam proses pelaksanaan magang III di Persatuan Kaunseling Pendidikan Malaysia (PEKA).

9. Rekan-rekan mahasiswa BK Semester VI (Enam) yang merupakan teman seperjuangan yang melaksanakan Magang III di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia, Shah Alam Selangor.

Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan yang dibuat ini masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun dari segi bahasanya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca agar dapat membangun kesempurnaan laporan ini.

Praktikan banyak-banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga magang III ini dapat bermanfaat.

Palangka Raya, September 2019

Mahasiswa praktikan

Elga Krisdeya Fepi

16.21.017240



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
Jln. RTA Milono Km. 1,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah

---

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Wahyuningsih  
NIM : 16.21.017474  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan MAGANG III ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam laporan ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dapat disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, September 2019

Mahasiswa Praktikan

Putri Wahyuningsih

NIM. 16.21.017474

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**DI PERSATUAN KAUNSELING PENDIDIKAN MALAYSIA**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan PLBK di sekolah, program studi Bimbingan dan Konseling oleh praktikum dan disetujui pada tanggal . . .

September 2019.

Guru Pamong Palangka Raya, September 2019  
Praktikan

Ngadiyem, S.Pd Putri Wahyuningsih  
NIM. 16.21.017474

Dosen Pembimbing Koordinator BK SMP  
Muhammadiyah Palangka Raya

Esthy Ariany Safithry, M.Psi Dian Mulyaningsih, S.Pd  
NIDN. 11078501 NIP. 19670520 199202 2 004

Mengetahui,  
Kepala SMP Muhammadiyah

Noorsyikin, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19640120 198703 2 015

## DAFTAR ISI

Kata pengantar .....	ii
Daftar isi .....	iii

## BAB I PENDAHULUAN

1.	Latar belakang .....	1
2.	Tujuan Magang .....	2
3.	Manfaat Magang.....	3
4.	Tempat dan waktu Magang .....	5
5.	Kelas Binaan .....	5
6.	Pembimbing Magang.....	5
7.	Program Kegiatan .....	6

## BAB II KEGIATAN MAGANG

1.	Program pelaksanaan bimbingan dan konseling.....	7
2.	Pelaksanaan kegiatan magang III yang diprogramkan .....	8
3.	Pelaksanaan kegiatan magang III yang tidak terprogram .....	11

## BAB III ANALISIS DAN BAHASAN

1.	Analisis .....	12
2.	Bahasan .....	14

## BAB IV PENUTUP

1.	Kesimpulan .....	16
2.	Saran .....	18

DAFTAR PUSTAKA.....	19
---------------------	----

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### BAB I

### PENDAHULUAN

#### **4 Latar Belakang**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, yang diharapkan dapat

menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia dan berupaya untuk senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang diciptakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing baik di tingkat regional, nasional ataupun internasional. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat di jalankan dengan baik, maka sumber daya manusia perguruan tinggi haruslah memiliki kualitas yang unggul dan berdaya saing. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia bukan hanya mampu dalam menguasai teori yang ada di perguruan tinggi tetapi juga mampu dalam mengaplikasikan ilmunya dalam praktiknya. Magang merupakan bagian dari pendidikan yang ada di perguruan tinggi dan bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja nyata. Magang dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara mahasiswa magang dan guru pamong di instansi sekolah guna menerapkan teori yang sudah di dapatnya pada semester sebelumnya.

Magang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib di tempuh oleh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya untuk mendapatkan gelar sarjana Bimbingan Konseling. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk empat kompetensi yang di persyaratkan untuk menjadi guru yang professional, yaitu : Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial. Kegiatan magang

terdiri atas 3 magang yang tercangkup : Magang 1 (Observasi administrasi BK), Magang 2 (Assesment kebutuhan), dan Magang 3 (Praktik layanan BK). Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pedoman ini merupakan pedoman magang 3 yang merupakan lanjutan dari magang 2, diharapkan pedoman ini dapat mempermudah pemahaman terhadap pelaksanaan program magang 3, sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

## **5 Tujuan Magang**

### **2 Umum**

Tujuan kegiatan magang III bagi mahasiswa Prodi BK adalah sebagai berikut:

- Magang III bertujuan membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
- Membangun jati diri pendidik dengan memantapkan kompetensi akademik melalui pelaksanaan pelayanan BK secara langsung di lingkungan sosial.
- Melatih kemampuan mahasiswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, mampu bersikap, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam bekerja.
- Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain.

### **3 Khusus**

Program Magang III BK di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia bertujuan agar mahasiswa:

- 1 Memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pengidap HIV, yaitu: layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan pemberian motivasi, ice breaking dan literasi.
- 2 Terampil dalam memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pengidap HIV yang sudah di asesment.
- 3 Untuk dijadikan sebagai bekal dalam mempersiapkan diri terjun ke dalam masyarakat dan dunia kerja yang sesungguhnya.

## **6 Manfaat Magang**

Magang BK di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

### **1 Mahasiswa**

1. Mengetahui secara langsung kegiatan konseling di PEKA dan kegiatan pemberian layanan konseling pada khususnya.
2. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di PEKA, dan pendidikan pada umumnya.
3. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah di peroleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
4. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur (asesmen) bimbingan dan konseling.

### **2 Lembaga Persatuan Kaunseling Pendidikan Malaysia (PEKA)**

1. Lembaga PEKA di harapkan akan mendapatkan inovasi dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta proses pendidikan pada umumnya.
- 3 Lembaga PEKA membagi program kaunseling di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah kepada mahasiswa yang magang sehingga mahasiswa magang dapat membantu kaunselor PEKA melaksanakan program.

#### **4 Program Studi Bimbingan dan Konseling**

1. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan bimbingan dan konseling khususnya, dan mempelajari teknik-teknik konseling yang ada di malaysia.
2. Memperluas dan meningkatkan kerja sama dengan kantor PEKA tempat praktek.

#### **7 Tempat dan Waktu Program Magang III BK**

##### **1. Tempat Program Magang III BK**

Program Magang III BK dilaksanakan di lembaga konseling yang telah di tentukan oleh LP-PPL UM Palangkaraya, yaitu di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) dengan alamat Jl. Kristal S7/AS No. 23 Seksyen 7 Shah Alam, Selangor.

##### **8 Waktu Program Magang III BK**

Waktu program magang III BK di laksanakan pada semester ke-7, berlangsung selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus dengan bobot 4 SKS.

## 9 Tempat Praktek Konseling

Pada magang III yang dilaksanakan di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia penulis bersama 3 Orang lainnya melaksanakan praktek konseling di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah, Selangor Malaysia.

## 10 Pembimbing Magang III

Dosen pembimbing adalah dosen yang sudah di tetapkan oleh pihak pengurus Magang BK di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Serta Konselor yang membimbing kami selama di magang adalah :

<b>pembimbing</b>	<b>kelor Pembimbing</b>	<b>siswa praktek</b>
1. Karyanti, M.Pd	1. En. Muhammad Saffuan Abdullah 2. En. Muhammad Firdaus	Wiwie Sholeha Putri Wahyuningsih Elga Krisdeya Fepi Pransiska Arum

## 11 Program Kegiatan

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah praktikan membuat program berdasarkan bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial. Program kegiatan yang akan dilaksanakan berupa layanan sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

2. Layanan Konseling Individual
3. Layanan Pemberian Motivasi
4. Ice Breaking
5. Literasi

## **BAB II**

### **KEGIATAN MAGANG 3**

#### **1. Program Bimbingan dan Konseling**

Untuk memperoleh tujuan yang dapat mendekati sempurna dalam sebuah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut untuk memiliki suatu program yang matang

sebagai sebuah rencana yang akan dilaksanakan nantinya. Oleh karena itu sebagai mahasiswa praktikan juga dituntut untuk dapat membuat suatu program pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam praktik pengalaman lapangan yang akan dijalankannya. Sehingga pada saat mahasiswa praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor, mahasiswa tidak akan merasa kesulitan lagi dengan masalah pembuatan program karena telah memiliki pengalaman dalam pembuatan program pada saat praktikum. Dalam pembuatan program tersebut praktikan akan dibantu oleh konselor pembimbing dan berkolaborasi dengan dosen pembimbing agar program yang akan dilaksanakan tersebut dapat berkembang dengan baik untuk membantu pencapaian perkembangan secara optimal.

Sebelum praktikan atau seorang konselor membuat program kegiatan praktik pengalaman lapangan maka secara khusus praktikan atau seorang konselor diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang hal-hal berikut ini:

1. Menyiapkan program
2. Mengemas topik atau materi bimbingan kelompok
3. Mengembangkan media BK
4. Menyiapkan dan melakukan kegiatan pendukung
5. Menilai proses dan hasil program BK
6. Menindak lanjuti hasil penelitian
  
- 7. Pelaksanaan Kegiatan Magang III yang di Programkan**

Menurut Sukardi (2000:43-51), Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling

terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Jenis layanan kegiatan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang bimbingan yang telah diuraikan terdahulu. Layanan dan kegiatan pokok tersebut ialah:

### **1. Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah pengidap HIV secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselor pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai kelompok, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu:

1. Berfungsi informatif,
2. Berfungsi pengembangan,
3. Berfungsi preventif dan kreatif.

Pelaksanaan kegiatan layanan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan home room yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

Layanan bimbingan kelompok (topik tugas) diberikan pada tanggal Senin 05 Agustus 2019 dengan kurun waktu 120 menit

### **1. Konseling Individual**

Konseling Individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan pengidap HIV yang mendapatkan layanan langsung secara tatap

muka dengan konselor pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan klien, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengenalan dan pemahaman permasalahan.
2. Analisis yang tepat.
3. Aplikasi dan pemecahan permasalahan.
4. Evaluasi, baik evaluasi awal, proses, ataupun evaluasi akhir.
5. Tindak lanjut.

Melihat kepada teknik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam teknik konseling perorangan yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami klien. Teknik konseling perorangan yang sederhana melalui proses/ tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan.
2. Tahap penjelasan (eksplorasi).
3. Tahap perubahan tingkah laku.
4. Tahap penilaian/tindak lanjut.

Materi layanan konseling perorangan meliputi:

1. Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, serta penyalurannya.
2. Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik di yayasan dan masyarakat.
4. Mengembangkan sikap kebiasaan sosial yang baik. Disiplin dan berlatih sesuai dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
5. Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.

Layanan konseling individual di berikan pada klien pengidap HIV yang berinisial K dengan permasalahan kesalahpahaman dalam keluarganya.

## **1. Ice Breaking**

### 1). Tembak Dor

Manfaatnya untuk melatih kekompakan, kerja sama kelompok dan juga bisa melatih konsentrasi.

### 2). Ku pikir-pikir 1, 2, 3

Manfaatnya untuk membuat suasana menjadi semangat kembali.

### 3). Tepuk Pundak

Manfaatnya untuk melatih konsentrasi pada klien.

### 4). Tepuk 1, 2, 3

Manfaatnya untuk melatih konsentrasi pada klien.

## **2. Pemberian Kata-Kata Motivasi**

Kami semua memberikan kata-kata motivasi dengan judul sebagai berikut:

- 1). Untuk kamu yang sedang berjuang
- 2). Ketika kamu merasa tidak berharga
- 3). Jangan berputus asa dan sedih
- 4). Optimis melanjutkan hidup
- 5). Ketika kamu berada di titik terendah
- 6). Ketika kamu hancur berkeping-keping
- 7). Ketika semangat mu mulai padam
- 8). Ketika kamu terjatuh

- 9). Optimis melanjutkan hidup
- 10). Ketika hati belum bisa ikhlas

### **3. Literasi**

Literasi yang diberikan bertema “kebermaknaan hidup”.

### **6. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan magang III yang tidak diprogramkan**

Dalam pelaksanaan magang III, Kegiatan di Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) yang tidak diprogramkan diantaranya :

1. Administrasi pendaftaran seminar “Kemurungan”
2. Mendekorasi ruangan kantor.
3. Membantu mencari bahan pembuatan buku untuk konselor.
4. Mengikuti seminar “Save Life & Stop Pornografi” yang dilaksanakan oleh konselor di Sekolah Menengah Sains Banting.
5. Menerima staff kantor PEKA curhat.

## **BAB III**

### **ANALISIS DAN BAHASAN**

#### **1. Analisis**

Program magang III yang dilaksanakan bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penerapan pengetahuan yang

telah dipelajari. Dalam pelaksanaan kegiatan Magang III ini memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai yaitu melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling. Bidang bimbingan yang diwujudkan dalam bentuk layanan yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, layanan pemberian motivasi, ice breaking dan literasi. Sebelum layanan tersebut dilaksanakan dan diberikan kepada pengidap HIV/AIDS, praktikan membuat jadwal program terlebih dahulu dan kemudian setelah itu langsung melaksanakan layanan sesuai jadwal program yang telah dibuat. Praktikan secara langsung mengeluarkan kemampuan dan juga secara langsung belajar menjadi seorang konselor.

Program magang III mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan, mengajarkan bagaimana cara mengatasi siswa yang bermasalah bagaimana menangani siswa yang berperilaku berbeda-beda dalam suatu kelas. Dalam penyampaian layanan informasi hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana kita sebagai guru bimbingan dan konseling harus bisa melihat kondisi kelas dan keadaan kelas apakah siswa siap untuk menerima layanan atau tidak.

Program magang III mengajarkan kepada mahasiswa agar mampu mengetahui keadaan pengidap HIV yang beragam, sebagai seorang konselor harus mampu menjadi fasilitator bagi pengidap HIV yang memerlukan bantuan, harus siap dalam segala situasi saat pengidap HIV membutuhkan. Menjadi seorang konselor bukan suatu hal yang mudah karena harus lebih bisa mendekati mereka agar mereka mau datang ketika terjadi suatu permasalahan, peran konselor tidak hanya menangani pengidap HIV yang bermasalah tetapi juga tidak memiliki semangat hidup lagi, layanan ice breaking dan literasi yang diberikan kepada

pengidap HIV bertujuan untuk memberikan gambaran tentang semangat hidup dan berbagi semangat hidup.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Magang III BK di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah

### **1. Faktor pendukung**

1. Ustadz dan Ustazah sertastaf karyawan di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah menyambut hangat dan membantu Praktikan dalam rangka pelaksanaan pemberian layanan pada Magang III BK dan membantu praktikan dalam penyelesaian tugas laporan Magang III BK.
2. Adanya kerjasama dengan konselor pembimbing dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan Magang III BK di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah.
3. Konselor pembimbing yang sudah profesional dan berpengalaman yang mampu membimbing praktikan dalam menjalankan Magang III BK dan juga sangat berperan penting dalam penyelesaian pembuatan laporan Magang III BK.
4. Konselor pembimbing yang banyak membantu dan mengarahkan praktikan baik dalam kegiatan Magang III BK maupun dalam pembuatan laporan Magang III BK sehingga Magang III BK dan laporan Magang III BK dapat selesai. Hal ini berkat kesabaran dan bimbingan yang baik.

### **1. Faktor penghambat**

1. Kekurangan yang ada pada praktikan mengingat masih pada tahap belajar.
2. Praktikan masih merasa canggung dan sedikit gugup ketika pertama kali memberikan layanan terlebih juga karena praktikan memberikan layanan di lingkungan sosial yang baru bagi praktikan akan tetapi berjalanya waktu praktikan mulai terbiasa.
3. Praktikan merasa bingung untuk mencari bahan layanan yang tepat untuk diberikan kepada pengidap HIV di yayasan. Akan tetapi konselor pembimbing memberikan kesempatan yang luar biasa bagi praktikan dan juga praktikan sangat dibantu oleh konselor dalam hal meminjamkan modul program layanan BK, sehingga praktikan bisa memberikan layanan dan mengeluarkan ilmu yang dipelajarinya selama di bangku kuliah dan memberikannya secara langsung kepada pengidap HIV.
4. Terkadang jadwal masuk layanan terhalang oleh kegiatan yang diadakan oleh pihak yayasan seperti hari Raya Idul Adha.

## **5. Bahasan**

Dalam praktik Magang III BK praktikan mendapatkan beberapa ilmu yang dipelajari dan pengalaman di kantor Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia (PEKA) sebagai berikut:

1. Praktikan diberikan kesempatan dan kepercayaan dari konselor pembimbing untuk melaksanakan praktek magang dengan memberikan layanan Bimbingan kelompok, Konseling individual, pemberian motivasi dan

literasi kepada pengidap HIV.

2. Praktikan dapat belajar secara langsung memberikan layanan kepada pengidap HIV berdasarkan program yang telah dibuat oleh praktikan. Sebelum melaksanakan layanan praktikan membuat jadwal program terlebih dahulu.
3. Praktikan melaksanakan 2 layanan wajib dan juga 3 layanan tambahan yang dimana semua layanan tersebut sudah dilaksanakan praktikan sesuai dengan program yang telah dibuat praktikan.
4. Praktikan memberikan layanan kepada pengidap HIV sesuai dengan tugas yang diberikan oleh konselor pembimbing.

#### **BAB IV**

#### **PENUTUP**

## **1. Kesimpulan**

Dengan diselenggarakannya program Magang III, merupakan suatu jalan bagi mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat, khususnya dengan dunia pendidikan secara nyata. Sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengembangan diri sebagai calon tenaga pendidik untuk dapat memahami kondisi nyata di lingkungan sosial. Sehingga nantinya mahasiswa dapat menerapkan baik konsep pendidikan, maupun pengalaman disiplin ilmu yang sudah didapatkan dibangku kuliah ke dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa dituntut untuk tampil dan berkompeten secara profesional saat lulus dari perguruan tinggi.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Magang III BK seperti mendapatkan ilmu, mendapatkan pengalaman dan mendapatkan kepercayaan dari konselor pembimbing untuk melaksanakan layanan kepada pengidap HIV dan juga diberikan kesempatan menunjukkan kemampuan dan menunjukkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan membagi ilmu tersebut, mengenal secara langsung lingkungan sosial dan melihat pribadi yang ada pada pengidap HIV dan pengurus yayasan yang dimana kebanyakan pribadi pengidap HIV dan pengurus yayasan di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah sangat baik dan ramah serta menerima dengan baik kegiatan Magang III BK yang dilakukan.

Selama kegiatan Magang III BK berlangsung, praktikan dapat belajar dan memperoleh pengalaman dari konselor pembimbing yang sudah profesional dan berpengalaman PEKA. Untuk itu praktikan selalu berusaha melakukan komunikasi dengan konselor pembimbing dan pengurus yayasan baik di kantor

maupun diluar luar. Tetapi praktikan merasa masih banyak ilmu dan pengalam yang ingin di dapatkan oleh praktikan seperti ingin memperdalam lagi tentang pelaksanaan layanan dan pemberian layanan.

Pelaksanaan kegiatan Program Magang III oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Siti Sarah Azzahrah di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, yang dimulai pada bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018, secara umum dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Magang III di SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya pelaksanaan program Magang III individu berjalan dengan baik. Program kegiatan dapat direalisasikan
2. Kegiatan Magang III memberikan suatu pengalaman yang nyata, sehingga bisa membandingkan kondisi di lapangan dengan kajian teoritik di bangku kuliah
3. Kegiatan Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa BK untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, misal dalam pengembangan media, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, dan kemampuan dalam melakukan bimbingan maupun konseling.
4. Meningkatkan taraf pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakterisitik pengidap HIV yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suksesnya pelaksanaan pelayanan program BK. Proses bimbingan kelompok akan terlihat berjalan lancar apabila didukung oleh adanya kesiapan konselor dan pengidap HIV, adanya hubungan yang harmonis.

Dari deskripsi di atas semoga penagalaman ini dapat menambah ilmu

pengetahuan bagi praktikan dalam menerapkan ilmu dan melanjutkan aktivitas sebagai calon pendidik atau sebagai seorang calon konselor. Kerja sama yang telah terjalin ini semoga dapat terpelihara dengan baik dan dapat benar-benar mewujudkan tujuan dari kegiatan Magang III BK yaitu mewujudkan kependidikan yang profesional yang dimana salah satunya adalah dari Praktek pemberian layanan Bimbingan dan konseling.

## **5. Saran**

Sebagai penutup praktikan dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

Semoga laporan Magang III ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi bahan acuan untuk membuat laporan Magang bagi adik tingkat atau bagi mahasiswa Magang selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Supriatna. Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDOPERSADA
- Sukardi. K. D. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKACIPTALKj QAWERF

Lampiran lampiran

1. Mahasiswa Program KKN/PPL di PEKA (Persatuan Kaunselor Pendidikan

Malaysia)



Mahasiswa yang mengikuti Program KKN/PPL Luar Negeri angkatan I ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari penulis sendiri ; Putri Wahyuningsih (Prodi Bimbingan Konseling), Elga Krisdeya Fepi (Prodi Bimbingan Konseling), Fransiska Arum (Prodi Bimbingan Konseling), Wiwie Sholeha (Prodi Bimbingan Konseling). Dan difoto tersebut bersama Presiden PEKA Ibu Dr. Siti Taniza Toha dan Konselor PEKA Bapak Muhammad Saffuan Abdullah.

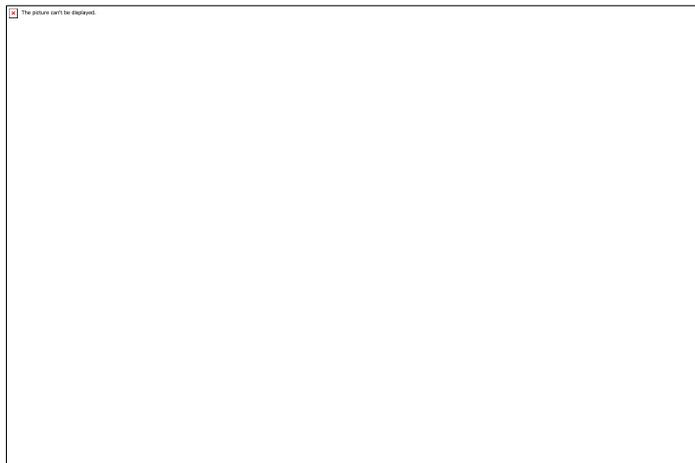
## 2. Sekolah Menengah Sains Banting





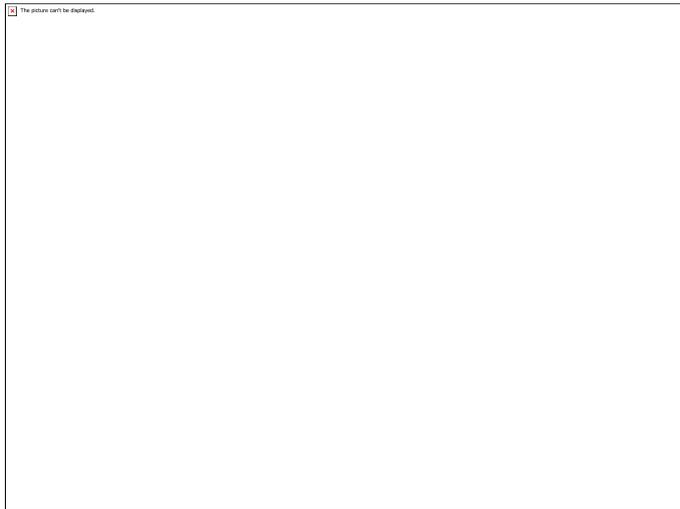
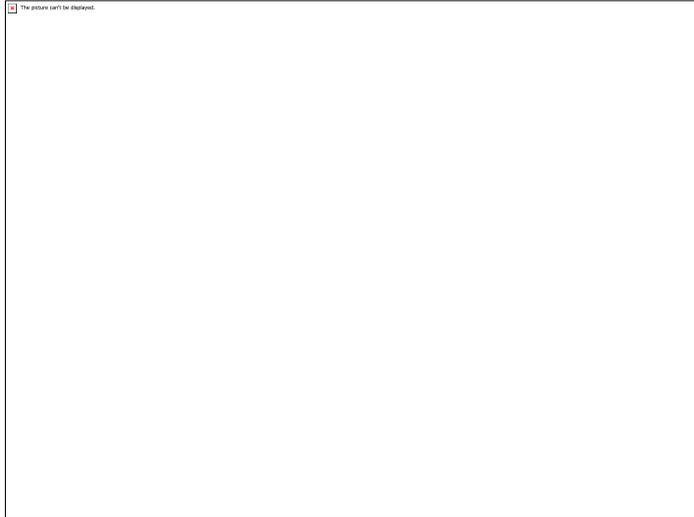
Pada tanggal 24 Juli 2019 telah dilaksanakan kegiatan seminar “Save Life & Stop Pornografi” di Sekolah Menengah Sains Banting. Kami melakukan ice breaking dan membantu konselor dalam memberikan Konseling Art.

3. Seminar “Kemurungan” di Kantor PEKA (Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia)



Kegiatan seminar “Kemurungan” yang diadakan pada tanggal 31 Juli 2019 di Kantor PEKA oleh Konselor Muhammad Saffuan Abdullah. Kegiatan ini ditujukan untuk pelatihan konselor sekolah di Malaysia.

#### 4. Kegiatan KKN/PPL di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah



Kami melaksanakan bimbingan kelompok, konseling individual, ice breaking, pemberian kata motivasi dan literasi di Rumah Perlindungan HIV

Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah.

### 5. Pemberian Sertifikat dan Piagam di Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah



Pemberian sertifikat dan piagam ini sekaligus dengan acara perpisahan dengan Presiden PEKA Ibu Dr. Siti Taniza Toha dan Konselor PEKA Bapak Muhammad Saffuan Abdullah serta pengurus Darul Ukhwah Yayasan Al-Ijabah yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2019.

**USULAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**EDUKASI OBAT DAN PENANGANAN KECEMASAN DI MASA  
PANDEMI COVID 19**

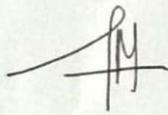
Guntur Satrio Purnomo	(1129128901)
M. Andi Setiawan	(1111098801)
Dedy Setyawan	(1118118801)
Dewi Sari Mulia	(1123098702)

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA  
MEI 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul Pengabdian : Edukasi Obat dan Penanganan Kecemasan Di Masa Pandemi Covid 19  
Nama Ketua Peneliti : Guntur Satrio Pratomo  
NIDN : 1129078702  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Farmasi  
No HP : 082151399963  
Alamat Email : [pratomo.guntursatrio@gmail.com](mailto:pratomo.guntursatrio@gmail.com)  
Nama Anggota 1 : M. Andi Setiawan/NIDN. 1111098801  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Anggota 2 : Dedy Setyawan/NIDN. 1118118801  
Program studi : PGSD  
Nama Anggota 3 : Dewi Sari Mulia/NIDN. 1123098702  
Program Studi : Farmasi  
Nama Mahasiswa : 1. Supiani Wibawa NIM.17.21.018270  
Yang terlibat : 2. M Wahid Hidayat NIM.16.21.017473  
Biaya Pengabdian : 10.000.000

Paraf Kaprodi Farmasi



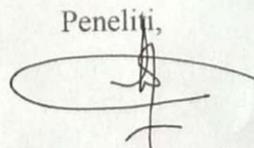
Apt. Nurul Chusna, M.Sc.  
NIK. 15.0601.014

- Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;
- Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;
- Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;
- Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi

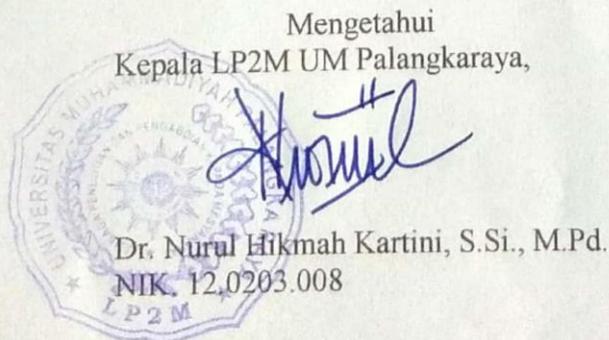
Palangka Raya Mei 2020



Apt. Nurul Chusna, M.Sc.  
NIK. 15.0601.014



Apt. Guntur Satrio Pratomo, M.Si  
NIDN. 1129078702



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK. 12.0203.008

## PENILAI PROPOSAL

Judul Pengabdian : Edukasi Obat dan Penanganan Kecemasan Di Masa Pandemi Covid 19  
 Nama Ketua : Guntur S Purnomo  
 Program Studi : Farmasi

No	Komponen Penilaian	Skor	Bobot (%)	Nilai
1.	Rekam Jejak Pengusul			
	a. Kualitas dan kuantitas publikasi artikel di jurnal ilmiah		5	
	b. Kualitas dan kuantitas publikasi dalam prosiding		5	
	c. Kuantitas dan status perolehan KI		2,5	
	d. Rekam jejak anggota		2,5	
2.	Usulan			
	a. Ketajaman analisis situasi permasalahan mitra sasaran		10	
	b. Rumusan masalah prioritas mitra		10	
	c. Kesesuaian kompetensi tim untuk menyelesaikan permasalahan mitra		10	
	d. Metode pelaksanaan, solusi, dan rencana kegiatan yang ditawarkan		15	
	e. Kesesuaian penugasan tim pelaksana		5	
	f. Kualitas Iptek yang ditawarkan (hasil penelitian)		5	
	g. Kualitas luaran wajib yang dijanjikan		5	
	h. Kewajaran tahapan target capaian luaran wajib		5	
	i. Kesesuaian jadwal		5	
	j. Kewajaran RAB usulan		10	
	k. Kontribusi partisipasi mitra		5	
	Jumlah		100	

Keterangan:

Skor: ( 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = sangat baik) Nilai = bobot x skor

Komentar Penilai:

.....  
 .....  
 .....

Palangka Raya April 2020  
 Penilai

.....

## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Pengabdian :  
Edukasi Obat dan Penanganan Kecemasan Di Masa Pandemi Covid 19
  
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)  
Nama Ketua Peneliti : Guntur S Purnomo  
NIDN : 1  
Bidang Keahlian : Farmasi  
Alokasi Waktu : 16 Jam per minggu  
Nama Anggota : M. Andi Setiawan  
Nama Anggota : Dedy Setyawan  
Nama Anggota : Dewi Sari Mulia  
Alokasi Waktu : 16 jam per minggu
  
3. Objek Pengabdian  
Objek Pengabdian ini yaitu Masyarakat Umum
  
4. Masa pelaksanaan  
Enam (6) bulan/ satu semester  
Mulai bulan Mei 2020  
Berakhir September 2020
  
5. Lokasi Pengabdian  
Lokasi Pengabdian yang di PKK kota Palangkaraya
  
6. Instansi yang terlibat (jika ada uraikan kontribusinya)  
SMA Muhammadiyah Palangkaraya
  
7. Target / capaian  
Pemahaman dan penanganan kecemasan pada peserta didik
  
8. Kontribusi mendasar pada bidang keilmuan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Edukasi obat dan penanganan kecemasan merupakan hal yang penting di masa pandemic covid 19. Pada masa corona banyak kecemasan yang menyelimuti seseorang, dimana mereka mencoba untuk menerapkan gaya hidup sehat dengan mengkonsumsi obat-obatan dan suplemen. Banyak beredar obat yang diasumsikan bisa meningkatkan imun tubuh tetapi jika salah dalam memilih justru berdampak pada Kesehatan tubuh yang terganggu.

**BORANG MONITORING DAN EVALUASI LAPANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Pengabdian : Edukasi Obat dan Penanganan Kecemasan Di Masa Pandemi Covid 19  
 Nama Ketua : Guntur S Purnomo  
 Program Studi : Farmasi

No	Kriteria					
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding*	Draf	<i>submitte</i>	<i>reviewe</i>	<i>accept</i>	<i>publish</i>
	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)**	tidak ada	Draf	<i>editin</i>	sudah terbit	
2	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi			tidak ada	ada	
	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk			tidak ada	ada	
	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan Masyarakat			tidak ada	ada	
	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)			tidak ada	ada	
3	Jasa, model, rekayasa sosial, buku, sistem, produk/barang	tidak ada	draf	produk	penerapan	
	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi).	tidak ada	draf	terdaftar	<i>granted</i>	
4	Video	tidak ada	draf	<i>editing</i>	sudah terbit	

Komentar :  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Palangka Raya, April 2020

(. . . . .)

## BORANG PENILAIAN SEMINAR HASIL

Judul Pengabdian : Edukasi Obat dan Penanganan Kecemasan Di Masa Pandemi Covid 19  
Nama Ketua : Guntur S Purnomo  
Program Studi : Farmasi

No	Komponen Penilaian	Skor	Bobot (%)	Nilai
1.	Kemajuan ketercapaian luaran wajib		20	
2.	Kemajuan ketercapaian luaran tambahan		10	
3.	Tingkat ketercapaian keberdayaan		10	
4.	Kesesuaian program dengan rencana kegiatan		20	
5.	Integritas, dedikasi, kekompakan dan intensitas tim pelaksana dalam kegiatan di lapangan		20	
6.	Tingkat partisipasi mitra sasaran		20	

Keterangan:

Skor: ( 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = sangat baik) Nilai = bobot x skor

Komentar Penilai:

.....  
.....  
.....

Palangka Raya, April 2020

(.....)

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PENILAIAN PROPOSAL .....	iii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM .....	iv
BORANG MONITORING DAN EVALUASI.....	v
BORANG PENILAIAN SEMINAR HASIL .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN .....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	6
BAB IV LURAN DAN TARGET CAPAIAN.....	8
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN .....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	11
Lampiran-Lampiran	

## **BAB I**

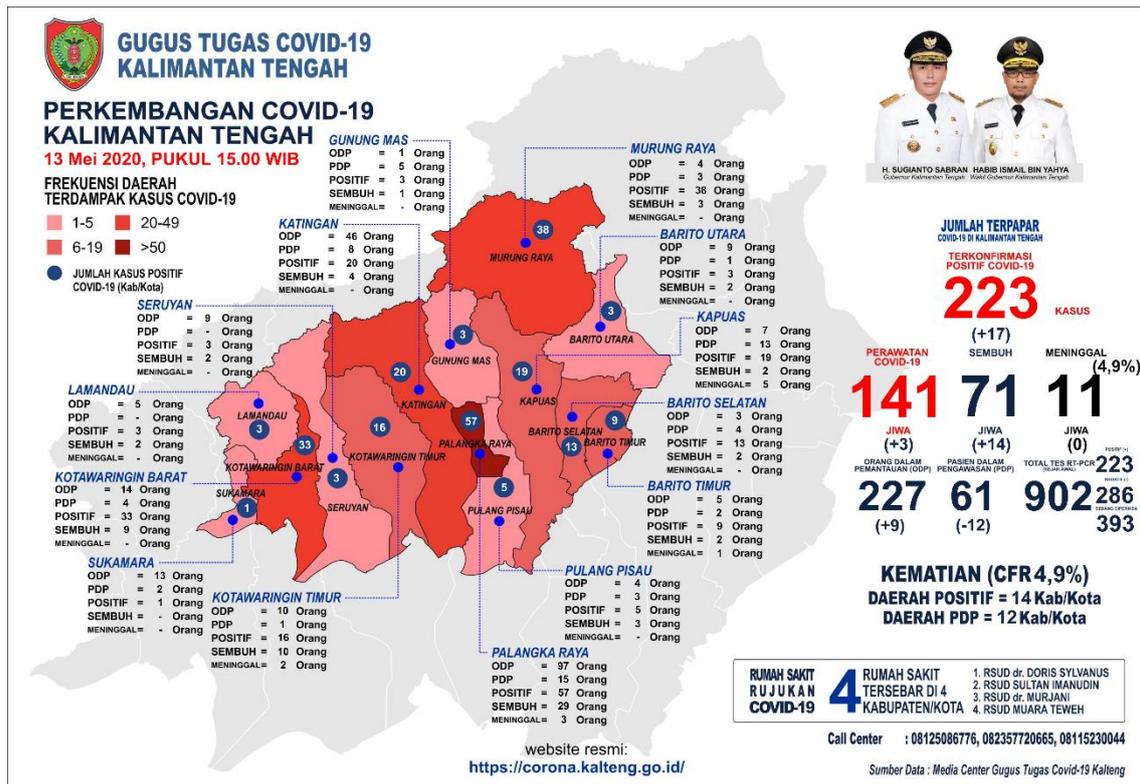
### **PENDAHULUAN**

Sejauh ini mayoritas warga Kalimantan Tengah yang positif corona virus disease (covid-19) memiliki riwayat perjalanan ke sejumlah kota di Pulau Jawa dan Sulawesi. Namun kali ini ada empat pasien positif corona terjangkit di dalam Kota Palangkaraya sendiri. Dengan makin maraknya kasus corona yang ada di palangkaraya berdampak pada kecemasan yang akan semakin tinggi. Kecemasan apabila di biarkan akan berdampak pada stress yang bekepanjangan dan bisa memicu gangguan kepribadian. Berbagai upaya dilakukan untuk mengantisipasi corona salah satunya yaitu dengan obat-obatan akan tetapi obat-obatan juga memiliki dampak yang kurang baik khususnya ibu hamil dan menyusui. Kehamilan merupakan suatu kondisi saat seorang wanita mengandung janin di dalam Rahim selama  $\pm 9$  bulan. Masa kehamilan terbagi menjadi 3 trimester yaitu trimester pertama (1-13 minggu), kedua (14-27 minggu) dan ketiga (28-minggu akhir kehamilan). Menyusui yaitu kondisi seorang ibu memberikan Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan hingga 2 tahun kepada bayinya sebagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Seorang wanita yang hamil dan menyusui memiliki banyak perubahan fisiologis tubuh dikarenakan faktor internal (hormonal, psikologis) maupun eksternal (lingkungan, pola hidup). Gangguan fisiologis saat kehamilan maupun menyusui dapat menyebabkan berbagai macam keluhan seperti pusing, mual, s muntah, nyeri, sakit perut, konstipasi, sakit punggung, flu, batuk, mudah lelah, kesemutan, infeksi, depresi dan gangguan kesehatan lainnya (Ratri et al., 2015; Norcahyanti et al., 2019). Obat-obatan dapat digunakan untuk meredakan atau mengobati keluhan-keluhan yang dialami berupa pengobatan swamedikasi maupun dari tenaga kesehatan. Obat-obatan yang kemungkinan digunakan seperti antinyeri, anti mual dan muntah, antibiotik, obat flu dan batuk, antidepresan.

Proses farmakokinetik dan farmakodinamik obat pada saat kehamilan maupun menyusui berlangsung lebih cepat dan terdapat kemungkinan terjadinya distribusi obat melalui plasenta ke janin maupun air susu ibu oleh berbagai faktor sehingga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan bayi. Menurut berbagai penelitian, terdapat banyak sekali jenis obat-obatan yang berbahaya apabila dikonsumsi selama kehamilandan menyusui sehingga keahlian tenaga medis dan ketepatan penggunaan obat-

obatan selama kehamilan diperlukan untuk memastikan manfaat pengobatan serta mencegah terjadinya efek yang merugikan seperti prematur, kecacatan hingga kematian (Shaikh & Kulkarni, 2013; Rowe et al., 2015; Kelsey, 2016).

Hasil pemantauan di situs yang disediakan pemerintah untuk palangkaraya dapat diketahui bahwa dari hari ke hari yang terinfeksi virus corona semakin bertambah dan pada bukan April sudah mencapai di angka 223 orang yang positif corona.



<https://regional.kompas.com>. Palangkaraya naas hatijah warga jalan seth adji paarung palangkaraya kejang-kejang usai minum obat generic yang dibelinya di warung. Sebelum kejadian korban mengeluh sakit lambung (magh) dan mengkonsumsi obat yang di belinya dari warung setelah selang beberapa waktu kemudian korban mengerang kesakitan dan kemudian kejang-kejang. Pemahaman mengenai penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui belum dimengerti dengan baik di masyarakat Indonesia. Dalam kalangan tenaga kesehatan sendiri pun masih belum dapat memaksimalkan pemahaman penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Maklum karena pemerintah, dalam hal ini Kemenkes dan BPOM, memang belum mengeluarkan regulasi mengenai hal ini. Secara umum patokan pada penggunaan dan penggolongan keamanan obat pada

ibu hamil dan menyusui masih mengarah pada panduan **FDA** (*Food and Drug Administration*) Amerika Serikat.

Doktrin yang berkembang di masyarakat palangkaraya adalah bahwa: “Tidak ada obat yang aman untuk ibu hamil“. Efikasi, kemanjuran (benefit) VS. risiko (risk) adalah pertimbangan utama menggunakan obat khususnya untuk kategori A dan B. Dan untuk obat yang masuk kategori C dan D dianjurkan untuk benar-benar melalui pertimbangan dokter dengan mempertimbangkan manfaat, keselamatan jiwa yang lebih besar dibandingkan resikonya. Untuk obat dengan kategori X **TIDAK BOLEH DIGUNAKAN** pada masa kehamilan. Kategori Penggunaan Obat pada Masa Menyusui (1) L1: Paling aman, contohnya: asetaminofen, ibuprofen, loratadine, (2) L2: Aman, contohnya: cetirizin, dimenhidrinat, guaifenesin, (3) L3: Cukup Aman, contohnya: pseudoefedrin, lorazepam, aspirin, (4) L4: Kemungkinan berbahaya, contohnya: sibutramin, kloramfenikol, dan (5) L5: Kontra-indikasi, contohnya: amiodaron, siklofosamid. Pada umumnya hampir semua obat yang diminum dapat terdeteksi dalam ASI, namun dengan konsentrasi yang umumnya rendah. Konsentrasi obat dalam darah ibu merupakan factor dalam adalah factor utama dalam transfer obat ke ASI. Bagaimana pun juga segera konsultasi dahulu kepada dokter maupun apoteker untuk obat Karena setiap tubuh akan memberikan respon yang berbeda selama kehamilan sekalipun obat-obatan OTC (over the counter).

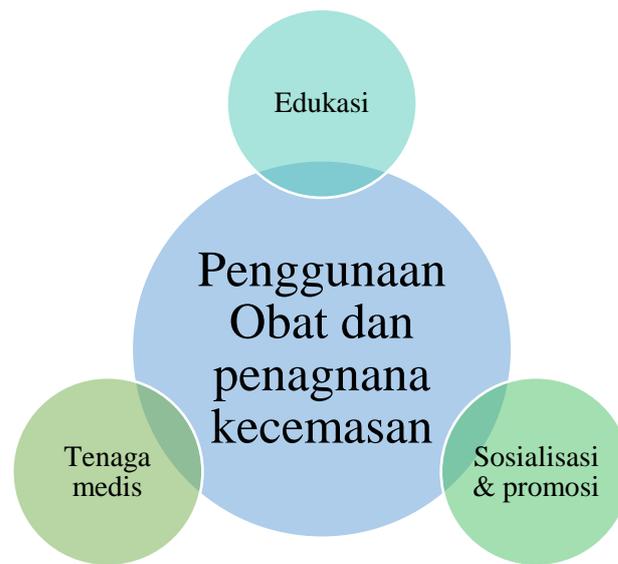
## **BAB II**

### **SOULSI PERMASALAHAN**

Dalam rangka melaksanakan pelayanan kefarmasian sebagai bagian dari tenaga kesehatan dan juga sebagai bentuk edukasi. Hal ini menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan terhadap ibu hamil, ibu menyusui serta masyarakat terutama ibu-ibu terkait penggunaan obat-obatan yang baik dan benar selama kehamilan maupun menyusui. Tim Penggerak Pembina Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dirasa dapat menjadi mitra yang strategis dalam pelaksanaan pengabdian dan memiliki jangkauan wilayah kerja yang cukup luas sehingga diharapkan dapat memberikan dampak bagi masyarakat luas. Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan penggunaan obat-obatan selama kehamilan dan menyusui serta penanganan kecemasan di masa covid 19 sebagai berikut :

1. Edukasi: Memberikan pengetahuan yang benar kepada masyarakat tentang bagaimana penggunaan obat-obatan serta menjaga pola hidup sehat sehingga masyarakat menjadi sadar serta peduli terhadap kesehatan ibu dan bayi di masa pandemic covid 19.
2. Pendampingan tenaga medis: Mengecek dan memastikan penggunaan obat (swamedikasi dan terapi medis) yang benar dilakukan oleh tenaga farmasi yaitu Apoteker serta penanganan kecemasan dari konselor.
3. Sosialisasi dan promosi: Membuat gerakan mempelopori dari pihak pemerintah, masyarakat dan industri farmasi untuk mengencarkan pentingnya keamanan obat bagi kesehatan ibu dan bayi dan selalu menjaga hidup sehat di masa pandemic covid 19.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan informasi, pengetahuan, pemahaman ibu hamil maupun ibu menyusui agar lebih selektif dalam pemilihan atau mengkonsumsi obat-obatan demi menghindari resiko yang tidak diinginkan. Selain itu, kegiatan ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai pentingnya memberikan informasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui.



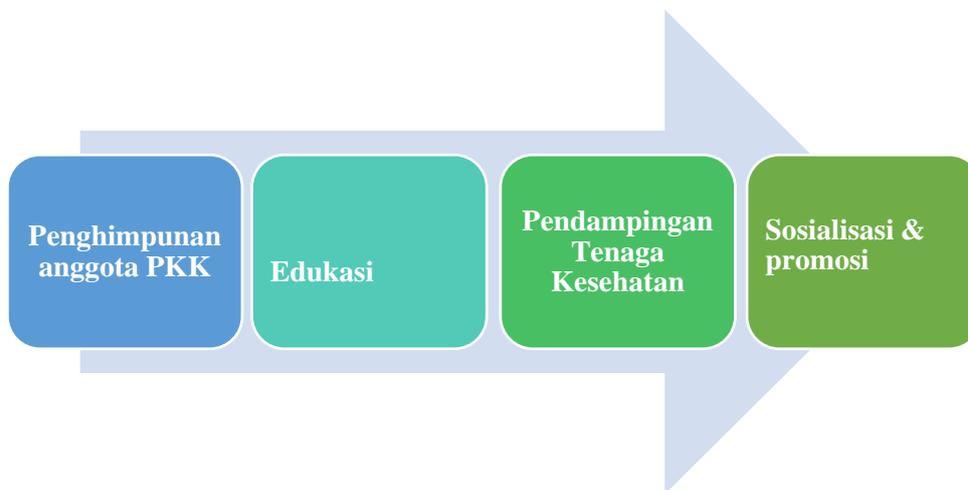
**Gambar 3**

Gambaran solusi yang akan di berikan

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini bersifat edukatif dan persuasif yaitu program ini memiliki nilai-nilai pembelajaran (edukasi) serta ajakan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama di bidang kesehatan berupa teori dan praktek selama  $\pm$  5 bulan (10 kali kegiatan). Tahapan pelaksanaan, uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota pengabdian sebagai berikut :



**Gambar 5**  
Skema metode pelaksanaan kegiatan

Prosedur tahapan yang akan dilakukan tim pengabdian yaitu

1. Anggota tim pengabdian masyarakat menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan dan melakukan diskusi bersama mitra TP PKK. Mitra TP PKK membantu untuk menginformasikan kepada anggota PKK, mengorganisir waktu dan tempat kegiatan
2. Mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat-obatan bagi ibu hamil dan menyusui (wawancara & kuisisioner). Pendataan penggunaan obat-obatan yang pernah dipakai selama kehamilan dan menyusui (riwayat penggunaan obat). Pemberian pengetahuan obat-obatan yang aman digunakan saat hamil /menyusui dan cara penggunaannya yang benar (Presentasi, pelatihan dan diskusi).
3. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat. Memberikan rekomendasi penggunaan obat-obatan yang baik dan benar kepada ibu hamil maupun menyusui sesuai riwayat pengobatan. Melakukan publikasi artikel ilmiah.

Mendorong pemerintah dan industri farmasi lewat forum-forum diskusi untuk membahas tentang keamanan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Sosialisasi kepada masyarakat di kegiatan-kegiatan tenaga kesehatan serta penanganan COVID 19 yang lebih baik lagi

## **BAB IV**

### **LURAN DAN TARGET CAPAIAN**

Luaran dalam pengabdian masyarakat ini yaitu adanya edukasi obat-obatan dan penanganan kecemasan di masa pandemic covid 19 yang dinyatakan adanya perubahan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim. Data tersebut dibuktikan dalam bentuk laporan akhir yang dan video sedangkan luaran tambahan ditargetkan berupa publikasi artikel di Jurnal Pengabdian stkip andi matapa. Target capaian yang diinginkan adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan penggunaan obat-obatan dan menajag Kesehatan serta berkurangnya kecemasan dalam diri seseorang agar tercipta hidup yang sehat secara fisik dan psikis.

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN**

**A. BIAYA**

<b>HONORARIUM</b>				
<b>honor</b>	<b>Honor/jam (Rp)</b>	<b>Waktu (jam/minggu)</b>	<b>Minggu</b>	<b>Jumlah</b>
<b>pemateri 1</b>	550.000,-	4		2.200.000
<b>pemateri 2 dan 3</b>	550.000,-	4		2.200.000
<b>SUB TOTAL</b>				4.400.000
<b>BAHAN HABIS PAKAI</b>				
<b>material</b>	<b>Justifikasi pembelian</b>	<b>kuantitas</b>	<b>Harga satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Konsumsi</b>	4x	25	30.000	3.000.000
<b>Snack</b>	4x	25	20.000	2.000.000
<b>Konsumsi peneliti</b>	4x	1	30.000	120.000
<b>Fotokopi dan print</b>	5	100	1000	500.000
<b>SUB TOTAL</b>				5.620.000
<b>Total anggaran</b>				<b>10.020.000</b>
<b>Anggaran Jurnal sinta 2</b>				<b>1.000.000</b>
<b>Anggaran Haki</b>				<b>400.000</b>

**B. JADWAL PENGABDIAN**

No	Kegiatan	Dilaksanakan pada bulan																											
		April				Mei				Juni				juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan																												
2	Persiapan Pengabdian																												
3	Pelaksanaan																												
4	Analisis data																												
5	Pembuatan laporan																												
6	Seminar hasil																												

## DAFTAR PUSTAKA

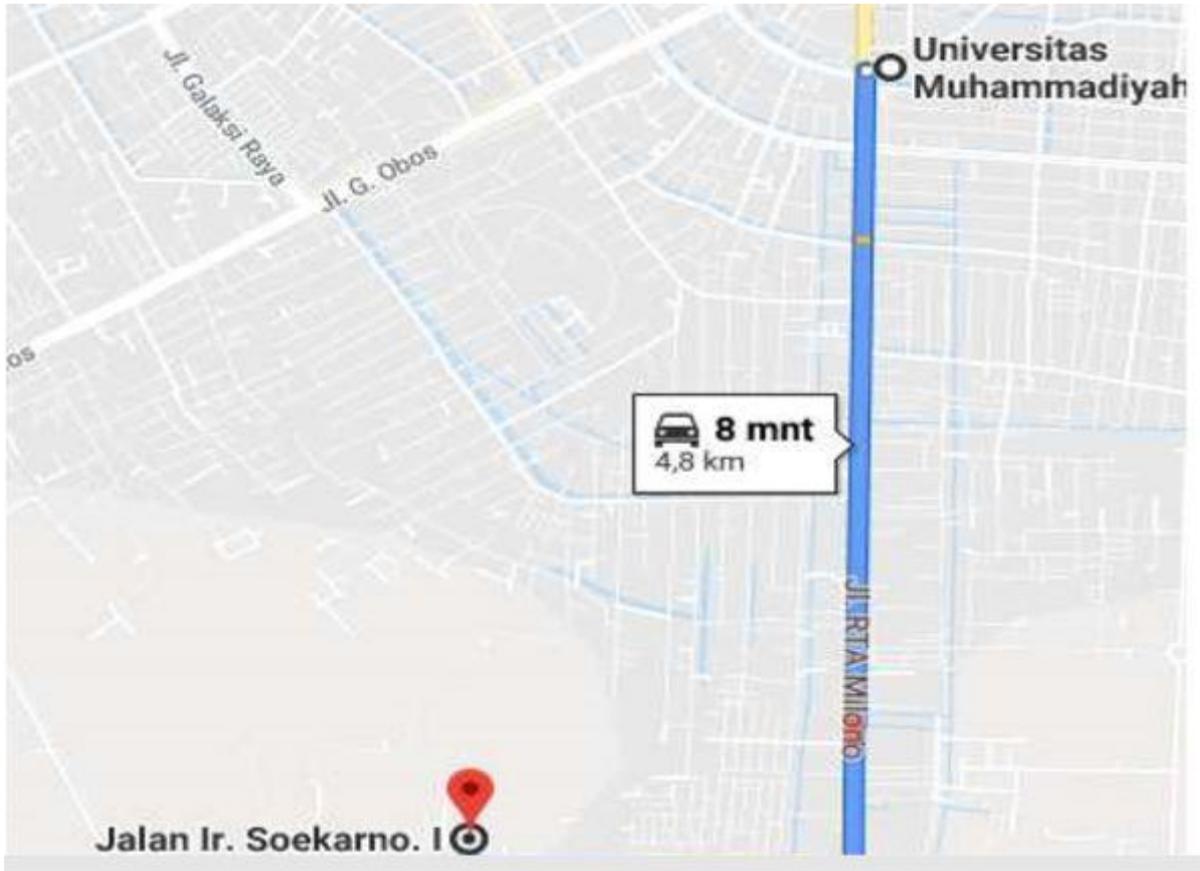
1. Guntur Satrio Pratomo dan Nuria Ayu Dewi. 2018. Tingkat pengetahuan masyarakat desa anjir mambulau tengah terhadap penggunaan antibiotik. *Jurnal Surya Medika Volume 4 No. 1 [2018]*
2. Guntur Satrio P, Dewi Sari Mulia dan Nurul Qamariah. 2016. Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika Volume 2 No. 1*
3. Ratri G, Indah A, Amirah W, et al. (2015) Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Selama Masa Kehamilan. *J Farm Komunitas*. 2015;2(2):47-51.
4. Norcahyanti I, Pratama ANW, Asfarina H. (2019). Survei Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Penggunaan Obat pada Ibu Menyusui di Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember. *Pharm J Indones*. 2019;3(2):65-74. doi:10.21776/ub.pji.2017.003.02.5.
5. Shaikh AK, Kulkarni MD. (2013). Drugs in pregnancy and lactation. *Int J Basic Clin Pharmacol*. 2013;2(2):130-135. doi:10.5455/2319-2003.ijbcp20130304.
6. Rowe H, Baker T, Hale TW. (2015). Maternal Medication, Drug Use, and Breastfeeding. *Child Adolesc Psychiatr Clin N Am*. 2015;24(1):1-20. doi:10.1016/j.chc.2014.09.005.
7. Kelsey JJ. Drug Principles in Lactation. (2016). *Women's Men's Heal*. 2016;(Chapman 2013):7  
[https://www.accp.com/docs/bookstore/psap/p2016b3\\_sample.pdf](https://www.accp.com/docs/bookstore/psap/p2016b3_sample.pdf).
8. Aprilia RM, Artini IGA. (2017). Gambaran Pola Pengobatan dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Penggunaa Obat Selama Kehamilan di Puskesmas Denpasar Utara II Bali. *E-Jurnal Med*. 2017;6(7):1-6.
9. <https://regional.kompas.com/read/2008/11/01/19560272/Salah.Minum.Obat..Hat.ijah.Roboh>.

## **GAMBARAN IPTEK**

Edukasi penggunaan obat-obatan yang aman bagi ibu hamil dan menyusui dilakukan sebanyak 10 kali. Dengan adanya edukasi ini maka akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui sehingga terhindar dari kemungkinan buruk seperti kehilangan nyawa, gangguan system saraf, mitos semua obat berbahaya. Edukasi dan sosialisasi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai obat yang aman dan berbahaya sehingga mitra bisa mencapai hidup yang Bahagia dan terhindar dari penggunaan obat yang salah.

## LOKASI MITRA

Lokasi mitra lingkungan Pembina kesejahteraan keluarga (PKK) dengan universitas Muhammadiyah palangkaraya berjarak 4,8 KM



## PERNYATAAN MITRA

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Pada hari ini, Senin, tanggal Sembilan, bulan September tahun Dua Ribu Sembilan Belas, yang bertandatangan di bawah ini :

1. a. Nama : Guntur Satrio Pratomo, M. Si., Apt
- b. Jabatan : Ketua TIM PKMS  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
- c. Fakultas : Ilmu Kesehatan
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

2. a. Nama : Emnestiningsih, S.E., S.Pd
- b. Jabatan : Ketua Tim Penggerak Pembina Kesejahteraan  
Keluarga (PKK) Kota Palangka Raya
- c. Alamat : Jl. Diponegoro No.32 Komp. Rujab Walikota  
Palangka Raya

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Pihak pertama dan kedua menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "**Edukasi Penggunaan Obat-Obatan Yang Aman Bagi Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Di Lingkungan Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Palangka Raya**" diajukan oleh Pihak Pertama pada skema Pengabdian Masyarakat Stimulus Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2020, dan apabila disetujui pendanaannya, akan siap bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pihak Pertama,



Guntur Satrio Pratomo, M. Si., Apt

Pihak Kedua,



Emnestiningsih, S.E., S.Pd

## CURRICULUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama : M. Andi Setiawan, M.Pd  
 NIP/NIK : 15.0204.036  
 TTL : Batang 11 September 1988  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Agama : Islam  
 Golongan / Pangkat : Penata Muda IIIB  
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
 Alamat : Jl. RTA Milono KM 1,5 Palangka Raya.,  
 Kalimantan Tengah 73111  
 Telp./Faks : (0536) 3238259  
 Alamat Rumah : Jl. Sisingamaraja No 37. Jekan Raya, Kota.  
 Palangkaraya, Prov. Kalimantan Tengah  
 Telp./Faks : 0813-5183-6490  
 Alamat e-mail : andiysetiawan@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dandoktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
2012	S1	UNNES	Bimbingan dan Konseling
2015	S2	UNNES	Bimbingan dan Konseling

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2018	Penyusunan BUKU Hibah	Dikti	2 hari
2017	Penyusunan kurikulum KKNI	Universitas Muhammadiyah palangkaraya	1 minggu
2015	Pelatihan Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	LP2M UM Palangkaraya	1 Hari
2015	Pelatihan Manajemen Usaha Bidang Pariwisata Bagi Dosen Dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	LP2M UM Palangkaraya	1 Hari
2015	Workshop Penjamin Mutu Internal UM Palangkaraya	LP3MPT UM Palangkaraya	1 Hari

### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Penulisan Karya Ilmiah	S1	BK	2018/2019
Metodologi Pengabdian Pendidikan	S1	PGSD	2018/2019
Praktik BK kelompok	S1	BK	2018/2019
Konseling Individual	S1	BK	2018/2019
Psikologi Pendidikan	S1	Pend. Teknologi Informasi	2018/2019

### PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik
Belajar dan Pembelajaran	S1 Bimbingan Konseling	Cetak	2016/2017
Studi Kasus	S1 Bimbingan Konseling	Non Cetak	2016/2017

### PENGALAMAN PENGABDIAN

Tahun	Topik/Judul Pengabdian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2018	<b>Pengembangan Koseling Kelompok Teknik Expresif Writing Berlandaskan Falsafah Dandang Tingang Untuk Meningkatkan Perilaku Respect</b>	Anggota	DIKTI
2018	Perbedaan Pemahaman Siswa Tentang Sopan Santun Ditinjau Dari Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berlandaskan Falsafah Dandang Tingang Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya	Anggota	Pribadi
2018	Efektivitas Layanan Informasi Teknik Modeling Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengembangkan Kemampuan Entrepreneur Peserta Didik	Anggota	Pribadi
2018	Konseling Spiritual Dalam Mengembangkan Disiplin Pekerja Doa Di Sekolah Menengah Guppi Palangka Raya	Anggota	Pribadi
2017	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Pelecehan Seksual Peserta Didik Di SD N 5 Bukti Tunggal	Anggota	Pribadi
2018	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman	Anggota	Pribadi

	Tentang Perilaku Pelecehan Seksual Peserta Didik Di SD N 5 Bukti Tunggal		
2015	Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa	Ketua	Pribadi
2015	Pemilihan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Pemilihan Jurusan Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 1 Palangka Raya	Anggota	Pribadi
2017	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Pelecehan Seksual Peserta Didik Di Sekolah	Anggota	Pribadi
2015	Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Pendekatan Konseling Realita Pada Siswa Kelas VII Di MTS NU Ungaran	Ketua	Pribadi
2016	Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa	Ketua	Pribadi

## KARYA ILMIAH

### A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit
2019	Penulisan karya ilmiah : panduan bagi mahasiswa dan umum	K-Media
2018	Metodologi Pengabdian pendidikan [sumber elektronik]	CV. Sarnu Untung
2018	Pendekatan-pendekatan konseling (teori dan aplikasi) [sumber elektronik]	Deepublish
2018	Pendekatan-pendekatan konseling : teori dan aplikasi	Deepublish
2018	Model konseling kelompok teknik problem solving , teori dan praktik untuk meningkatkan self efficacy akademik	Deepublish
2018	Pengabdian tindakan kelas : teori serta panduan bagi guru kelas dan guru bimbingan konseling	Deepublish
2017	Belajar dan pembelajaran	Uwais Inspirasi Indonesia

### C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2019	Pendidikan inklusif : permasalahan & solusi pendidikan inklusif	K Media

## KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta /Pembicara
2019	Seminar Hasil Pengabdian	UM Palangkaraya	Peserta

2018	Seminar Nasional “Guru Yang Berkarakter Era Revolusi Industri 4.0”	FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Panitia
2018	Pekan Ilmiah dosen	Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Peserta
2017	Peran Guru BK dalam Dunia Pendidikan	ABKIN	Panitia
2016	Sarasehan	Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Panitia

#### **KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tahun	Jenis/ NamaKegiatan	Tempat
2018	Pelatihan Pembuatan Media Media Pembelajaran bagi Guru di MTs kasongan	Mts Kasongan
2017	Pelatihan penyusunan program BK	UM Palangkaraya
2016	Pelatihan penyusunan karya Ilmiah	Aula PWM Kalimantan Tengah

#### **JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI**

Peran/Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangkawaktu
TU	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	2014 - 2016

#### **PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN**

Tahun	Jenis/NamaKegiatan	Peran	Tempat
2019	Magang I	Pembimbing	SMA Kota Palangkaraya
2018	Magang II	Pembimbing	SMA Kota palangkaraya
2018	KKN	Pembimbing	UM Palangkaraya
2018	Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru	Pendamping	UM Palangkaraya
2018	Acara Keakraban Mahasiswa Program Studi PGSD	Pemateri	UM Palangkaraya
2017	Acara Buka Puas Bersama FKIP UMP	Pemateri	UM Palangkaraya

#### **PENGHARGAAN/PIAGAM**

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2016	Pegawai Terbaik Tahun 2017	FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

### ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis>NamaOrganisasiJabatan/Jenjang	Keanggotaan
2019	ABKIN	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Palangkaraya, 30 Maret 2020

Yang menyatakan,



(M. Andi Setiawan., M.Pd)

NIP/NIK 150201011

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Guntur Satrio Pratomo,M.Si.,Apt  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli 150 / Penata Muda Tk I  
NIK : 12.0601.012  
NIDN : 1129078702  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palangka Raya, 29 Juli 1987  
Email : [pratomo.guntursatrio@gmail.com](mailto:pratomo.guntursatrio@gmail.com)  
Nomor Telepon /Hp : 082151399963  
Mata kuliah yang diampu : 1. FTS Semi Solid dan Liquid  
2. Manajemen Farmasi dan Akutansi

### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	: Univ. Setia Budi Surakarta	: Univ. Setia Budi Surakarta
Program Studi	: Farmasi	: Farmasi
Tahun Masuk – Lulus	: 2005 – 2009	: 2010-2011
Judul Tugas Akhir	:	
S1	: Pengaruh Jenis Media Dengan Hormon Tumbuh NAA –BAP Terhadap Kandungan Flavonoid Kalus Daun <i>Echinaceae purpurea</i> (L.) Moench	
Promotor	: Dr. Ir Yudi Rinanto,M.P / Francisca Leviana, S.Si.,M.Si.,Apt	
S2	: Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muara Teweh Dengan Metode SWOT	
Promotor	: Dr. Asri Laksmi Riani / Elina Endang Sulistyowati,S.Si.,M.Si	

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

1. 2019 : Analisis faktor-faktor Penyebab Pernikahan Dini di Delapan Kabupaten Di Provinsi Kalimantan Tengah  
Sumber : DIPA BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah  
Jumlah : Rp. 80.000.000,-

2. 2018 : Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tentang Penggunaan Antibiotik

Sumber : Mandiri

Jumlah : Rp. 5.000.000,-

D. Publikasi Artikel Ilmiah

1. 'Pharmacophore optimization of berberine as HER2 inhibitor'

Nama Jurnal : Jurnal Farmasi Indonesia

Vol/No/Tahun : 14(02) 2017

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tentang Penggunaan Obat Antibiotik

Nama Jurnal : Jurnal Surya Medika

Vol/No/Tahun : 2018

E. Pemakala Seminar Ilmiah dalam 5 tahun Terakhir

(-)

F. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

(-)

G. Perolehan HKI dalam 10 tahun terakhir

(-)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat di pertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata di jumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan. Saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian Penugasan Penelitian dan atau Pengabdian Kepada Masyarakat.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian atau Pengabdian Kepada Masyarakat

Palangka Raya, Mei 2020

Ketua Tim

Guntur Satrio Pratomo, M.Si., Apt

12.0601.012

## CURRICULUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama : Dedy Setyawan, M.Pd  
 NIP/NIK : 13.0203.069  
 TTL : Pangkalan Bun 18 November 1988  
 JenisKelamin : Laki-Laki  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Agama : Islam  
 Golongan / Pangkat : Penata Muda IIIB  
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
 Alamat : Jl. RTA Milono KM 1,5 Palangka Raya.,  
 Kalimantan Tengah 73111  
 Telp./Faks : (0536) 3238259  
 Alamat Rumah : Jl. Putri Mayang 3 Pahandut, Kota.  
 Palangkaraya, Prov. Kalimantan Tengah  
 Telp./Faks : 0822-2939-18888  
 Alamat e-mail : Dedy\_blackdemon@yahoo.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dandoktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
2010	S1	Univeritas Muhammadiyah Malang	Pendidikan Matematika
2013	S2	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Dasar Konsentrasi Matematika

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2018	Penyusunan BUKU Hibah	Dikti	2 hari
2017	Penyusunan kurikulum KKNI	Universitas Muhammadiyah palangkaraya	1 minggu
2015	Pelatihan Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	LP2M UM Palangkaraya	1 Hari
2015	Pelatihan Manajemen Usaha Bidang Pariwisata Bagi Dosen Dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	LP2M UM Palangkaraya	1 Hari
2015	Workshop Penjamin Mutu Internal UM Palangkaraya	LP3MPT UM Palangkaraya	1 Hari

### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Pengembangan Pembelajaran matematika kelas rendah	S1	PGSD	2018/2019
Metodologi Pengabdian Pendidikan	S1	PGSD	2019/2020
Pengembangan Pembelajaran matematika kelas Tinggi	S1	PGSD	2018/2019
Model-model Pembelajaran TI	S1	PTI	2018/2019

### PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik

### PENGALAMAN PENGABDIAN

Tahun	Topik/Judul Pengabdian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2018	Efektivitas Layanan Informasi Teknik Modeling Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengembangkan Kemampuan Entrepreneur Peserta Didik	Anggota	Pribadi

### KARYA ILMIAH

#### A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit
2020	Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya	Jurnal pedagogik
2019	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Berbantuan Media Kartu Pecahan pada Peserta Didik Kelas V/B SDN-2 Bukit Tunggul	Jurnal Tunas

#### C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal

### KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta /Pembicara
2019	Seminar Hasil Pengabdian	UM Palangkaraya	Peserta
2018	Seminar Nasional “ Guru Yang Berkarakter Era Revolusi Industri 4.0”	FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Panitia
2018	Pekan Ilmiah dosen	Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Peserta

#### **KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tahun	Jenis/ NamaKegiatan	Tempat
2018	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran bagi Guru di MTs kasongan	Mts Kasongan
2016	Pelatihan penyusunan karya Ilmiah	Aula PWM Kalimantan Tengah

#### **JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI**

Peran/Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangkawaktu
Kaprodi PGSD	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2016-sekarang
Staff SPI	Satuan Pengawas Internal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	2014 - 2016
Staff kesehatan	Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	2013-2014

#### **PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN**

Tahun	Jenis/NamaKegiatan	Peran	Tempat
2019	Magang III	Pembimbing	SD Kapuas
2018	Magang III	Pembimbing	SD Kapuas
2019	KKN	Pembimbing	UM Palangkaraya
2018	PengenalanKehidupanKampus MahasiswaBaru	Pendamping	UM Palangkaraya
2018	Acara Keakraban Mahasiswa Program Studi PGSD	Pemateri	UM Palangkaraya
2017	Acara Buka Puasa Bersama FKIP UMP	Pemateri	UM Palangkaraya

#### **PENGHARGAAN/PIAGAM**

Tahun	BentukPenghargaan	Pemberi

### ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis>NamaOrganisasiJabatan/Jenjang	Keanggotaan
2018	PPSPGSDI	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Palangkaraya, 15 mei 2020  
Yang menyatakan,

(Dedy Setyawan, M.Pd)  
NIP/NIK 13.0203.069

## CURRICULUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama : Dewi Sari Mulia, M.Si., Apt.  
 NIP/NIK : 14.0601.043  
 TTL : Banjarmasin, 23 September 1987  
 JenisKelamin : Perempuan  
 Status Perkawinan : Kawin  
 Agama : Islam  
 Golongan / Pangkat : Penata Muda IIB  
 JabatanAkademik : Asisten Ahli  
 PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
 Alamat : Jl. RTA Milono KM 1,5 Palangka Raya.,  
 Kalimantan Tengah 73111  
 Telp./Faks : (0536) 3238259  
 AlamatRumah : Jl. Bukit Keminting Raya No. 06  
 Palangkaraya, Prov. Kalimantan Tengah  
 Telp./Faks : 082137359294  
 Alamat e-mail : [dewisarimulia@gmail.com](mailto:dewisarimulia@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas Setia Budi Surakarta
Bidang Ilmu	Farmasi	Farmasi
TahunMasuk-Lulus	2005-2009	2009-2011
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Uji Toksisitas Daun Tantaran Gayung pada Ginjal dan Hati Mencit	Evaluasi Kinerja Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i>
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Arnida, S.Si., M.Si., Apt. Drs. Heri Budi Santoso, M.Si.	Dr. Gunawan Pamuji, M.Si., Apt. Dra. Elina Endang S., M.Si.

### PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2015	Tingkat Kepuasan Pasien Umum Rawat Jalan terhadap Kualitas Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	LP2M	5
2.	2016	Kandungan Antioksidan Daun Mahang Damar ( <i>Macaranga triloba</i> (Bl.) Muell Arg.)	LLDIKTI	20

3.	2017	Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	LP2M	14,5
4.	2018	Evaluasi Kinerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya Kalimantan Tengah dengan Pendekatan Balanced Scorecard	LP2M	7

### PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun		
1.	Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kalimantan Tengah	Jurnal Surya Medika 2 (1), 23-29, ISSN: 2460-7266	2	1	2016
2.	Analisis Cemaran Mikroba pada Kue Basah di Pasar Besar Kota Palangka Raya	Jurnal Surya Medika 2 (2), 56-64, ISSN: 2460-7266	2	2	2017
3.	Tingkat Kepuasan Pasien Umum Rawat Jalan terhadap Kualitas Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	Jurnal Surya Medika 2 (2), 40-48, ISSN: 2460-7266	2	2	2017
4.	Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	Borneo Journal of Pharmacy 1 (1), 19-21, e-ISSN 2621-4814	1	1	2018
5.	Kandungan Antioksidan Daun Mahang Damar ( <i>Macaranga triloba</i> (BI.) Muell Arg.)	Jurnal Surya Medika 3 (2), 122-131, ISSN: 2460-7266	3	2	2018
6.	<i>Antioxidant Activity of Ethyl Acetate Fraction of Macaranga triloba Leaves from Central Kalimantan</i>	<i>Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research</i> 11 (3)	11	3	2018
7.	Evaluasi Kinerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya Kalimantan Tengah dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i>	Jurnal Surya Medika 4 (2), 72-78, ISSN: 2460-7266	4	2	2019

### PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Rakernas dan PIT IAI Tahun 2016	Tingkat Kepuasan Pasien Umum Rawat Jalan terhadap Kualitas Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	26-30 September 2016 di Yogyakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen Kompetitif Internal.

Palangkaraya, 15 Mei 2020  
Yang Menyatakan,



Dewi Sari Mulia, M.Si.,  
Apt.

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PELATIHAN KETARAMPILAN KOMUNKASI DAN**

**KETERAMPILAN KONSELING BAGI GURU DI SD**

**MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**



**Oleh**

**M. Andi Setiawan, M.Pd**      NIDN. 1111098801

**Arif Supriyadi M.Pd**        NIDN. 1105108801

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2019  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat  
Nomor 020.c/PTM63.R10/LP2M/2019 Tanggal 23 Mei 2019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA**

**Desember 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul : Pelatihan Ketarampilan Komunikasi dan Keterampilan Konseling Bagi Guru SD Muhammadiyah Palangkaraya

Nama Ketua : M. Andi Setiawan

NIDN : 1111098801

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : PTI

Nomor HP : 081351836490

Alamat Email : andiysetiawan@gmail.com

Nama Anggota 1 : Arif Supriyadi

Program Studi : PGSD

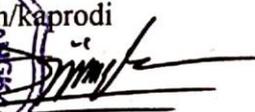
Nama Mahasiswa Yang terlibat : 1. Nur Khabibah Abadiyah NIM. 15.21.016405  
2. Agus Putra Kurniawan NIM. 15.21.016409

Biaya : 10.000.000

<p>Paraf Kaprodi BK</p>  <p>M. Andi Setiawan NIK 16.0204.008</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li> <li>• Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li> <li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li> <li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li> </ul>
--	--

Palangka Raya April 2019

Mengetahui  
Dekan/kaprodi



Dr. Diplan, M.Pd  
NIK/05.000.016



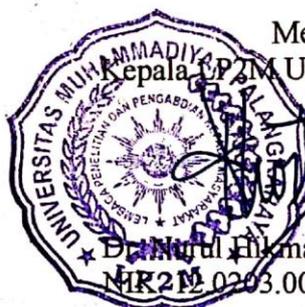


M. Andi Setiawan  
NIDN.1111098801

Mengetahui  
Kepala PTM UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK/0203.008



## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Pelatihan Ketarampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : M. Andi Setiawan, M Pd
  - NIDN : 1111098801
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Arif Supriyadin, M.Pd
  - NIDN : 1105108801
  - Bidang Keahlian : PGSD
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2019 Berakhir : Bulan Juli tahun 2019
5. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
6. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pegesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Solusi Permasalahan.....	6
BAB III Metode Pelaksanaan.....	9
BAB IV Pelaksanaa Kegiatan.....	12
BAB V Hasil Capaian.....	15
BAB VI Kesimpulan.....	16
BAB VII Daftar Pustaka.....	17
Lampiran.....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009). Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

*communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46). Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan

menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarai memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017). Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003). Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok Sophist kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000). Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). Dictionary of Behavioral Science menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu: 1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara 2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme 3. Pesan yang disampaikan 4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan 5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan

perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain. 6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi. B. Permasalahan Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005). Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu: 1. Pengertian, penerimaan yang cermat 2. Kesenangan,

hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan 3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive 4. Hubungan yang makin baik; 5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki. Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu: 1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi; 2. Mengelola situasi bermasalah 3. Problem management 4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli 5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu 1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam 2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran; 3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi 4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan

Guru dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorganisasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tuturan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tuturan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan berbicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan. Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pembicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain.

Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017). Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifatsifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atautulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu.

Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009)Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat

argumentasi yang akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan argumentasinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009): 1. Argumentasi yang logis 2. Kemampuan mempengaruhi orang lain 3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda 4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi. Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara— bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai. Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu: 1. Komunikasi verbal 2. Komunikasi vocal 3. Komunikasi tubuh 4. Komunikasi sentuhan (touch communication) 5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication). Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru

hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (NelsonJones, 2008).

Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu. Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko, 2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: 1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar 2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun 3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan kekonsultatifan yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Keterampilan komunikasi dan konselingota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi. Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase.

Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan utama manjer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai. Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu: 1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan 2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan

program pelatihan 3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan 4. Menetapkan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan; 7. Penelitian. Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu: 1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya 2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK) 3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan 4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan 5. Mengembangkan proses pelatihan 6. Melaksanakan pelatihan 7. Penelitian. Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup: 1. Tujuan pengembangan dan pelatihan 2. Isi pengembangan dan pelatihan 3. Teknik pengembangan dan pelatihan 4. Lokasi pengembangan dan pelatihan 5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan 6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan 7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan 8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran. Merujuk dari pendapat-pendapat di

atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi

#### ANGGARAN BIAYA KEGIATAN DAN LUARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru Di SD Muhammadiyah Palangkaraya di danai oleh LP2M dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Andi Matapa.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelatihan yang dilaksanakan agar tercapai hasil sesuai harapan maka disusun format klasikal dengan cara ceramah pada pemaparan awal untuk memperdalam mahasiswa mengenai program bimbingan dan konseling, dan kemudian dilanjutkan dalam format kelompok untuk pengaplikasian dari pelatihan program BK yang dilaksanakan. Berikut tahapan dari pelatihan program yang dilaksanakan.

1. Klasikal dengan ceramah

Penyampaian secara klasikal diujukan untuk memperdalam konsep dasar dari keterampilan komunikasi dan keterampilan konseling sehingga peserta pelatihan memahami keterampilan komunikasi dan konseling secara komprehensif. Masing masing dari program merupakan manifestasi dari kebutuhan peserta didik disekolah yang di dapat dari hasil assesment sebelumnya.

2. FGD

*Front Group Discussion* merupakan salah satu bentuk diskusi yang dilakukan untuk membahas suatu hal, dalam hal ini yang dibahas adalah program bimbingan dan konseling baik dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam diskusi ini peserta didik terbagi atas enam kelompok dengan masing masing kelompok terdiri atas 4 anggota kelompok.

3. Latihan mandiri didampingi instruktur

Latihan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami secara mendalam mengenai keterampilan komunikasi dan konseling dengan cara menyusun secara langsung tahapan berdasarkan hasil assesment yang sudah dilakukan.

Secara detail berikut tahapan dalam pelatihan keterampilan komunikasi dan konseling yaitu:

a. Analisis hasil assesment

Assesment dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan guru sehingga pengabdian yang diberikan pada nantinya sesuai kebutuhan dan tidak menyimpang.

b. Pelatihan

Setelah pengelompokan permasalahan perbidang sudah tersusun maka tim menentukan layanan apa saja yang cocok melihat dari masalah yang sudah muncul pada tiap bidang garapan bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud terdiri keterampilan komunikasi dan konseling.

c. Proses pelatihan

Pada tahap ini tim pelatihan menyusun jadwal masing masing pelatihan program diwali dari keterampilan komunikasi dan dilanjutkan dengan keterampilan konseling. Kegiatan dilakukan dari pagi jam 8 hingga sore hari jam 4

### Dokumentasi





## **BAB V**

### **HASIL CAPAIAN**

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa melakukan komunikasi yang baik dan memiliki keterampilan konseling secara mandiri, selain itu evaluasi juga ditujukan untuk melihat secara komprehensif dari persiapan, pelaksanaan, metode yang sudah diaplikasikan dalam pelatihan yang sudah dilaksanakan bagi mahasiswa BK. Secara umum hasil dari pelatihan penyusunan program BK yaitu:

1. Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaiannya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu white board, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan.
2. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah skill secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam pelatihan komunikasi dan keterampilan konseling yang dilakukan.
3. Rekomendasi untuk PCM yaitu di sediaknya lowongan bagi guru BK di SD Muhammadiyah pahandut mengingat semakin hari permasalahan peserta didik semakin kompleks dan membutuhkan keberadaan guru BK

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana LP2M sejumlah Rp. 10.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan -pemahaman dan kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik di sekolah.

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.

- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. -----, 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**LAPORAN**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT STIMULUS**

**(PKMS)**



**PELATIHAN PEMBUATAN BLOG SEBAGAI PENUNJANG EMAIL BAGI**

**GURU**

**Oleh:**

**M. Andi Setiawan, M.Pd**

**Dedy setyawan, M.Pd**

Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Tahun Anggaran 2018  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian  
Nomor : 14.b/PTM63.R10/LP2M/P/2018 Tanggal 26 Oktober 2018

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

**FAKULTAS KE GURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**Januari 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Pembuatan Blog Sebagai Penunjang Media Pembelajaran Bagi Guru

Nama Lengkap : M. Andi Setiawan, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

NIDN : 1111098801

Pangkat / Golongan : III/b

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Fakultas/Program Studi : FKIP / Pendidikan Teknologi Informasi

Nomor HP : 082229391888

E-mail : [andi.setiawan@gmail.com](mailto:andi.setiawan@gmail.com)

Biaya : 10.000.000

Palangkaraya, 06 Oktober 2018

Mengetahui  
Dekan



Dr. Diplan, M.Pd  
NIK. 05.000.016



Ketua Dilaksana



M. Andi Setiawan, M.Pd  
NIK. 16.0204.008

Menyetujui  
Kepala LP2M UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd  
NIK. 12.0203.008



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
IDENTITAS KETUA PENGUSUL .....	iv
IDENTITAS USULAN.....	v
RINGKASAN .....	vi
PENDAHULUAN .....	1
SOLUSI PERMASALAHAN .....	2
METODE PELAKSANAAN .....	4
LURAN DAN TARGET CAPAIAN .....	5
ANGGARAN .....	6
JADWAL .....	7
DAFTAR PUSTAKA .....	8
PERSETUJUAN MITRA .....	9
GAMBARAN IPTEK .....	10
PETA LOKASI .....	11

## IDENTITAS KETUA PENGUSUL

- Nama : **M. Andi Setiawan**  
 NIK : 16.0204.008  
 Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 11 September 1988  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Ststus Perkawinan : Menikah  
 Agama : Islam  
 Golongan Pangkat : Penata Muda/IIIb  
 Jabatan akademik : Asisten Ahli  
 Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
 Alamat : Jl. RTA Milono KM. 1,5 Palangkaraya, Kalteng  
 Alamat Rumah : Jl. Sisinga Manggaraja No.37 RT/RW 002/004  
 Menteng Jekan Raya Palangka Raya  
 Kalimantan tengah  
 No. HP : +6285651060900  
 Email : andiysetiawan@gmail.com

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota	Sumber dana
2015	Pengembangan model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik	Ketua	Mandiri
2012	Mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan konseling realita pada siswa kelas VII di Mts NU Ungaran	Ketua	mandiri
2012	Survey penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran di SMP negeri se kabupaten pemalang	Ketua	Mandiri

### KARYA ILMIAH

Tahun	Judul Penelitian	penerbit
2016	Mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan konseling realita pada siswa kelas VII di Mts NU Ungaran	Suluh JURNAL BK
2016	Peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling	Bitnet JURNAL PTI
2015	Survey penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran di SMP negeri se kabupaten pemalang	Proseding seminar internasional
2015	Efektifitas konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa	SULUH Jurnal BK
2015	Pengembangan model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik	Jurnal PPS UNNES

## RINGKASAN

Sebagian Guru belum banyak mengetahui konsep dasar blogging sebagai penunjang email, diketahui dari hasil pemeriksaan terhadap soal-soal pretest (*questionnaire*) yang telah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar tentang blogging untuk menghasilkan bahan ajar yang baik kepada para peserta pelatihan dengan hasil akhir agar peserta pelatihan dapat membuat blog sebagai media bahan ajar secara mandiri di rumah, dengan menggunakan *software* yang tersedia.

Untuk meningkatkan pengetahuan blogging ini kepada peserta pelatihan diberikan materi pengetahuan dan keterampilan dasar tentang;

1. Persiapan Membuat Blog.
2. Panduan Membuat Blog.
3. Tutorial Membuat Blog.

Dengan adanya materi tersebut Guru akan semakin inovatif dan merangsang minat belajar dari peserta didik, ditambah pada masa ini merupakan masa dimana teknologi sebagai saran dan prasarana yang tidak dapat terelekan kembali, jadi sangat lucu apabila Guru tidak mengetahui dan menguasai teknologi informasi tersebut khususnya dalam pembuatan blog.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet saat ini sangat mempengaruhi gaya hidup manusia, salah satunya adalah Blog yang merupakan salah satu fasilitas dari pemanfaatan internet. Media ini sangat banyak sekali digunakan di setiap bidang kehidupan. Tak luput salah satu bidangnya adalah blog untuk Pendidikan, baik itu bersifat pribadi maupun institusi, Blog (Web Log) merupakan sarana untuk menyimpan informasi secara online yang dapat digunakan oleh siapa saja, dapat memberikan semua informasi tanpa batas ruang dan waktu.

Blog atau Web Log adalah catatan pribadi yang dapat ditulis di internet, berisi berupa informasi dan sering di *update* oleh penggunanya secara kronologis (menurut waktu) blog bisa dikatakan sebagai buku harian. Namun blog perbedaannya blog dapat dibaca oleh siapa saja, tulisan blog dapat berupa fokus pada satu bidang informasi saja, misal seperti politik, budaya, teknologi, olah raga, pendidikan dll. namun blog juga bisa berupa jurnal pribadi yang berisi tentang kisah seseorang yang mempunyai blog tersebut pada kehidupan sehari-harinya.

Dari pemaparan di atas dituntut agar para Guru bidang studi harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan semua *resource* terkait, sehingga dipandang perlu untuk diadakan pelatihan blogging ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang pembuatan blog sebagai penunjang bahan ajar interaktif bagi siswa didik sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi para peserta pelatihan blogging dan bahan ajar, rekan sejawat peserta, maupun masyarakat luas melalui perantara peserta yang sudah dilatih, serta diharapkan minat para Guru.

## **BAB 2**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Pendidikan memang berlangsung seumur hidup, tetapi pendidikan yang mana yang akan memberikan kesan bermakna? Jawabannya adalah pendidikan di sekolah, karena di sekolah adalah lembaga yang banyak memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih banyak dibandingkan di rumah tangga dan masyarakat. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah sekolah telah dapat memberikan kesan yang bermakna itu? Dan bagaimana dan di mana proses itu berlangsung. Jawabnya tentu diberikan oleh Guru di kelas.

Diakui oleh para ahli bahwa pembelajaran di kelas, bagaikan sebuah “Black Box”, yang susah diungkap kinerjanya tanpa masuk ke dalamnya. Hal itu karena waktu proses itu berlangsung hanya ada Guru dan murid yang ada di dalamnya sebagai juru kunci tanpa ada orang lain. Menurut Nur (1998) hasil-hasil penelitian ternyata belum dapat memberikan hasil yang pas strategi atau pembelajaran yang mana yang paling efektif di kelas, karena setiap pembelajaran sangat tergantung dengan: (1) Kekhususan tujuan dan tipe siswa, (2) Keumuman, yaitu pengelolaan kembali materi yang dipelajari menjadi yang baru, (3) Pemantauan yang efektif, (4) Keyakinan pribadi siswa akan kegunaan hasil kalau mereka mau belajar keras.

Pernyataan Nur memang sangat menantang untuk dilakukan kajian secara terus menerus, karena Chaeruman, Anes Uwes (Jurnal Teknodik, Agustus 2007) menyebutkan bahwa dengan menggunakan teknik “jeda strategis” dalam setiap 30 menit pembelajaran akan membawa siswa memiliki kesegaran konsentrasi belajar dan daya ingatnya meningkat. Hal itu dilakukan dengan membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, dan menayangkan karikatur yang mengandung humor. Jadi, jeda strategis ini dapat digunakan dalam meningkatkan kesenangan belajar dan pada gilirannya membantu anak dalam mencapai hasil belajar lebih optimal.

Sementara pada tahun 2000, sebuah buku karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos berjudul “The Learning Revolution: To Change the way the word Learns “ terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia mencatat hampir seluruh keajaiban dalam pembelajaran, lalu menyarankan kita untuk mengikutinya. Di dalam buku ini dikatakan bahwa kebanyakan orang, belajar sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Anak miskin akan dapat berkembang kalau mereka melakukan sendiri (mandiri) dalam belajar. Informasi yang kompleks sekalipun dapat diserap dan diingat dengan mudah jika siswa benar-benar terlibat di dalam proses pembelajaran. Jutaan remaja saat ini mempelajari dasar-dasar geografi dari sebuah CD ROM bernama Where In The World is Carnken

Sadiego? Padahal CD ROM itu hanya dibuat oleh dua pemuda penggemar kuis asal Inowa dan Game komputer, yang ternyata dapat mengubah berbagai aspek dalam belajar menjadi lebih menyenangkan.

Uraian di atas memberikan arah bahwa penting menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas dengan pendekatan jeda strategis, yaitu dengan membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, dan menayangkan karikatur yang mengandung humor; dan membuat bahan sajian yang dapat mempermudah pemahaman siswa dengan perbatuan komputer sampai pada tingkat lanjut, yaitu online melalui internet. Dengan demikian kemampuan penggunaan komputer bagi Guru perlu dipupuk sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan penyajian yang menyenangkan tanpa batas waktu dan tempat sehingga mempermudah pemahaman secara cepat dan praktis.

Pada awal Maret 2006, di Jakarta UNESCO mengundang 20 per Guru tinggi di Indonesia yang memiliki fakultas ke Guru untuk mengirimkan seorang dosen, guna mengikuti National Training Programme for Teacher Educators on ICT-Pedagogy Integration yang diadakan Asia-Pacific Programme of Educational Innovation for Development (APEID), UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education dan SEAMEO Regional Open Learning Center (SEAMOLEC), didanai Japanese Funds in Trust (JFIT).

Program ini mendiskusikan pentingnya pengintegrasian keterampilan ICT (TIK) dan mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Di dalamnya juga dibicarakan beberapa teknis praktis untuk mengelola presentasi pelajaran dengan power point yang efektif. Dengan kata lain, bagaimana agar ICT itu tak sekedar jadi alat bantu, tetapi bagaimana mempertimbangkan taksonomi pembelajaran sehingga ia mampu menjadi sarana untuk mengingat, menganalisis, menilai, menemukan, dan mencipta. Semua kreativitas ICT itu didukung oleh blog untuk sarana desiminasi dan komunikasi dengan peserta didik.

Salah satu kegunaan pentingnya pelatihan blogging adalah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia Guru bidang studi yang telah handal dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas, bisa meng-upload-nya ke blog demi mendukung proses pembelajaran di kelas. Pelatihan satu hari tentang blogging ini tidaklah memadai untuk menyampaikan materi blog secara mendalam karena blogging tidak hanya sekedar dari aspek teknologi pembuatannya namun juga bagaimana memuat bahan ajar tersebut dalam suatu blog sehingga menjadi sebuah bahan ajar yang interaktif dan menarik. Oleh sebab itu pelatihan kali ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang lebih besar dari sekedar pelatihan blog semata.

### BAB 3 METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, alat peraga, post test dan pretest. Kegiatan pelatihan pembuatan blog bagi Guru dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para Guru yang merupakan mahasiswa universitas muhamadiyah Palangkaraya.

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
Desember 2018	08.00 - 09.00	Persiapan	TIM
	09.00 - 11.30	Membuat Blog	TIM
Desember 2018	13.00 – 15.00	Panduan	TIM
	15.00 - 15.30	Membuat Blog dan Tutorial Membuat Blog dengan blogspot	TIM

#### ANGGARAN

NO	RINCIAN KEGIATAN	Jumlah @	Pembiayaan
1	<b>BAHAN PERSIAPAN ACARA</b>		
	1) Modul Materi 1	Rp. 10.000 x 30 peserta	Rp. 300.000,-
	2) Modul Materi 2	Rp.10.000 x 30 peserta	Rp. 300.000,-
	3) Modul Materi 3	Rp. 10000 x 30 peserta	Rp. 300.000,-
	4) Spanduk		Rp. 150.000,-

	5) Training Kit	Rp. 15000 x 30 peserta	Rp. 450.000,-
	6) Konsumsi Peserta (makan siang, snack, coffee break)	Rp 30.000,- x 30 pesertax 2 hari	Rp. 900.000,-
	7) Formulir,Sertifikat, undangan	Rp. 2.000,- x 30	Rp. 200.000,-
	8) Honor pemateri	750.000x3	Rp. 2.250.000,-
	9) Transport Peserta	Rp. 100.000 x 30	Rp. 3.000.000
	10) Brosur	Rp. 1000 x 100 lembar	Rp. 100.000,-
	CD Blank + Cover	Rp. 250.000	Rp. 250.000,-
	Souvenir narasumber	Rp. 150.000 x 3	Rp. 450.000,-
2.	<b>AKOMODASI:</b> Transport Lokal		Rp. 300.000,-
	Konsumsi Tim		Rp. 300.000,-
3.	<b>PERSIAPAN SEMINAR HASIL &amp; PENGGANDAAN LAPORAN</b>		Rp. 300.000,-
	<b>TOTAL BIAYA</b>		<b>Rp 10.000.000,-</b>

### JADWAL

NO	KEGIATAN	TAHUN 2018							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1	Pengajuan proposal								
2	Pelaksanaan								
3	Laporan								

## **LURAN DAN TARGET CAPAIAN**

Diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, bahan ajar yang selama ini dihasilkan menjadi bahan ajar interaktif, sehingga bisa lebih mudah dicerna oleh peserta didik mereka. Pelatihan ini memfasilitasi Guru ataupun mahasiswa sebagai Guru untuk bisa mengembangkan email yang berbasis multimedia. Email tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga tercipta sesuatu email yang lebih menarik, inovatif dan kreatif sehingga harapannya dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar dari peserta didik di sekolah. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan akan mendapatkan beberapa materi tentang email yang berbasis multimedia dan harapannya dikemudian hari bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Harapan yang diinginkan dari pelatihan ini yaitu:

1. Dihasilkannya beberapa pengembangan email berbasis multimedia sehingga peserta pelatihan dikemudian hari bisa mengaplikasikannya secara nyata dalam lingkungan sekolah.
2. Email berbasis multimedia yang akan dikembangkan yaitu berupa adobe flash dan prezi, media tersebut selain tidak sulit didapatkan juga mudah dioperasikan.
3. Piagam sebagai peserta pelatihan

Luran dalam kegiatan ini selain hal diatas yaitu diterbitkannya artikel di media massa lokal dan artikel prosiding di seminar nasional

## **BAB 4**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari, dengan jumlah jam pelaksanaan tiap harinya adalah 5 jam pelaksanaan dan total jam pelaksanaan selama 2 hari adalah 10 jam pelaksanaan. Penjelasan pelaksanaan tiap pengabdian adalah sebagai berikut : a. Pelaksanaan pada hari pertama Jumat Pelaksanaan pengabdian pada hari pertama terfokus pada penyampaian teori dan praktik pembuatan email. Materi disampaikan dalam dua sesi yang diselingi dengan waktu istirahat. Sesi pertama, materi yang disampaikan adalah: Pengertian Email, Peran dan Fungsi email, dan Karakteristik Email. Sedangkan pada sesi kedua, materi yang disampaikan adalah praktik pembuatan email. Dengan narasumber Dedy Setyawan, dan M. andi Setiawan. b. Pelaksanaan pada hari kedua Sabtu Pelaksanaan pengabdian pada hari kedua terfokus pada praktik pembuatan blog. Sesi praktikum diadakan dalam dua sesi yang diselingi dengan waktu istirahat. Sesi pertama, praktikum terkait tentang pembuatan media web-blog Word Press. Sedangkan pada sesi kedua, praktikum terkait pembuatan blogspot. Kegiatan pelatihan berjalan lancar selama 2 hari pelatihan yang dihadiri 10 orang guru MTs Muhammadiyah kasongan. Kegiatan dari awal hingga akhir acara peserta mengikuti dengan baik. Melalui kegiatan ini peserta tidak hanya mempelajari materi mengenai pembelajaran, peserta juga mempelajari dan praktik pembuatan blog pada wordpress dan juga pembuatan media berbasis android. Hal tersebut sangat membantu peserta sebagai pendidik di tingkat sekolah menengah atas dalam memberikan materi pelajaran secara online kepada siswa disekolah. Para peserta sangat aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim pengabdian atas materi-materi yang diberikan. Kegiatan pengabdian ini dianggap oleh peserta sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran mengenai pembuatan blog pada wordpress dan juga pembuatan email

## **BAB 5**

### **HASIL CAPAIAN**

Salah satu kegunaan pentingnya pelatihan blogging adalah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia Guru bidang studi yang telah handal dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas, bisa meng-upload-nya ke blog demi mendukung proses pembelajaran di kelas. Pelatihan satu hari tentang blogging ini tidaklah memadai untuk menyampaikan materi blog secara mendalam karena blogging tidak hanya sekedar dari aspek teknologi pembuatannya namun juga bagaimana memuat bahan ajar tersebut dalam suatu blog sehingga menjadi sebuah bahan ajar yang interaktif dan menarik. Oleh sebab itu pelatihan kali ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang lebih besar dari sekedar pelatihan blog semata. Di awal sesi mereka belum paham cara membuat email dan blog dan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa yang mereka ketahui tentang blogging masih kurang memadai sebelum dilaksanakan pelatihan.

Setelah pelaksanaan pelatihan blogging, nampak peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, bahan ajar yang selama ini dihasilkan menjadi bahan ajar interaktif, sehingga bisa lebih mudah dicerna oleh peserta didik mereka

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Pengetahuan Guru dan karyawan Mts Muhammadiyah kasongan tentang teknologi *blogging* secara umum masih kurang memadai sebelum dilaksanakanannya pelatihan.
2. Penyampaian pengetahuan tentang *blogging* kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulant agar para guru dan karyawan lebih kreatif membuat bahan ajar yang interaktif yang dapat di-*upload*.

#### **6.2. Saran**

Teknologi *blogging* pada saat sekarang sudah banyak digunakan sehingga ke depan diperlukan *follow up* kegiatan lanjutan yang masih berhubungan dengan implementasi *blogging* ini kepada para guru dan karyawan untuk semakin menambah wawasan dan pengetahuan peran *blogging* dalam menciptakan bahan ajar yang dinamis. Diharapkan juga jika akan diadakan pelatihan lagi para peserta dimintakan langsung membawa bahan ajar yang mereka kuasai agar bisa didiskusikan bagaimana membuat bahan ajar yang dinamis yang bisa di-*upload*.

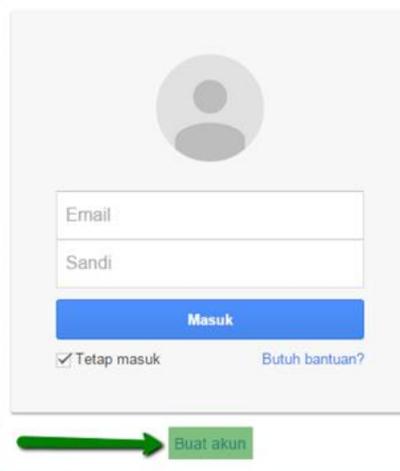
## DAFTAR PUSTAKA

- Hutchinson E. Sarah and Sawyer C. Stacey, 2000, *Computers, Communications & Information*, McGraw Hill Companies Inc.
- Indonesia Services Education HP Tim, 2001, *Manajemen Sistem Belajar Di Dunia Maya*, Majalah Info Komputer.
- Jeffcoate Judith, 1995, *Multimedia In Practice Technology and Applications*, Prentice Hall International (UK) Limited.
- Long Larry and Long Nancy, 2000, *Computers 7<sup>th</sup> Edition*, Prentice-Hall Inc.
- M.H Jogiyanto, 1995, *Pengenalan Komputer*, Andi Offset Yogyakarta.

# PELATIHAN PEMBUATAN EMAIL DAN BLOGSPOT

## CARA MEMBUAT EMAIL

Masuk untuk melanjutkan ke Gmail



Email

Sandi

Masuk

Tetap masuk [Butuh bantuan?](#)

Buat akun



Nama

Nyekrip Web

Pilih nama pengguna Anda

@gmail.com

Buat sandi

Konfirmasi sandi Anda

Tanggal lahir

Tahun Bulan Tanggal

Pilih nama pengguna Anda  
Nyekripweb@gmail.com

**Buat sandi**  
.....

Konfirmasi sandi Anda  
.....

Tanggal lahir  
1990 Maret 21

Gender  
Pria

Ponsel  
+6285755345321 **Tidak harus diisi**

Alamat email Anda saat ini

Buktikan bahwa Anda bukan robot  
 Lewati verifikasi ini (mungkin dibutuhkan verifikasi telepon)

Buktikan bahwa Anda bukan robot  
 Lewati verifikasi ini (mungkin dibutuhkan verifikasi telepon)



Ketik teks:  
1132

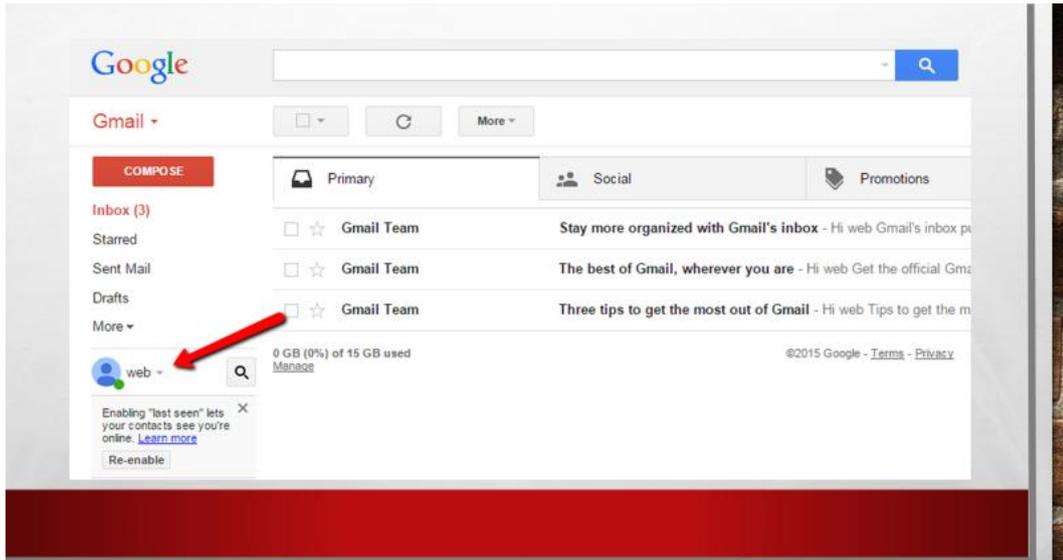
Lokasi  
Indonesia

Lokasi  
Indonesia

Saya menyetujui [Persyaratan Layanan dan Kebijakan Privasi Google](#)

**Langkah berikutnya**

[Pelajari mengapa kami meminta informasi ini.](#)



**BERHASIL**

**BLOGSPOT**

- UNTUK CARA MEMBUAT BLOG DI BLOGSPOT GRATIS, SILAHKAN MENUJU [BLOGGER.COM](http://BLOGGER.COM) DAN LOGIN MENGGUNAKAN AKUN GOOGLE. JIKA BELUM MEMILIKI AKUN GOOGLE (AKUN GMAIL), SILAHKAN MENUJU TUTORIAL " [CARA MEMBUAT EMAIL BARU LENGKAP GAMBAR](#) ". SETELAH ANDA MEMPUNYAI AKUN GMAIL ATAU AKUN GOOGLE, SILAHKAN KUNJUNGI " [WWW.BLOGGER.COM](http://WWW.BLOGGER.COM)

SETELAH LOGIN KITA AKAN MENGHADAPI PILIHAN UNTUK MENGGUNAKAN IDENTITAS, KITA DAPAT MEMILIH PROFIL GOOGLE PLUS ATAU MENGGUNAKAN PROFIL BLOGSPOT. LEBIH DI SARANKAN MEMILIH PROFIL GOOGLE PLUS

Konfirmasikan Profil Anda

Di bawah ini adalah profil yang akan ditampilkan kepada pembaca saat mereka melihat Google dan menghubungkan Anda dengan pembaca, sehingga mereka dapat berbagi menggunakan identitas lain seperti nama samaran. Anda dapat memilih Profil Blogger

Anda akan terlihat sebagai...

**Profil Google+ Anda.** [Tentang Profil](#)

Nyekrip Web  
Lihat profil lengkapku

Lebih suka mengeposkan dengan nama lain? Alikan ke profil Blogger terbatas

Langgikan ke blog

langsung tekan tombol ini

 Blogger

 Blog Nyekrip Web

Blog Baru

Ciptakan blog Anda  
Anda belum punya blog apa pun, buat satu sekarang juga dan mulai tulis pos Anda! Blog Anda tidak terlihat?

tekan tombol ini untuk memulai

Daftar bacaan | Semua blog

Daftar Blog > **Buat blog baru**

Judul  1

Alamat  4

Alamat blog ini tersedia

Template

2

Sederhana 3

Tampilan Dinamis

Jendela Gambar

5

PT Keren Sekali Tanda Air Kelembutan

Anda dapat menelusuri [www.nyekrip.com](http://www.nyekrip.com) untuk menyesuaikan blog Anda.

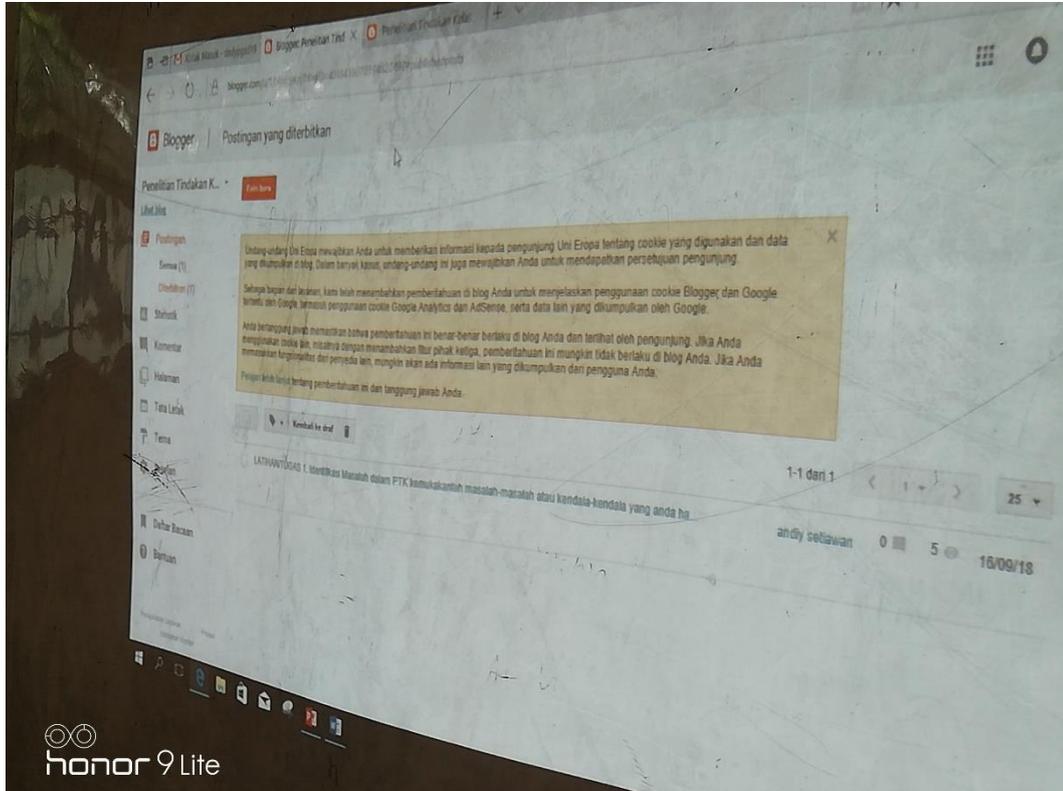
Buat blog! Batal

The screenshot shows the Blogger dashboard for the blog 'nyekrip blog'. The interface includes a top navigation bar with the Blogger logo and a user profile icon labeled '6'. Below this, there's a section for 'Blog Baru' (New Blog) with a button labeled '1'. A central area shows 'Daftar bacaan' (Reading List) with a 'Tambahkan' (Add) button labeled '4'. A sidebar on the left contains 'Semua blog' (All Blogs) and 'Blogger Buzz' sections, with a callout '5' pointing to a promotional banner. A dropdown menu is open, showing options like 'Ikhtisar', 'Pos', 'Laman', 'Komentar', 'Google+', 'Statistik', 'Kampanye', 'Tata Letak', 'Template', and 'Setelan', with callout '3' pointing to the 'Pos' (Posts) option and callout '2' pointing to the 'Pos' button in the top right. A callout '6' also points to the user profile icon in the top right.

- NOMOR 1 MERUPAKAN TOMBOL YANG BISA KITA GUNAKAN JIKA INGIN MEMBUAT BLOG BARU
- NOMOR 2 MERUPAKAN TOMBOL YANG BISA KITA GUNAKAN JIKA INGIN MEMBUAT POST BARU
- NOMOR 3 MERUPAKAN TOMBOL YANG BISA KITA GUNAKAN JIKA INGIN MELIHAT BLOG SECARA LIVE
- NOMOR 4 MERUPAKAN DAFTAR SHORTCUT MENUJU PENGATURAN, POST, DAN LAIN-LAIN
- NOMOR 5 MERUPAKAN AREA ARTIKEL DARI BLOG YANG KITA IKUTI ATAU FOLLOW
- NOMOR 6 MERUPAKAN AREA IDENTITAS ATAU PROFIL KITA DI GOOGLE, DALAM AREA INI KITA BISA LOGIN DAN LOGUT

The screenshot shows the public view of the 'nyekrip blog' website. The browser address bar shows 'nyekripblog.blogspot.co.id'. The page features a large orange header with the title 'nyekrip blog'. Below the header, there's a message 'Tidak ada entri' (No posts) with a 'Beranda' (Home) link. A 'Langganan: Entri (Atom)' (Subscribe: Posts (Atom)) link is visible. On the right side, there's a 'Mengenai Saya' (About Me) section with a profile picture and a 'Lihat profil lengkapku' (View my full profile) link. The footer mentions 'Tema: Simple. Dibentangkan oleh Blogger.'

## FOTO KEGIATAN







**USULAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT  
SKEMA PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT STIMULUS**



**PELATIHAN KETARAMPILAN KOMUNKASI DAN  
KETERAMPILAN KONSELING BAGI GURU DI SD  
MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

**Oleh**

**M. Andi Setiawan, M.Pd    NIDN. 1129128901**

**Arif Supriyadin, M.Pd    NIDN. 1105108801**

	Adanya lembar penilaian proposal
	Adanya paraf Kaprodi
	Adanya tandatangan Dekan dan Cap Fakultas di halaman pengesahan
	Adanya tandatangan ka LP2M dan Cap LP2M di Halaman pengesahan dan surat pernyataan peneliti
	Lampiran lengkap

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLANGKARAYA**

**April 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul : Pelatihan Ketarampilan Komunikasi dan Keterampilan Konseling Bagi Guru SD Muhammadiyah Palangkaraya

Nama Ketua : M. Andi Setiawan

NIDN : 1111098801

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : PTI

Nomor HP : 081351836490

Alamat Email : andiysetiawan@gmail.com

Nama Anggota 1 : Arif Supriyadi

Program Studi : PGSD

Nama Mahasiswa : 1. Nur Khabibah Abadiyah NIM. 15.21.016405

Yang terlibat : 2. Agus Putra Kurniawan NIM. 15.21.016409

Biaya : 10.000.000

<p>Paraf Kaprodi BK</p>  <p>M. Andi Setiawan NIK 16.0204.008</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengabdian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset;</li><li>• Peengabdian yang diusulkan sesuai dengan bidang keilmuan PS;</li><li>• Pengabdian yang diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir;</li><li>• Usulan Pengabdian telah dibukukan oleh prodi</li></ul>
--	---

Palangka Raya April 2019



M. Andi Setiawan  
NIDN.1111098801

Mengetahui  
Kepala CPZM UM Palangkaraya



Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd.  
NIK 22.0203.008



## **IDNETITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Penelitian : Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
2. Tim Peneliti (ketua dan Anggota)
  - Nama Ketua : M. Andi Setiawan, M Pd
  - NIDN : 1111098801
  - Bidang Keahlian : BK/Konseling
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
  - Nama Anggota 1 : Arif Supriyadin, M.Pd
  - NIDN : 1105108801
  - Bidang Keahlian : PGSD
  - Alokasi Waktu : 32 Jam
3. Objek  
Objek pengabdian ini yaitu guru SD Muhammadiyah Palangkaraya
4. Masa pelaksanaan  
Mulai : Bulan April tahun 2019  
Berakhir : Bulan Juli tahun 2019
5. Lokasi Pengabdian  
SD Muhammadiyah Palangkaraya
6. Instansi yang terlibat  
SD Muhammadiyah Palangkaraya.
7. Target/Capaian  
Guru memiliki Komunikasi komunikasi yang baik dan memiliki skil keterampilan dasar konseling yang baik dan bukti yang didapat yaitu berupa video dan foto dokumentasi
8. Kontribusi mendasar pada instansi atau persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)  
Pengabdian ini akan memberikan wawasan dan ilmu bagi guru di SD Muhammadiyah Palangkaraya sehingga guru guru memiliki kemampuan Komunikasi dan keterampilan dasar konseling yang bagus dalam pemberian layanan di sekolah.

## PENILAI PROPOSAL

Judul Penelitian : Pelatihan Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Konseling Bagi Guru SD Muhammadiyah Palangkaraya

Nama Ketua : M. Andi Setiawan

Prodi : PTI

No	Komponen Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1	Rekam Jejak Pengusul			
	a. Kualitas dan kuantitas publikasi artikel di jurnal ilmiah		5	
	b. Kualitas dan kuantitas publikasi dalam prosiding		5	
	c. Kuantitas dan status perolehan KI		2.5	
2	d. Rekam jejak anggota		2.5	
	Usulan			
	a. Ketajaman analisis situasi permasalahan mitra sasaran		10	
	b. Rumusan masalah prioritas mitra		10	
	c. Kesesuaian kompetensi tim untuk menyelesaikan permasalahan mitra		10	
	d. Metode pelaksanaan, solusi, dan rencana kegiatan yang ditawarkan		15	
	e. Kesesuaian penugasan tim pelaksana		5	
	f. Kualitas Iptek yang ditawarkan (hasil penelitian)		5	
	g. Kualitas luaran wajib yang dijanjikan		5	
	h. Kewajaran tahapan target capaian luaran wajib		5	
	i. Kesesuaian jadwal		5	
	j. Kewajaran RAB usulan		5	
	k. Kontribusi partisipasi mitra		5	
	Jumlah		100	

Keterangan:

Skor: 1, 2, 3, 5, 6 (1 = buruk; 2 = sangat kurang; 3 = kurang; 4 = cukup; 5 = baik; 6 = sangat baik)

Komentar Penilai:

.....

.....

.....

.....

Palangka Raya April 2019  
Penilai

.....

**BORANG PENILAIAN MONITORING DAN EVALUASI DAN SEMINAR  
HASIL**

Judul Penelitian : Pelatihan Ketarampilan Komunikasi Dan  
Keterampilan Konseling Bagi Guru SD  
Muhammadiyah Palangkaraya  
Nama Ketua : M. Andi Setiawan  
Prodi : PTI

No	Komponen Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1	Kemajuan ketercapaian luaran wajib		20	
2	Kemajuan ketercapaian luaran tambahan		10	
3	Tingkat ketercapaian keberdayaan		10	
4	Kesesuaian program dengan rencana kegiatan		20	
5	Integritas, dedikasi, kekompakan dan intensitas tim pelaksana dalam kegiatan di lapangan		20	
6	Tingkat partisipasi mitra sasaran		20	

Keterangan:

Skor: 1, 2, 3, 5, 6 (1 = buruk; 2 = sangat kurang; 3 = kurang; 4 = cukup; 5 = baik; 6 = sangat baik)

Komentar Penilai:

.....  
.....  
.....  
.....

Palangka Raya April 2019  
Penilai

.....

## DAFTAR ISI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Guru sebagai professional dituntut memiliki keterampilan Komunikasi. Tidak terkecuali bagi guru di sekolah dasar, mereka belum sepenuhnya memahami layanan konseling secara mendalam. Komunikasi dalam komunikasi konseling, bisa dilihat sebagai bagian kualitas pribadi guru BK. Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005).

Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling yang harus dimiliki Guru sekolah yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam proses konseling. Dengan komunikasi, individu mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Zamroni, 2009).

Guru di sekolah yang mengalami kegagalan dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Demikian juga apabila dikaitkan dengan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan Guru dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Oleh karena itu, Guru secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan komunikasi. Pemahaman yang mendalam

Secara terminologi, istilah atau kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau

communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang serupa. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dapat dianut secara sama (Mulyana 2010, 46).

Komunikasi mempersoalkan media komunikasi terutama penggunaan bahasa dalam proses bimbingan dan konseling. komunikasi adalah sebuah alternatif untuk transmisi atau konsepsi informasi, di mana komunikasi dipahami sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau mentransfer informasi dari satu pikiran ke yang lain. Guru berkomunikasi dengan konseli dengan cara yang empatik sehingga keduanya dapat saling memahami dan menghormati. Komunikasi penciptaan hubungan positif antara Guru dan konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara umum ditawarkan dengan model overview S-A-K-T-I, yaitu (1) Sambut, menjalin hubungan yang hangat dan saling percaya, dilanjutkan dengan structuring, (2) Aktif mendengarkan, mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang perilaku, pikiran, perasaan, kelemahan, kekuatan dan lingkungan yang ditengarahi memunculkan problematika, (3) Keinginan yang dituju, merumuskan tujuan konseling (perubahan perilaku, pikiran atau perasaan) yang ingin dicapai, (4) Teknik dan kerja, tinjauan alternatif pemecahan, aplikasi teknik bimbingan dan konseling, intervensi (perilaku, pikiran & perasaan), dan (5) Implementasi, penegasan komitmen, Perumusan tindakan efektif, implementasi & tindakan nyata, evaluasi & tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut mengarah kepada asumsi filosofis pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling yang melandasi teori dan praksis bimbingan dan konseling (Habsy, 2017).

Komunikasi merambah ke segala bidang kajian, merasuk, menjadi bagian penting dan bersenyawa dengan bidang tersebut. Proses persenyawaan yang sangat unik, karena menghasilkan wujud yang akan tidak sama dengan lainnya, tergantung dengan bidang yang menjadi wadahnya. Komunikasi menembus banyak disiplin ilmu (Rahmat, 2000).

Sebagai sebuah gejala perilaku, komunikasi dipelajari dan diaplikasikan pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, antropologi, konseling dan lain sebagainya. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi *Publizistikwissenschaft* yang disingkat *Publisistik* dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi *Communication Science* (Effendy, 2003).

Lebih lanjut disebutkan, Komunikasi sendiri sampai sekarang masih dipraktikkan dalam segala bidang kehidupan, meskipun tidak dilandasi oleh hasil penelitian ilmu-ilmu baru. Dalam sejarahnya Komunikasi merupakan bentuk minat filsafat terhadap komunikasi yang dijual oleh kelompok *Sophist* kepada orang-orang Yunani (Rahmat, 2000).

Secara etimologis perkataan komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Zamroni, 2009). Komunikasi berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003). *Dictionary of Behavioral Science* menyajikan enam pengertian komunikasi (Rahmat, 2000). Keenam pengertian tersebut, yaitu:

1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara
2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme
3. Pesan yang disampaikan
4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan
5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain.
6. Pesan klien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

## **B. Permasalahan**

Pada era sekarang, konseling mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa topik bahasan konseling yang menjadi tren terkini di

antaranya bagaimana menghadapi kekerasan, trauma dan krisis, perawatan terorganisir, kesejahteraan, keadilan sosial, teknologi, kepemimpinan dan identitas. Di samping itu, konseling juga berhubungan dengan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi,

Hansen, Stevic, & Warner (Hariko, 2017) Konseling sebagai suatu proses, melibatkan hubungan antara satu individu dengan individu lain, yaitu Guru dan konseli merupakan aspek terpenting yang harus ditekankan dalam memahami profesi ini. Hubungan ini merupakan sebuah proses profesional yang melibatkan dua pihak yang secara bersama-sama dan bersinergi, berusaha mencapai suatu tujuan bersama.

Konseling merupakan suatu tipe hubungan khusus antara Guru dengan orang yang membutuhkan bantuannya (konseli), yang dapat berbentuk hubungan tatap muka, melalui telepon, surat-menyurat, ataupun dengan bantuan alat elektronik yang memiliki tujuan tertentu (Geldard & Geldard, 2005). Kualitas hubungan antara Guru dan konseli tampaknya paling memungkinkan untuk menciptakan pertumbuhan hubungan antar keduanya (Corey, 2015). Dalam penyelenggaraan praktik konseling, Guru mengandalkan penggunaan sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi yang merupakan keterampilan mikro konseling, di samping berbagai keterampilan lainnya (Geldard & Geldard, 2005).

Menurut NelsonJones (2008) terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal Guru. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh Guru untuk penyelenggaraan praktik konseling.

Susanto & Astrid (Hariko, 2017) Komunikasi merupakan hal yang esensial, berpengaruh dan bahkan seringkali menjadi faktor penentu dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat tersebut. Komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperan rangsangan dalam masyarakat. Dengan mekanisme komunikasi, individu dapat memberitahukan

dan menyebarkan apa yang dirasakan dan apa yang diinginkannya terhadap individu lain. Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hubungan individu dengan individu lain akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya.

Tubbs & Moss (Maulana & Gumelar, 2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan timbulnya lima hal, yaitu:

1. Pengertian, penerimaan yang cermat
2. Kesenangan, hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan
3. Memengaruhi sikap, bersifat persuasive
4. Hubungan yang makin baik;
5. Tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki.

Yusup (Hariko, 2017) Beberapa fungsi umum komunikasi, yaitu terkait dengan fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi informatif mengacu pada memberi keterangan, data, atau fakta yang berguna dalam segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat dalam mencapai kedewasaan. Secara persuasif komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membujuk orang lain agar berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator. Sedangkan fungsi hiburan dimaksudkan bahwa dengan komunikasi memungkinkan individu untuk menghibur individu lain. Sehubungan dengan fungsi komunikasi sebagai alat persuasi, kemampuan komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk atau mengarahkan orang lain (Maulana & Gumelar, 2013). Komunikasi melalui wujud bahasa dan tanda, memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengajak orang lain sehingga mengikuti suatu gagasan, ajakan dan model tingkah laku yang ditampilkan oleh komunikator. Komunikasi sebagai alat persuasif merupakan fungsi yang sangat penting dalam hubungan interpersonal. Upaya agar orang lain mematuhi atau mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator, merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan (Morissan, 2013).

Pemakaian keterampilan konseling oleh Guru dibagi menjadi lima tujuan berbeda (Nelson-Jones, 2008)., yaitu:

1. Supportive listening, memberi konseli perasaan dipahami dan diafirmasi;
2. Mengelola situasi bermasalah
3. Problem management
4. Mengubah keterampilan-keterampilan buruk konseli yang menciptakan masalah bagi konseli
5. Mewujudkan perubahan falsafah hidup

Tentunya kelima tujuan keterampilan konseling ini diselenggarakan oleh Guru dengan media komunikasi, baik melalui bahasa verbal dalam wujud penyampaian kalimat dan/atau katakata ataupun melalui isyarat tubuh atau bahasa nonverbal. Kedua jenis keterampilan komunikasi ini mendasari hampir keseluruhan penggunaan keterampilan-keterampilan konseling

Neukrug (2012) menguraikan terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan Guru dalam proses konseling, yaitu

1. Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam
2. Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran;
3. Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi
4. Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat di cermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan Guru dalam berkomunikasi.

Sebagai sebuah Komunikasi, tuturan guru yang diwujudkan dalam bentuk percakapan dengan siswa di kelas, diorgani-sasikan dengan prinsip organisasi, pola organisasi, dan teknik pengembangan tuturan tertentu. Pengorganisasian

tuturan guru dalam kelas disampaikan dalam bentuk tuturan lisan berbentuk percakapan. Sebagai sebuah tuturan lisan yang berbentuk percakapan, pengorganisasian tuturan dalam Komunikasi guru diwujudkan melalui keterampilan berbicara. Sebagai keterampilan berbicara, Komunikasi guru mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dapat digantikan dengan menulis. Hal itu tampak pada ungkapan Rahmat (2002) bahwa berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), lebih manusiawi dari pada menggunakan tulisan.

Di samping itu, dengan berbicara, pesan/ informasi yang disampaikan pembicara akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya dibandingkan menyampaikan pesan melalui tulisan. Dengan berbicara, manusia dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Wendra (2006:4) menegaskan bahwa secara normal, seseorang berbicara memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan berbicara yang paling esensial adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi ini, pembicara dapat menyampaikan suatu informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, bahkan menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu.

Badawi (Jamaludin, et al, 2013) bahwa guru dikatakan berkualitas dalam mengajarnya apabila guru itu dapat menampilkan bahasa dan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya sehingga secara tidak langsung hal itu mengarahkan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

## **BAB II**

### **SOLISI PERMASALAHAN**

Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif. Sejatinya ilmu komunikasi adalah ilmu yang dapat dipelajari oleh semua orang melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya, bayi tidak lahir dengan pemahaman yang jelas tentang siapa diri mereka. Sebaliknya, seseorang akan mengembangkan diri pada proses komunikasi dengan orang lain. Seperti saat mengimpor atau menginternalisasi perspektif mereka sehingga mereka menjadi saling mengenali perspektif masing-masing dan siapa diri mereka (Hariko, 2017).

Merujuk pernyataan di atas, muncul adanya pesona komunikasi yang dimaksudkan sebagai konstruksi simbol-simbol komunikasi agar dapat berkomunikasi dengan “indah”. Hal ini dapat dinilai sebagai keahlian atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi satu sama lain, yang mana membutuhkan waktu untuk mempelajarinya dengan selalu menggali potensi komunikatif yang ada di dalam diri. Asumsinya, ketika saat ini perkembangan teknologi komunikasi telah berkembang sangat pesat dan banyak merubah sifat-sifat komunikasi itu sendiri, tetapi proses dialogis antar manusia akan tetap ada dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi secara alami karena manusia tidak dapat lepas dari kontak dan konteks sosial, meskipun banyak aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadapnya

Hopper & Pratt (Chariri & Nugroho, 2009) menggambarkan Komunikasi sebagai bentuk bahasa atau tulisan persuasif atau efektif yang bertujuan untuk mengendalikan realita guna mempengaruhi audien tertentu. Komunikasi sebagai suatu proses mempunyai suatu karakteristik tertentu. Perelman (Chariri & Nugroho, 2009) mengatakan bahwa ada dua karakteristik kunci dari Komunikasi yaitu gaya (style) dan konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Gaya merujuk pada pilihan seseorang dalam membuat argumentasi yang

akan disampaikan kepada audiens. Ketika gaya tersebut berhubungan dengan penyajian, Komunikasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyaji di dalam menyajikan argumentasinya.

Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya dalam Komunikasi, yaitu (Arnold, 1982 ; Perelman 1982; Chariri & Nugroho, 2009):

1. Argumentasi yang logis
2. Kemampuan mempengaruhi orang lain
3. Komunikasi merupakan suatu interpretasi yang terbuka dan dapat mempunyai makna ganda
4. Komunikasi disusun dari teknik-teknik linguistik yang dapat diidentifikasi.

Aspek kedua dari Komunikasi adalah konteks (context). Carter & Jackson (Chariri & Nugroho, 2009) Konteks mengacu kepada pertimbangan situasi dimana argumentasi tertentu akan dibuat. Dengan kata lain, argumentasi yang dibuat harus ditujukan kepada suatu audiens. Komunikasi pada umumnya diarahkan pada audiens tertentu. Seseorang yang berkomunikasi harus dapat menyesuaikan diri dengan audiens tertentu dan dapat mengubah ide yang telah dimiliki audiens (Carter dan Jackson 2004). Menurut Perelman (1982, pokok dari argumentasi adalah menegaskan kembali keyakinan si pembicara—bukan untuk meyakinkan suatu audiens tentang kebenaran yang telah mereka percayai.

Salah satu bahasan yang lebih kongkret tentang penerapan sejumlah keterampilan komunikasi dikemukakan oleh Nelson-Jones (2008), yaitu:

1. Komunikasi verbal
2. Komunikasi vocal
3. Komunikasi tubuh
4. Komunikasi sentuhan (touch communication)
5. Komunikasi mengambil tindakan (taking action communication).

Komunikasi verbal atau percakapan terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh Guru kepada konseli dengan menggunakan kata-kata. Dimensi komunikasi verbal meliputi bahasa, isi, frekuensi pembicaraan, dan kepemilikan atas perbendaharaan kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misalnya gaya bahasa Guru yang tepat merangsang terwujudnya

proses konseling yang konstruktif. Sementara itu, dimensi isi merujuk pada aspek topik dan bidang permasalahan. Isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh Guru, namun dalam situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini, Guru hendaknya mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli (Nelson-Jones, 2008). Masing-masing perbendaharaan kata yang digunakan memiliki motif-motif tertentu.

Pendidikan tentang komunikasi sangat penting sebagai dasar filsafat (Hariko, 2017). Beberapa alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu:

1. Filsafat dan komunikasi berbagi prinsip-prinsip dasar
2. Prinsip-prinsip dasar filsafat berbagi dengan pendidikan sehingga merupakan dasar yang mau tak mau bersifat mutlak, berlaku untuk pendidikan kapan pun dan dimana pun
3. Prinsip-prinsip komunikasi adalah substantif serta regulatif bagi pendidikan. Komunikasi menopang dan mengembangkan kebebasan, pengetahuan, sarat tujuan, dan konsultatif yang bersifat memfasilitasi pelaku, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi adalah sesuatu yang perlu dipelajari oleh setiap individu, untuk pengembangan diri.

Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publististik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science (Effendy, 2003).

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan PKM ini adalah pelatihan. Metode pelatihan dalam kegiatan ini melibatkan dua orang pakar bidang bahasa dan komunikasi, kelompok sasaran yang terdiri dari Guru sekolah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kota Palangkaraya. Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi. Smith (1997) menguraikan profil kapabilitas individual berkaitan dengan skills yang diperoleh dari pelatihan. penguasaan keahlian atau keterampilan yang diterima individu akan meningkat. Pada akhirnya hasil pelatihan akan membuka peluang bagi pengembangan karier individu dalam organisasi. Dalam konteks seperti ini peningkatan karir atau promosi ditentukan oleh pemilikan kualifikasi skills. Sementara dalam situasi sulit dimana organisasi cenderung mengurangi jumlah karyawannya, pelatihan memberi penguatan bagi individu dengan memberi jaminan jobs security berdasarkan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan organisasi.

Beberapa ahli telah merumuskan pelatihan menjadi tiga tahapan integrative yaitu assessment phase, implementation phase, dan evaluation phase. Menurut Schuler et al (1992) assessment phase sebagai tahap yang sangat penting untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus direkomendasikan dalam pelatihan termasuk juga bagaimana format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap ini boleh dikatakan sebagai pengarah bagi tahapan pelatihan lainnya. Tahapan kedua adalah mengimplementasikan semua keputusan pelatihan yang dihasilkan dari tahapan pertama. selain menterjemahkan semua informasi dari tahapan pertama, dalam tahap ini manajer juga membuat strategi tentang bagaimana pelatihan secara teknis akan dilaksanakan. Strategi ini mencakup sejumlah persoalan yang berkaitan dengan isi dan proses pelatihan termasuk juga tentang penetapan lokasi, waktu, pelatih, dan seterusnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu,

kegiatan utama manjer dalam tahap ketiga ini adalah mengadakan pengukuran sampai sejauh mana efektifitas pelatihan dapat dicapai.

Adapun langkah-langkah program pelatihan dalam model induktif menurut Kamil (2003:5) yaitu:

1. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan
2. Pengelompokan kemampuan dalam kawasan program pelatihan
3. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi pelatihan
4. Menetapkan kesenjangan kemampuan dan ketrampilan
5. Mengembangkan proses pelatihan
6. Melaksanakan pelatihan;
7. Penelitian.

Langkah-langkah program pelatihan disesuaikan dengan langkahlangkah dalam model induktif. Sehingga langkah-langkah penyusunan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi Guru sekolah sesuai dengan model induktif yaitu:

1. Pengukuran kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya
2. Pengelompokan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya sesuai dengan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang terdapat dalam Standar Kompetensi Guru (SKK)
3. Membandingkan kompetensi profesional guru BK SMA yang tergabung dalam MGBK Kota Palangkaraya dengan materi pelatihan
4. Menetapkan aspek-aspek kompetensi profesional Guru yang perlu ditingkatkan
5. Mengembangkan proses pelatihan
6. Melaksanakan pelatihan
7. Penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah program pelatihan tersebut, pengembangan program pelatihan konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming, pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Unsur-unsur program pelatihan bimbingan dan konseling merupakan susunan secara operasional tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam konseling dengan teknik creative problem solving untuk membantu korban cyberbullying dan body shaming. Di dalam rencana pengembangan dan pelatihan atau program pelatihan, Sastradipoera (2006:163) menyarankan agar mencakup:

1. Tujuan pengembangan dan pelatihan
2. Isi pengembangan dan pelatihan
3. Teknik pengembangan dan pelatihan
4. Lokasi pengembangan dan pelatihan
5. Waktu yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan
6. Pertanggungjawaban terhadap pengembangan dan pelatihan
7. Penampilan didaktik dan metodik pengembangan dan pelatihan; dan
8. Jumlah dana, sumber dana, dan alokasi dana yang diperlukan oleh pengembangan dan pelatihan yang disusun dalam anggaran.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas, kemudian disesuaikan dengan penelitian tentang program pelatihan Komunikasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi.

## **BAB IV**

### **LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

Luaran wajib adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan. target yang ingin dicapai adalah artikel jurnal Nasional ber ISSN yang akan diterbitkan dalam jurnal Padagogik yang merupakan jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Luaran tambahan yang akan dihasilkan merupakan buku modul yang akan di terbitkan di penerbit K-Media Yogyakarta. Penerbit K-Media merupakan penerbit yang termasuk anggota IKPI

**BAB V**  
**ANGGARAN BIAYA KEGIATAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan dana maksimal @Rp. 10.000.000. Berikut RAB dalam PKM ini:

<b>1. HONOR OUTPUT KEGIATAN</b>				
<b>Item Honor</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Honor/Jam (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1. Honor Ketua	1	32 Jam	30.000	9600.000
2. HNR Anggota 1	1	32 Jam	25.000	800.000
3. HNR Anggota 1	1	32 Jam	25.000	800.000
4. Honor Validator	2	2 Hari	50.000	200.000
<b>Sub Total (Rp)</b>				<b>2.760.000</b>

<b>2. BELANJA BAHAN</b>				
<b>Item Honor</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Honor/Jam (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1. Kertas A4	1	5 Rim	48.000	240.000
2. Kertas B5	1	5 Rim	48.000	240.000
3. Fotocopy Skal	2	62 Lembar	150	9.300
4. Fotocopy Modul	1	31 Buku	10.000	310.000
5. Tinta Printer	1	3 Botol	45.000	135.000
6. Jurna Terbit	1	1 Terbit	300.000	300.000
9. Seminar Kit	31	31	15.000	465.000
10. Modul Terbit ISBN	1	1	1.105.000	2.805.000
11. Disc	1	1 Box	65.000	65.000
12. Spidol	1	1 Kotak	61.000	61.000
<b>Sub Total (Rp )</b>				<b>3.130.000</b>

<b>3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA</b>				
<b>Item Honor</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Honor/Jam (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
1. Snak	4	40 Kotak	25.000	4.000.000
2. Transportasi	3	3 Hari	100.000	300.000
<b>Sub Total (Rp)</b>				<b>4.300.000</b>
<b>Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp) 9.890.000</b>				

**BAB VI**  
**JADWAL PKMS TAHUN 2019**

No	Hari / Tanggal	Acara	Tempat	Pelaksana
1	Hari 1	Pendaftaran peserta, Pembukaan Kegiatan dan Pembacaan Doa	SD Muhammadiyah Palanagkaraya	Panitia
2	Hari 1	Pemaparan Materi I : Konsep dasar komunikasi	SD Muhammadiyah Palanagkaraya	Narasumber
3	Hari 2	Pemaparan Materi II : Praktik Keterampilan komunikasi	SD Muhammadiyah Palanagkaraya	Narasumber
4	Hari 2	Pemaparan Materi II : Dasar-dasar konseling	SD Muhammadiyah Palanagkaraya	Narasumber
5	Hari 3	Pemaparan Materi II : Praktik dasar-dasar konseling	SD Muhammadiyah Palanagkaraya	Narasumber

## **BAB VII**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Chariri, A. and Nugroho, F.A., 2009. Komunikasi Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk.
- Corey, G. (2015). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Nelson Education
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2005). Practical Counselling Skills: An Integrative Approach. Palgrave Macmillan.
- Hariko, R., 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), pp.41-49.
- Habsy, B.A., 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(1), pp.1-11.
- Jamaludin, M.Y., Suandi, I.N., Hum, M. and Putrayasa, I.B., 2013. Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Komunikasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Pratama
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Nelson-Jones, R. (2008). Introduction to Counselling Skills: Text and Activities. Sage.
- Neukrug, E. (2011). The World of The Counselor: An Introduction to The Counseling Profession. Nelson Education.
- Rahmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wendra, I Wayan. 2006. Keterampilan Berbicara. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha. ----- . 2009. Penulisan Karya Ilmiah. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.

Zamroni, M. (2009). Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

.

**BAB VIII**  
**PERNYATAAN MITRA**



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN PAHANDUT**  
**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAHANDUT**  
Jl. Ulin No.27, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya Prov. Kalimantan Tengah

---

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sandra Aryani Kusuma Ningrum, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pahandut  
Alamat : Jl. Ulin No.27, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya  
Prov. Kalimantan Tengah

Dengan ini menyatakan bersedia untuk Bekerjasama dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan Judul :

**PELATIHAN KETARAMPILAN KOMUNKASI DAN KETERAMPILAN  
KONSELING BAGI GURU DI SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

yang diketuai oleh:

Nama : M. Andi Setiawan  
NIDN : 1111098801  
Jabatan : Ketua pengusul

Dengan Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab tanpa ada unsur paksaan.

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah

Peneliti

  
Sandra Aryani Kusuma, N, S.Pd

  
M. Andi Setiawan



## **BAB IX**

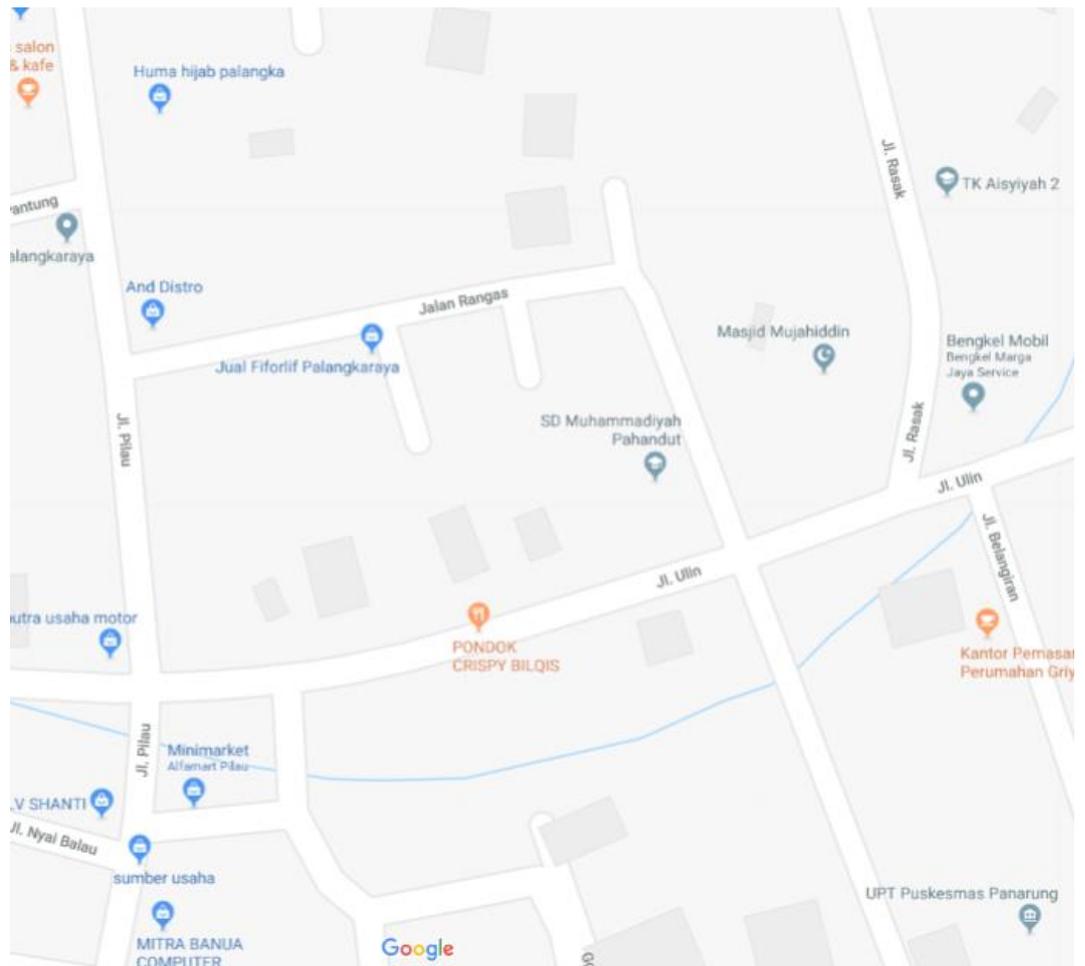
### **GAMBARAN IPTEK**

Pada pengabdian ini dirancang sebuah pelatihan Komunikasi dalam komunikasi konseling. Komunikasi vokal Guru dapat menyampaikan tentang apa yang sesungguhnya dirasakan dan seberapa responsif Guru secara emosional memahami perasaan konseli. Komunikasi vokal mencakup lima dimensi, yaitu: volume; artikulasi; nada; penekanan; dan kecepatan berbicara. Guru hendaknya berkomunikasi dengan suara yang lembut, dapat didengar, dan nyaman didengar. Kejelasan komunikasi Guru tersebut juga bergantung pada pelafalan kata yang diucapkan serta kemahirannya dalam mengatur nada dan rentang pembicaraan. Guru juga perlu mengatur penekanan-penekanan secara tepat terhadap kata-kata yang digunakan dalam merespon perasaan dan situasi emosional konseli. Kemudian, Guru juga harus mempertimbangkan kecepatan berbicara. Pembicaraan yang terlalu cepat dapat menyulitkan konseli dalam memahami, sebaliknya pembicaraan yang terlalu lambat akan memunculkan kebosanan konseli dalam mendengarkan. Guru sesekali perlu untuk diam dan berhenti pada saat yang tepat, guna memberi ruang bagi konseli untuk berfikir. Komunikasi yang juga dikenal sebagai Komunikasi merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia.

## BAB X

### PETA LOKASI

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan Komunikasi dalam komunikasi konseling. Jadi, yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat adalah guru SD Muhammadiyah Palangkaraya. Berikut gambaran peta lokasi kantor Mitra dengan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya:



## CURRICULUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama : M. Andi Setiawan, M.Pd  
NIP/NIK : 15.0204.036  
TTL : Batang 11 September 1988  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan / Pangkat : Penata Muda IIIB  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
Alamat : Jl. RTA Milono KM 1,5 Palangka Raya.,  
Kalimantan Tengah 73111  
Telp./Faks : (0536) 3238259  
Alamat Rumah : Jl. Sisingamangaraja No 37. Jekan Raya, Kota.  
Palangkaraya, Prov. Kalimantan Tengah  
Telp./Faks : 0813-5183-6490  
Alamat e-mail : andiysetiawan@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
2012	S1	UNNES	Bimbingan dan Konseling
2015	S2	UNNES	Bimbingan dan Konseling

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2018	Penyusunan BUKU Hibah	Dikti	2 hari
2017	Penyusunan kurikulum KKNI	Universitas Muhammadiyah palangkaraya	1 minggu
2015	Pelatihan Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	LP2M UM Palangkaraya	1 Hari
2015	Pelatihan Manajemen Usaha Bidang Pariwisata Bagi Dosen Dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	LP2M UM Palangkaraya	1 Hari
2015	Workshop Penjamin Mutu Internal UM Palangkaraya	LP3MPT UM Palangkaraya	1 Hari

### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Penulisan Karya Ilmiah	S1	BK	2018/2019
Metodologi Penelitian Pendidikan	S1	PGSD	2018/2019
Praktik BK kelompok	S1	BK	2018/2019
Konseling Individual	S1	BK	2018/2019
Psikologi Pendidikan	S1	Pend. Teknologi Informasi	2018/2019

### PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik
Belajar dan Pembelajaran	S1 Bimbingan Konseling	Cetak	2016/2017
Studi Kasus	S1 Bimbingan Konseling	Non Cetak	2016/2017

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Topik/Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2018	<b>Pengembangan Koseling Kelompok Teknik Expresif Writing Berlandaskan Falsafah Dandang Tingang Untuk Meningkatkan Perilaku Respect</b>	Anggota	DIKTI
2018	Perbedaan Pemahaman Siswa Tentang Sopan Santun Ditinjau Dari Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berlandaskan Falsafah Dandang Tingang Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya	Anggota	Pribadi
2018	Efektivitas Layanan Informasi Teknik Modeling Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengembangkan Kemampuan Entrepreneur Peserta Didik	Anggota	Pribadi
2018	Konseling Spiritual Dalam Mengembangkan Disiplin Pekerja Doa Di Sekolah Menengah Guppi Palangka Raya	Anggota	Pribadi
2017	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Pelecehan Seksual Peserta Didik Di SD N 5 Bukti Tunggal	Anggota	Pribadi
2018	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Pelecehan Seksual Peserta Didik Di SD N 5 Bukti Tunggal	Anggota	Pribadi
2015	Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik	Ketua	Pribadi

	Siswa		
2015	Pemilihan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Pemilihan Jurusan Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 1 Palangka Raya	Anggota	Pribadi
2017	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Pelecehan Seksual Peserta Didik Di Sekolah	Anggota	Pribadi
2015	Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Pendekatan Konseling Realita Pada Siswa Kelas VII Di MTS NU Ungaran	Ketua	Pribadi
2016	Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa	Ketua	Pribadi

## KARYA ILMIAH

### A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit
2019	Penulisan karya ilmiah : panduan bagi mahasiswa dan umum	K-Media
2018	Metodologi penelitian pendidikan [sumber elektronik]	CV. Sarnu Untung
2018	Pendekatan-pendekatan konseling (teori dan aplikasi) [sumber elektronik]	Deepublish
2018	Pendekatan-pendekatan konseling : teori dan aplikasi	Deepublish
2018	Model konseling kelompok teknik problem solving , teori dan praktik untuk meningkatkan self efficacy akademik	Deepublish
2018	Penelitian tindakan kelas : teori serta panduan bagi guru kelas dan guru bimbingan konseling	Deepublish
2017	Belajar dan pembelajaran	Uwais Inspirasi Indonesia

### C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2019	Pendidikan inklusif : permasalahan & solusi pendidikan inklusif	K Media

## KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta /Pembicara
2019	Seminar Hasil Penelitian	UM Palangkaraya	Peserta
2018	Seminar Nasional “ Guru Yang Berkarakter Era Revolusi Industri 4.0”	FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Panitia

2018	Pekan Ilmiah dosen	Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Peserta
2017	Peran Guru BK dalam Dunia Pendidikan	ABKIN	Panitia
2016	Sarasehan	Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Panitia

#### **KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tahun	Jenis/ NamaKegiatan	Tempat
2018	Pelatihan Pembuatan Media Media Pembelajaran bagi Guru di MTs kasongan	Mts Kasongan
2017	Pelatihan penyusunan program BK	UM Palangkaraya
2016	Pelatihan penyusunan karya Ilmiah	Aula PWM Kalimantan Tengah

#### **JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI**

Peran/Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangkawaktu
TU	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	2014 - 2016

#### **PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN**

Tahun	Jenis>NamaKegiatan	Peran	Tempat
2019	Magang I	Pembimbing	SMA Kota Palangkaraya
2018	Magang II	Pembimbing	SMA Kota palangkaraya
2018	KKN	Pembimbing	UM Palangkaraya
2018	Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru	Pendamping	UM Palangkaraya
2018	Acara Keakraban Mahasiswa Program Studi PGSD	Pemateri	UM Palangkaraya
2017	Acara Buka Puas Bersama FKIP UMP	Pemateri	UM Palangkaraya

#### **PENGHARGAAN/PIAGAM**

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2016	Pegawai Terbaik Tahun 2017	FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

#### **ORGANISASI PROFESI/ILMIAH**

Tahun	Jenis>NamaOrganisasiJabatan/Jenjang	Keanggotaan
-------	-------------------------------------	-------------

2019	ABKIN	Anggota
------	-------	---------

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Palangkaraya, April 2019  
Yang menyatakan,



(M. Andi Setiawan., M.Pd)  
NIP/NIK 150201011